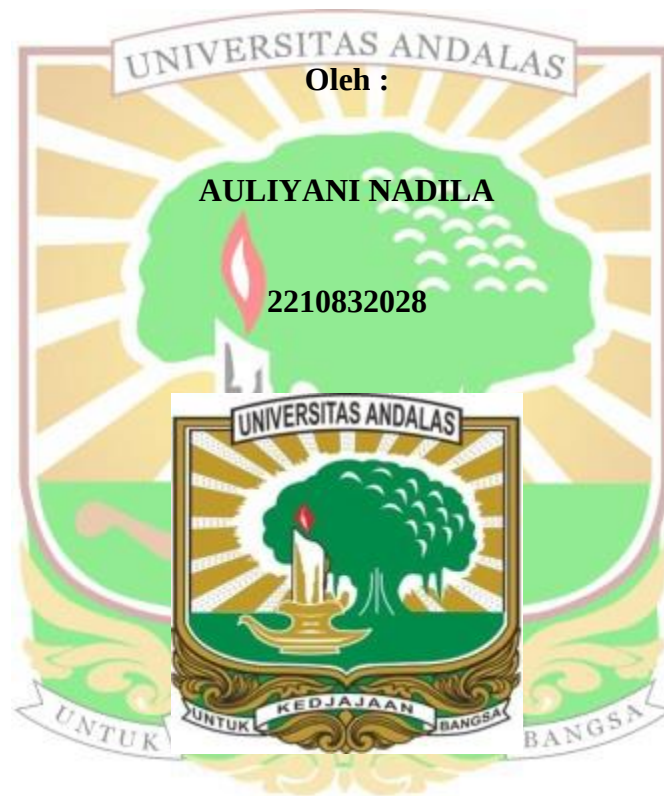


**PEMANFAATAN MODAL SOSIAL RAMLAN NURMATIAS DAN IBNU ASIS PADA
PILKADA KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menyelesaikan Gelar Sarjana Ilmu Politik



DEPARTEMEN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

2026

PALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Auliya Nadila

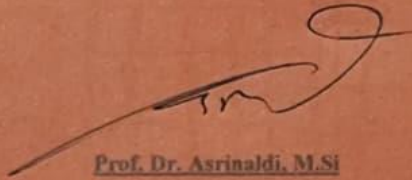
Nomor Buku Pokok : 2210832028

Judul Skripsi : Pemanfaatan Modal Sosial Ramlan Narmatias dan
Ibnu Asis Pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2024

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui Dosen Pembimbing dan disahkan oleh
Ketua Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Andalas.

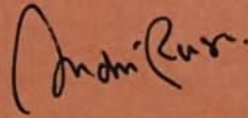
Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Asrinaldi, M.Si

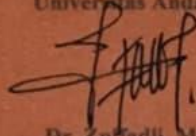
NIP. 197309132000121002



Andri Rusta, S.IP, M.PP

NIP. 198210092006041001

Mengetahui,
Ketua Departemen Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas

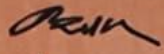
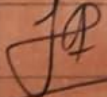
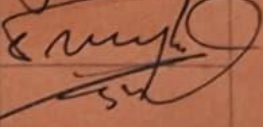
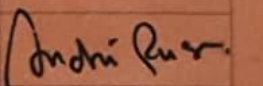
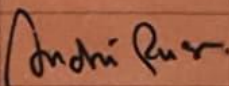


Dr. Zulfadli, M.Si

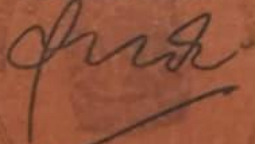
NIP. 198404072010121005

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul "PEMANFAATAN MODAL SOSIAL RAMLAN NURMATIAS DAN IBNU ASIS PADA PILKADA KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2024" telah diuji di depan sidang Ujian Skripsi Departemen Ilmu Politik pada Tanggal 20 Juli 2026, bertempat di Ruang Sidang Departemen Ilmu Politik, dengan Tim Penguji:

TIM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Tengku Rika Valentina, MA	Ketua	
Dr. Irawati, MA	Sekretaris	
Dr. Sadri, M.Soc.Sc	Anggota	
Prof. Dr. Asrinaldi, M.Si	Pembimbing I	
Andri Rusta, S.IP, M.PP	Pembimbing II	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas



Dr. Jendrius, M.Si
NIP 196901311994031002

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

Karya tulis saya, Skripsi dengan judul "Pemanfaatan Modal Sosial Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis Pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2024" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Andalas maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

1. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali bantuan dan arahan dari tim pembimbing.
2. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh pihak lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan lain yang berlaku.

Padang, 06 Juli 2026

Yang Membuat Pernyataan,



Auliyani Nadila
BP. 2210832028

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis modal sosial Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis dalam Pilkada kota Bukittinggi tahun 2024. Kontestasi politik ini menjadi unik untuk dikaji dikarenakan Ramlan Nurmatias selaku mantan walikota Kota Bukittinggi melawan pertahana yakni Erman Safar yang mengalahkannya pada Pilkada 2020. Ramlan Nurmatias didampingi oleh Ibnu Asis maju sebagai calon walikota dan wakil walikota Kota Bukittinggi. Dengan menggunakan teori modal sosial Robert D. Putnam dan Michael Woolcock, penelitian ini mengkaji bagaimana modal sosial yang dikategorikan ke dalam tiga bentuk yaitu modal sosial berbasis ikatan atau bonding social capital, modal sosial berbasis relasi atau bridging social capital dan modal sosial berbasis penghubung vertical atau linking social capital dimanfaatkan oleh Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis untuk mendapatkan dukungan masyarakat. Modal sosial Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis sudah terbentuk sejak lama dikarenakan latar belakang sebagai mantan walikota dan anggota DPRD selama 4 periode. Penyebaran jaringan sosial ini juga didukung oleh finansial yang memungkinkan tim pemenangan untuk merealisasikan strategi kampanyenya. Pilkada 2024 di Kota Bukittinggi terpolarisasi antara Ramlan dan Ibnu dengan Erman dan Heldo yang pada saat itu diterpa oleh keluhan dan kekecewaan masyarakat. Budaya primordial di Kota Bukittinggi menguntungkan bagi pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis dikarenakan Ramlan merupakan putra asli daerah, sehingga mendapatkan dukungan dari petinggi kelompok adat. Selain itu, jaringan sosial Ramlan Nurmatias dan Ibnu juga melebar secara horizontal dan vertikal, dengan merangkul kelompok dan organisasi kemasyarakatan serta didukung oleh tokoh publik yang memperkuat legitimasi pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu. Kombinasi dari bonding social capital, bridging social capital dan linking social membuat Ramlan dan Ibnu memperoleh mobilisasi dukungan yang kuat dan dapat mendominasi suara di ketiga kecamatan. Kombinasi dari pemanfaatan modal sosial ini membuktikan bahwa modal sosial dalam kontestasi politik lokal memiliki pengaruh yang signifikan dan perlu perawatan jika ingin memanfaatkannya dengan baik.

Kata Kunci : Modal Sosial, Pilkada, Ramlan Nurmatias, Ibnu Asis, Putnam

ABSTRAK

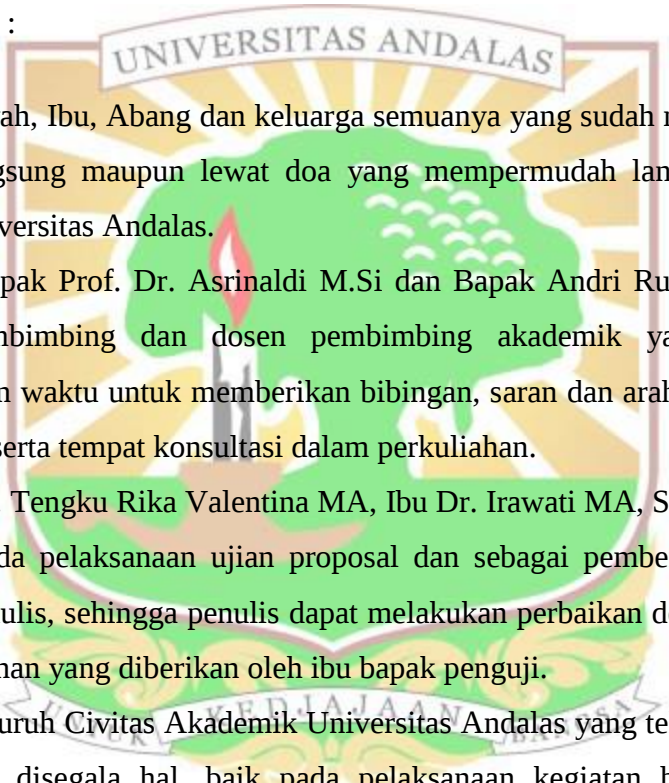
This study analyzes the social capital of Ramlan Nurmatias and Ibnu Asis in the 2024 Bukittinggi Mayoral Election. This political contest is particularly noteworthy because Ramlan Nurmatias, a former Mayor of Bukittinggi, competed against the incumbent, Erman Safar, who had defeated him in the 2020 local election. Running as candidates for Mayor and Deputy Mayor of Bukittinggi, Ramlan Nurmatias and Ibnu Asis utilized various forms of social capital to secure public support. Drawing upon the social capital theories of Robert D. Putnam and Michael Woolcock, this study examines how three dimensions of social capital—*bonding social capital*, *bridging social capital*, and *linking social capital* were employed throughout the electoral process. The findings indicate that the social capital of Ramlan Nurmatias and Ibnu Asis had been established over a long period through their political backgrounds as a former mayor and a four-term member of the Regional House of Representatives (DPRD). The expansion of their social networks was further strengthened by financial resources, which enabled the campaign team to effectively implement its campaign strategies. The 2024 Bukittinggi Mayoral Election was characterized by political polarization between the Ramlan–Ibnu ticket and the Erman–Heldo ticket, the latter facing widespread public dissatisfaction and criticism during the campaign period. Primordial cultural values in Bukittinggi worked to the advantage of Ramlan Nurmatias and Ibnu Asis, as Ramlan is a native son of the region who received strong support from influential traditional leaders. Furthermore, their social networks expanded both horizontally and vertically through collaboration with community groups, civil society organizations, and prominent public figures, thereby strengthening the political legitimacy of the Ramlan–Ibnu ticket. The combination of *bonding social capital*, *bridging social capital*, and *linking social capital* enabled the pair to mobilize broad public support and dominate the vote across all three districts of Bukittinggi. These findings demonstrate that social capital plays a significant role in local political contests and must be continuously nurtured and maintained in order to be effectively utilized.

Keywords: *Social Capital, Local Elections, Ramlan Nurmatias, Ibnu Asis, Putnam.*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji beserta rasa syukur penulis hajatkan kehadiran Allah SWT dan shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW, karena berkat rahmat dan karunia serta ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Modal Sosial Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis Pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2024” yang merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Andalas. Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kontribusi dengan bentuk yang bermacam oleh segala pihak yang terlibat. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya :

- 
1. Kepada Ayah, Ibu, Abang dan keluarga semuanya yang sudah memberikan dukungan secara langsung maupun lewat doa yang mempermudah langkah penulis di Ilmu Politik Universitas Andalas.
 2. Kepada Bapak Prof. Dr. Asrinaldi M.Si dan Bapak Andri Rusta S.IP, M.PP selaku dosen pembimbing dan dosen pembimbing akademik yang telah sabar dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini serta tempat konsultasi dalam perkuliahan.
 3. Kepada Dr. Tengku Rika Valentina MA, Ibu Dr. Irawati MA, Sadri, M.Soc, Sc selaku penguji pada pelaksanaan ujian proposal dan sebagai pemberi masukan dan saran kepada penulis, sehingga penulis dapat melakukan perbaikan dengan tepat dan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh ibu bapak penguji.
 4. Kepada seluruh Civitas Akademik Universitas Andalas yang telah memberikan ruang dan waktu disegala hal, baik pada pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar, kegiatan organisasi, kegiatan seminar yang membuat penulis mendapatkan ilmu baru.

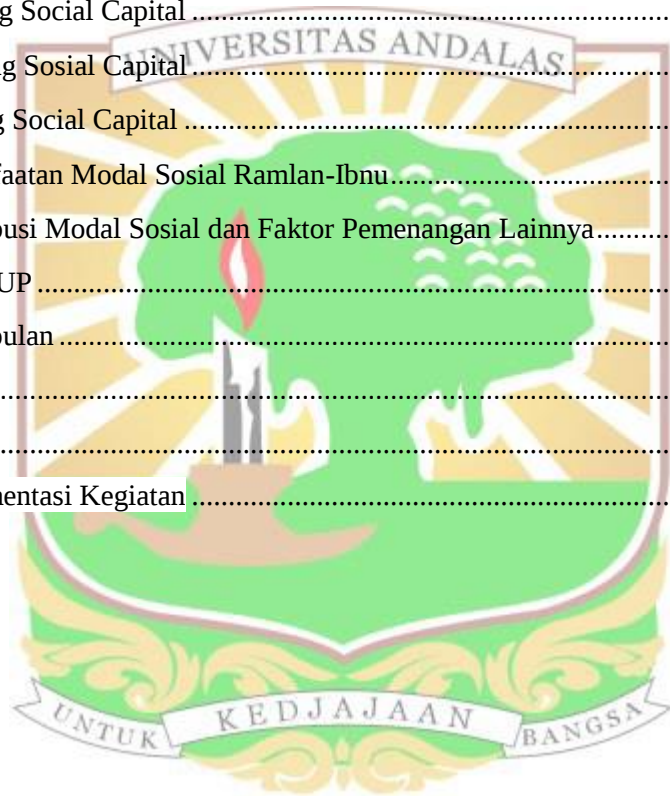
Padang, 01 Mei 2026

(Auliyani Nadila)

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	5
KATA PENGANTAR	7
DAFTAR TABEL.....	10
DAFTAR GAMBAR	11
DAFTAR BAGAN	12
BAB I PENDAHULUAN.....	13
1.1 Latar Belakang.....	13
1.2 Rumusan Masalah.....	21
1.3 Tujuan	29
1.4 Manfaat	29
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	30
2.1 Tinjauan Kepustakaan.....	30
2.2 Pendekatan Teoritis.....	37
2.2.1 Konsep Modal Sosial.....	37
2.2.2 Teori Modal Sosial.....	41
2.3 Skema Pemikiran	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian	46
3.2 Lokasi Penelitian.....	48
3.3 Peran Peneliti	48
3.4 Teknik Pemilihan Informan	53
3.5 Unit Analisis	56
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.7 Triangulasi	58
3.8 Analisis Data.....	59
3.9 Rancangan Struktur Kepenulisan.....	60
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	63
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	63

4.1.1	Deskripsi Kota Bukittinggi	63
4.1.2	Jumlah Penduduk dan Daftar Pemilih Tetap Kota Bukittinggi.....	65
4.1.3	Pemerintahan Daerah Kota Bukittinggi	66
4.2	Biografi Muhammad Ramlan Nurmatias, S.H.....	67
4.3	Biografi Ibnu Asis, S.TP.....	70
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		72
5.1	Dinamika Politik di Kota Bukittinggi	72
5.2	Bonding Social Capital	83
5.3	Bridging Sosial Capital.....	88
5.4	Linking Social Capital	97
5.5	Pemanfaatan Modal Sosial Ramlan-Ibnu.....	105
5.6	Kontribusi Modal Sosial dan Faktor Pemenangan Lainnya.....	120
BAB VI PENUTUP		122
6.1	Kesimpulan	122
6.2	Saran	124
Daftar Pustaka.....		126
Lampiran Dokumentasi Kegiatan		128



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Kriteria Informan.....	54
Tabel 3.2 Kriteria Informan Triangulasi Data	59
Tabel 4.1 Persebaran Kecamatan dan Kelurahan di Kota Bukittinggi	64
Tabel 4.2 Jumlah Daftar Pemilih Tetap dan TPS Kota Bukittinggi	65
Tabel 4.3 Rekapitulasi Partisipasi Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2024	65
Tabel 4.4 Rekapitulasi Pemilihan DPRD Berdasarkan Partai Politik	66
Tabel 5.1 Rekapitulasi Suara dan Koalisi Paslon Walikota dan Wakil Walikota pada Pilkada 2024 di Kota Bukittingg	72
Tabel 5.2 Matriks Pemanfaatan Modal Sosial Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2024	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Potret Deklarasi Dukungan dari Pensiunan ASN Kepada Ramlan – Ibnu	17
Gambar 1.2 Potret Masyarakat Bukittinggi mengantar Ramlan – Ibnu saat pendaftaran.....	19
Gambar 5.1 Ramlan Nurmatias dan Keluarga.....	84
Gambar 5.2 Kunjungan Ramlan bersama Ikatan Keluarga Palembang	91
Gambar 5.3 Pertemuan Ramlan – Ibnu dengan Kelompok Persatuang Angkot Bukittinggi	93
Gambar 5.4 Pertemuan Ramlan – Ibnu dengan Kelompok Persatuan Bengkel Bukittinggi	93
Gambar 5.5 Pertemuan Ramlan – Ibnu dengan Kelompok Adat Guguk Panjang ..	99
Gambar 5.6 Deklarasi Dukungan Muhammadiyah Kepada Ramlan dan Ibnu	100
Gambar 5.7 Deklarasi Dukungan Purna Tugas ASN Kepada Ramlan dan Ibnu ..	100
Gambar 5.8 Pertemuan Ramlan dan Ibnu dengan Kelompok Adat Aur Birugo Tigo Baleh	101
Gambar 5.9 Pertemuan Ramlan dan Ibnu dengan Kelompok Adat Mandiangin ..	102
Gambar 5.10 Deklarasi Dukungan Mulyadi Kepada Ramlan dan Ibnu	102
Gambar 5.11 Visualisasi Struktur Jaringan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis Pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2024	108

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Skema Pemikiran.....	45
---------------------------------------	----



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan Umum atau Pemilu adalah salah satu poros dasar dalam penerapan sistem demokrasi di Indonesia. Pemilu hadir sebagai produk demokrasi dan tujuan bersama Negara dalam memberikan hak atas keadilan, hak kenegaraan dan kesetaraan kepada masyarakat dalam semua aspek kehidupan. Hal ini sudah diatur dalam pasal 1 ayat (2) UUD 1945 yang menyatakan bahwa “Kedaulatan berada ditangan rakyat indonesia dan dilaksanakan menurut undang-undang dasar”.¹ Pemilu adalah proses demokratis untuk memilih wakil rakyat atau pejabat pemerintah secara langsung oleh warga Negara dan menjadi bagian penting dalam pembentukan mekanisme pemerintahan Indonesia.²

Pemilihan Kepala Daerah adalah salah satu bagian dari Pemilihan Umum yang diselenggarakan, cakupan Pilkada meliputi pemilihan gubernur dan wakil gubernur untuk provinsi, walikota dan wakil walikota untuk kota serta bupati dan wakil bupati untuk kabupaten. Dinamika Pilkada lebih lekat dengan politik lokal karena faktor demografi yang lebih kecil dari Pemilihan Presiden atau Pemilihan Legislatif. Namun, Pilkada menjadi instrument penting dalam perkembangan demokrasi lokal dan menentukan arah pembangunan daerah. Pilkada bertujuan untuk mengatur

¹ Pasal 1 ayat (2) UUD 1945

² Humaira, A. (2021). Konsep Negara Demokrasi.

akuntabilitas dan kontrol kekuasaan pemerintah. Pilkada juga memiliki peran dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

Pilkada menjadi ajang kontestasi politik yang menarik, para kandidat akan melakukan upaya terbaiknya demi memenangkan kontestasi tersebut. Dinamika Pilkada berhubungan erat dengan norma, budaya daerah dan karakteristik masyarakat. Keberhasilan seorang kandidat dalam Pilkada dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti sokongan finansial, dukungan partai dan popularitas kandidat. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi modal kandidat yang akan membantunya meraih kemenangan. Namun, diantara aspek-aspek tersebut, ada salah satu elemen yang sering luput dari pemikiran masyarakat, tetapi memiliki peran yang sangat besar dalam mempengaruhi hasil kontestasi politik, yaitu modal sosial.

Modal merupakan sesuatu yang dapat digunakan atau sesuatu yang diperlukan untuk meraih tujuan tertentu.³ Modal sosial memiliki beragam konsep, Lyda Judson Hanifan pada tahun 1916 menjelaskan modal sosial tidak dapat disamakan dengan modal dalam artian harfiah, seperti kekayaan atau dana. Modal sosial mengandung makna kiasan yang dapat diartikan sebagai aset atau modal yang bernilai penting dalam kehidupan bermasyarakat.⁴ Konsep modal sosial hadir atas asumsi bahwa

³ Syahra, R. (2003). Modal sosial: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5(1), 1-22.

⁴ Hanifan, L. J. (1916). The rural school community center. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 67(1), hlm 130.

warga tidak mampu menyelesaikan permasalahan kelompok secara individual dan membutuhkan kerja sama yang baik antar individu demi mencapai tujuan tersebut.⁵

Pierre Bordieu mendefinisikan modal sosial sebagai sebuah sumber daya yang berkaitan dengan jaringan hubungan sosial atau kelembagaan yang didasarkan pada hubungan interaktif yang saling mengenal atau mengetahui. Individu yang saling mengenal akan membentuk sebuah kelompok tertentu, sehingga individu tersebut mendapatkan sebuah dukungan dari modal sosial yang dimilikinya.⁶ James S. Coleman di dalam *Foundation of Social Theory* mempresentasikan modal sosial sebagai sebuah konsep yang mengetahui orientasi tindakan sosial secara teoritis dengan saling menghubungkan komponen-komponen yang ada. James S. Coleman membagi fungsi modal sosial menjadi dua bagian, pertama modal sosial sebagai struktur sosial, kedua modal sosial tersebut akan memberikan kemudahan dan keringanan bagi individu untuk melakukan kegiatan sosial di dalam struktur sosial yang sudah dibentuk.⁷

Pemanfaatan dapat diartikan sebagai proses, cara atau tindakan dalam menggunakan sesuatu yang dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu atau hasil kinerja yang diinginkan. Pemanfaatan dalam penelitian ini di implikasikan sebagai sebuah proses penggunaan modal sosial yang dimiliki kandidat untuk memenangkan

⁵ Ibid., hlm. 131

⁶ Bourdieu, P. (2018). The forms of capital. In *The sociology of economic life* (pp. 78-92). Routledge.

⁷ Coleman, J. S. (1990). *Foundations of social theory*. Harvard Universit.

kontestasi politik, seperti Pilkada. Pemanfaatan tidak hanya tentang tata cara penggunaan tapi juga hasil akhir atau *outcome* yang ingin dicapai.⁸

Modal sosial memiliki peran yang krusial dalam pelaksanaan Pilkada karena memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap hasil kontestasi. Modal sosial berperan sebagai jaringan informasi dan relasi antar elit politik, elit lokal dan masyarakat. Pemanfaatan modal sosial menjadi ajang konfrontasi baru dalam kontestasi politik dan demokrasi ditingkat lokal. Pemanfaatan modal sosial mendorong kampanye ditingkat lokal bersifat personal, interaktif dan massif. Modal sosial juga membentuk citra politik seorang politisi yang dapat digunakan untuk memobilisasi politik. Pemanfaatan modal sosial yang baik memberikan peluang kemenangan yang lebih tinggi bagi kandidat politik.

Robert D. Putnam di dalam *Making Democracy Work* dan *Bowling Alone* menjelaskan modal sosial mengacu pada hubungan antara individu-individu, jaringan sosial dan norma-norma resiprositas dan kepercayaan yang muncul dari struktur sosial.⁹ Robert D. Putnam menjelaskan konsep teori modal sosial yang dipisah menjadi beberapa bentuk, yaitu *bonding social capital* dan *bridging social capital* serta *linking social capital* yang dikembangkan lagi oleh Michael Woolcock.¹⁰ Woolcock juga menambahkan tentang perspektif sinergi positif dan negatif yang

⁸ Badudu, Y. (2003). *Kamus kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia*. Penerbit Buku Kompas.

⁹ Putnam, Robert D. "Bowling alone: America's declining social capital." *The city reader*. Routledge, 2015.

¹⁰ Woolcock, M., & Narayan, D. (2000). Social capital: Implications for development theory, research, and policy. *The world bank research observer*, 15(2), 225-249.

dihasilkan modal sosial, hal ini dapat mempengaruhi dukungan yang didapatkan oleh kandidat. Modal sosial harus diolah dengan baik agar dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Walaupun modal sosial yang dimiliki seorang kandidat sangat bagus, tapi jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan menyebabkan kekacauan.¹¹ Bahkan dalam beberapa kasus dapat menjadi kesalahan fatal dan berdampak pada turunnya elaktabilitas kandidat.

Kajian terdahulu mengenai modal sosial telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah Ariq Aqshal Alfaridzy Heriyanto dan Ratnia Solihah (2024)¹², Diryo Suparto, Sri Sujitami dan Akhmad Habibula (2022)¹³, Anastresia Mite, Mudiwati Rahmatunnisa dan Sri Zul Chaeriyah (2022)¹⁴, Erni Siti Rohayani Suntama, Yusa Djyanti dan Ratnia Solihah (2022)¹⁵ dan Intan Rizkika Permatasari, Arry Bainus dan Idil Akbar (2020)¹⁶. Berdasarkan penelitian terdahulu, modal sosial diposisikan sebagai faktor kemenangan pada pemilu ataupun pilkada. Kajian yang dilakukan oleh Ariq Aqshal Alfaridzy Heriyanto dan Ratnia Solihah (2024)

¹¹ Fukuyama, F. (2001). Social capital, civil society and development. *Third world quarterly*, 22(1), 7-20.

¹² Heriyanto, A. A. A., & Solihah, R. (2023). Strategi Pemanfaatan Modal Politik Dan Modal Sosial Calon Anggota Legislatif Menghadapi Pemilu Legislatif 2024. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 7(2), 366-374.

¹³ Habibullah, A., Suparto, D., & Sutjiatmi, S. (2022). Analisis Modal Sosial Dalam Kemenangan Pilkada Pemalang Tahun 2020. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(1).

¹⁴ Mite, A., Rahmatunnisa, M., & Chaeriyah, S. Z. (2022). PEMANFAATAN MODAL SOSIAL PAULINA HANING BULLU PADA PILKADA DI KABUPATEN ROTE NDAO TAHUN 2018. *JANE-Jurnal Administrasi Negara*, 14(1), 441-447.

¹⁵ Suntama, E. S. R., & Djuyandi, Y. (2022). STRATEGI KAMPANYE GANJAR RAMADHAN MELALUI PEMANFAATAN MODAL SOSIAL PADA PEMILU LEGISLATIF KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2019. *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(2), 80-87.

¹⁶ Permatasai, I. R., Bainus, A., & Akbar, I. (2022). Pemanfaatan Modal Sosial Pasangan Idris-Imam Dalam Pemenangan Pemilihan Walikota Depok Tahun 2020. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 29-42.

menjelaskan bahwa modal sosial dapat digunakan sebagai sebuah representasi kandidat kepada masyarakat agar mendapatkan dukungan masyarakat. Sementara kajian Diryo Suparto, Sri Sujitami dan Akhmad Habibula (2022) mengungkapkan modal sosial memberikan kontribusi yang besar pada pilkada dan sebagai modal awal kandidat. Kajian Erni Siti Rohayani Suntama, Yusa Djyanti dan Ratnia Solihah (2022) kemudian menunjukkan bagaimana modal sosial dipergunakan sebagai salah satu strategi kampanye. Sedangkan kajian dari Intan Rizkika Permatasari, Arry Bainus dan Idil Akbar (2020) menjelaskan modal sosial dapat dipadukan dengan ketokohan untuk memperoleh dukungan.

Beberapa kajian terdahulu tersebut memiliki kecondongan yang serupa yaitu melihat modal sosial sebagai faktor kemenangan mutlak kandidat tanpa mendeskripsikan lebih dalam pemanfaatannya. Kajian terdahulu berfokus pada mengidentifikasi modal sosial yang dimiliki kandidat, namun perlu diperhatikan dinamika modal sosial yang ada. Pada dasarnya modal sosial harus dibangun, dijaga dan perlu cara pemanfaatan yang baik selama kontestasi berlangsung, hal ini tidak menjadi fokus dalam beberapa kajian tentang modal sosial. Kajian terdahulu juga belum mengembangkan penjelasan terkait keterikatan *bonding social capital*, *bridging social capital*, dan *linking social capital* sebagai sebuah satu paduan yang dapat digunakan dalam strategi politik.

Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini menawarkan sudut pandang baru dalam kajian modal sosial. Peneliti akan memberikan identifikasi modal sosial yang

dimiliki seorang kandidat, menganalisis bagaimana modal sosial tersebut hingga dapat dimanfaatkan untuk membangun mobilisasi dukungan politik pada pilkada yang dilihat dalam interaksi jaringan sosial antara *bonding social capital*, *bridging social capital* dan *linking social capital* yang sebagaimana dijelaskan oleh Robert D. Putnam dan Michael Woolcock. Penelitian ini menutupi ruang kosong dari beberapa kajian modal sosial terdahulu yang hanya berfokus pada modal sosial yang dimiliki kandidat tanpa menganalisis proses pemanfaatan modal sosial yang dipandang sebagai sebuah aset dan beban dalam strategi politik pada pilkada

Kajian terdahulu menjelaskan modal sosial dalam lingkup ketokohan dan faktor yang mempengaruhi modal sosial kandidat, sehingga penjelasan yang diberikan terbatas secara normatif. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan yang lebih lengkap, dengan menjabarkan bagaimana modal sosial kandidat dimanfaatkan untuk membentuk jaringan sosial yang lebih luas. Selain itu, hasil penelitian memberikan penjelasan bagaimana modal sosial dibangun dan dijaga, sehingga dapat dimanfaatkan saat kontestasi politik.

Peneliti ingin melihat fenomena pada pemilihan kepala daerah tahun 2024 khususnya di Kota Bukittinggi. Modal sosial menjadi salah satu sumber daya utama bagi Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis dalam memenangkan pemilihan, tanpa memanfaatkan modal sosial dengan baik bisa saja Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis kalah karena tidak memaksimalkan sumber daya modal sosial yang ada. Penelitian ini tidak hanya melihat modal sosial yang dimiliki oleh kandidat, tapi juga melihat

bagaimana cara kandidat memanfaatkan modal sosial tersebut dan bagaimana respon kandidat terhadap sinergi positif dan negatif yang diakibatkan oleh modal sosial yang dimiliki.

Beberapa kajian terdahulu diatas meneliti membahas tentang modal sosial pada Pemilihan Kepala Daerah dan Pemilihan Umum. Namun, hanya terbatas pada aspek ketokohan dan modal, tapi kurang mendeskripsikan pemanfaatannya. Kajian ini juga menawarkan penjelasan tentang bagaimana modal sosial yang dimiliki oleh kandidat sebagai aset dan juga beban politik tertentu. Studi pemanfaatan modal sosial dalam konteks Pilkada tidak hanya memberikan gambaran dinamika politik lokal, tapi juga referensi dalam memahami bagaimana kandidat politik memanfaatkan sumber daya politiknya untuk mencapai tujuan. Penelitian ini memberikan penjelasan mengenai bagaimana Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis memanfaatkan modal sosial yang dimilikinya pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2024.

Kota Bukittinggi merupakan salah satu kota yang melaksanakan Pilkada pada tahun 2024. Kota Bukittinggi menjadi lokasi penelitian yang menarik karena membahas kemenangan pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis. Kota Bukittinggi juga masih lekat dengan adat istiadat dan norma yang berhubungan erat dengan modal sosial yang dibangun kandidat. Hasil penelitian ini akan memberikan penjelasan mengenai bagaimana pemanfaatan modal sosial yang dimiliki pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis pada Pilkada Kota Bukittinggi tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Kota Bukittinggi memiliki karakteristik yang lekat dengan modal sosial. Kota Bukittinggi secara struktural masih memegang erat budaya adat minangkabau, dengan hubungan sosial yang berbasis musyawarah adat, suku dan agama. Islam menjadi agama mayoritas di Bukittinggi, sehingga kedudukan alim ulama, masjid dan organisasi keagamaan sangat kuat. Kota Bukittinggi memiliki proposional wilayah yang kecil, sehingga interaksi elit politik, tokoh masyarakat dengan rakyat bersifat langsung. Hal ini menyebabkan peran simbolik berpengaruh besar. Oleh karena itu, karakteristik Kota Bukittinggi memungkinkan modal sosial memiliki peran yang signifikan dalam kontestasi politik seperti Pilkada.

Pilkada Kota Bukittinggi tahun 2024 terdapat empat pasangan calon andidat yang ikut memeriahkan kontestasi. Psangan calon urut satu adalah Marfendi – Fauzan, pasangan calon urut dua adalah Nofil Annoverta – Frisdoreja, pasangan calon urut tiga adalah Erman Safar – Heldo Aura dan pasangan calon urut empat adalah Ramlan Nurmatias – Ibnu Asis. Kontestasi Pilkada di Bukittinggi ditutup dengan kemenangan pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis.

Bercermin dari hasil penelitian dan hasil survey yang dilakukan oleh Nadia Fiorino, Emma Galli dan Nicola Pontarollo dibawah naungan *World Values Survey* atau WVS menyatakan bahwa dimensi utama modal sosial seperti kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil kontestasi politik. Kepercayaan akan membentuk jaringan sosial dan praktik organisasi masyarakat yang dapat

dimanfaatkan untuk memobilisasi politik.¹⁷ Namun, modal sosial dapat menjadi bumerang bagi kandidat apabila tidak dikelola dengan baik, salah satu contoh implikasinya adalah kepercayaan yang ada dapat rusak jika tidak dijaga dengan baik. Oleh karena itu, pemanfaatan modal sosial memiliki peran besar dalam kemenangan saat kontestasi politik.

Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis adalah calon walikota dan wakil walikota Bukittinggi yang maju pada Pilkada tahun 2024 bersama dengan wakilnya Ibnu Asis. Pilkada tersebut bukanlah kontestasi politik pertama bagi Ramlan Nurmatias maupun Ibnu Asis. Ramlan pernah menduduki jabatan Walikota Bukittinggi periode 2016 hingga 2020 dan sempat maju sebagai kandidat Walikota diperiode selanjutnya, namun dikalahkan oleh Erman Safar. Ramlan Nurmatias diangkat menjadi Ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kota Bukittinggi pada tahun 2020. Sedangkan Ibnu Asis merupakan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bukittinggi selama empat periode dari 2004 hingga 2024 dan Ketua DPD PKS Kota Bukittinggi.

Riwayat tersebut memberikan Ramlan dan Ibnu sebuah modal simbolik yang membangun dasar modal sosialnya. Ramlan serta Ibnu mendapatkan dukungan formal dari partainya, Ramlan disokong oleh Partai Demokrat dan Ibnu disokong oleh Partai Keadilan Sejahtera. Selain itu, Ramlan dan Ibnu didukung oleh Partai Koalisi

¹⁷ Fiorino, N., Galli, E., & Pontarollo, N. (2021). Does social capital affect voter turnout? Evidence from Italy. *Social Indicators Research*, 156(1), 289-309.

PAN, Partai Amanat Nasional. Diluar dukungan formal, Ramlan dan Ibnu aktif mengikuti kegiatan keorganisasian masyarakat. Ramlan aktif dalam ikatan alumni SMAN 3 Teladan Bukittinggi, pengurus Komite SMA 5 Bukittinggi, dan pernah bergabung dalam Kamar Dagang dan Industri Indonesia di Bukittinggi. Ramlan juga aktif dalam kegiatan adat dan keagamaan, seperti Ikatan Cendekiawan Muslim Bukittinggi dan pengurus Kerapatan Adat Nagari Koto Selayan-Kurai Bukittinggi.

Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis juga memiliki jaringan sosial yang kuat di kalangan atlit, Ramlan pernah mengisi posisi sebagai Wakil Ketua Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia atau Pordasi. Ibnu Asis merupakan Ketua Persatuan Tenis Meja Seluruh Indonesia (PTMSI) di Kota Bukittinggi. Jaringan sosial yang dibentuk oleh Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis sangat luas dan merangkul semua kalangan. Ibnu Asis juga dikenal sebagai seorang ustadz atau mubaligh dan aktif mengikuti kegiatan dakwah atau pelajar seperti Tabligh Akbar Badan Kontak Majelis Taklim (BMKT).



Gambar 1.1

Potret Deklarasi Dukungan dari Pensiunan ASN Kepada Ramlan – Ibnu

Modal sosial menjadi faktor penentu posisi kandidat dalam kontestasi politik. Modal sosial sudah berperan sebelum politisi maju sebagai kandidat politik, modal sosial menentukan besar skala dukungan yang akan didapatkan agar kandidat memenuhi persyaratan untuk maju menjadi perwakilan dalam kontestasi politik. Hal ini juga dijelaskan oleh James S. Coleman, bahwa modal sosial meliputi struktur sosial dan bagaimana struktur sosial tersebut memberikan manfaat untuk mencapai sebuah tujuan. Modal sosial merupakan aspek krusial yang akan mempengaruhi modal ekonomi, Pierre Bordieu menjelaskan bahwa modal sosial adalah sumber daya yang dapat dikonversi menjadi modal ekonomi, modal budaya dan simbolik.

SBLF MYRISET Konsultan Indonesia pada bulan November 2024 melaksanakan survey untuk mengukur elektabilitas pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Bukittinggi. Hasil survey menunjukkan pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis berada di urutan pertama dengan persentase elektabilitas 48,25% yang kemudian disusul oleh pasangan urutan tiga Erman Safar dan Heldo Aura. Menurut hasil survey tersebut, salah satu faktor yang mendorong popularitas Ramlan – Ibnu adalah tingginya tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja Ramlan Nurmatias saat menjabat sebagai Walikota. “Dengan status sebagai mantan Walikota, angka pemilihan bagi pasangan Ramlan – Ibnu diperkirakan akan semakin menguat” ungkap Edo saat survey selesai.¹⁸

¹⁸ <https://www.instagram.com/p/DCs6ZwRzjB2/?igsh=OHlvZGhpMHVjZGRw> diakses pada 25 Desember 2025

Kemenangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis tentu saja tidak sekedar didukung oleh pemanfaatan modal sosial yang ada, namun juga ada beberapa faktor lain. Seperti modal ekonomi, simbolik dan kondisi politik lokal Kota Bukittinggi. Riko Riyanda yang merupakan seorang pengamat politik menjelaskan mengapa Walikota yang sedang menjabat yaitu Erman Safar kalah dalam Pilkada 2024 “yang pertama tentu faktor ketidakpuasan kinerja, ini ibarat sanksi sosial. Karena tidak puas dengan kinerja, maka ini menjadi penyebab masyarakat beralih dukungan ke paslon lain”¹⁹. Beberapa faktor diatas tentu saja menguatkan posisi pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis. Namun, pada penelitian ini peneliti memandang modal sosial yang dimanfaatkan oleh Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis selaku faktor krusial atau strategis yang memiliki sifat kontributif pada peningkatan elektabilitas pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis sehingga dapat memenangkan Pilkada 2024.



Gambar 1.2

Potret Masyarakat Bukittinggi mengantar Ramlan – Ibnu saat pendaftaran

¹⁹ <https://klikpositif.com/petahana-di-bukittinggi-dan-agam-kompak-tumbang-pengamat-ungkap-faktor-penyebab/> diakses pada 05 Februari 2026

Ramlan dan Ibnu disambut baik oleh masyarakat Kota Bukittinggi pada Pilkada 2024. Dikutip dari [sumbar.antaranews](https://sumbar.antaranews.com/berita/628147/ribuan-warga-antarkan-ramlan-ibnu-asis-daftar-pilkada-bukittinggi) ribuan warga mengantarkan Ramlan dan Ibnu untuk mendaftar Pilkada Bukittinggi pada tanggal 29 Agustus 2024. Ramlan mengungkapkan “Tadinya saya tidak ingin maju. Bagi saya yang penting adalah pemimpin yang amanah dunia akhirat. Akhirnya saya maju karena cinta kampung halaman serta desakan ninik mamak yang merasa keberatan dan ketersinggungan” di Taman Jam Gadang saat massa mendeklarasikan dukungan terhadap pasangan yang diusung oleh Partai Demokrat, Partai Keadilan Sejahtera dan Partai Amanat Nasional itu.²⁰

Koalisi partai pendukung yang menjadi jaringan sosial kuat dan dapat mendorong pasangan calon lebih baik. Hal ini juga yang menjadi pembeda strategi yang diterapkan oleh Ramlan Nurmatias pada Pilkada 2020 Kota Bukittinggi dan Pilkada 2024. Pada saat Pilkada 2020 Ramlan Nurmatias maju mencalonkan diri kembali secara independen bersama wakilnya yaitu Syahrizal Datuak Palang Gagah, sehingga belum memanfaatkan jaringan yang lebih luas. Sedangkan pada Pilkada 2024 Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis memperoleh dukungan dari koalisi Partai Demokrat, Partai Keadilan Sejahtera dan Partai Amanat Nasional. Sehingga jaringan sosial yang didaptka lebih luas dengan pengaruh yang lebih kuat.

²⁰ <https://sumbar.antaranews.com/berita/628147/ribuan-warga-antarkan-ramlan-ibnu-asis-daftar-pilkada-bukittinggi> diakses pada 25 Desember 2025

Pemanfaatan modal sosial dalam ranah kontestasi politik terutama pilkada merupakan salah satu modal yang dimiliki kandidat untuk membuka jalur awal kandidat menuju pilkada. Asumsi peneliti bermula dari teori yang dikembangkan oleh James S. Coleman dimana modal sosial akan memberikan kemudahan bagi individu untuk mencapai tujuannya dalam struktur sosial. Asumsi ini juga didukung oleh teori Robert D. Putnam modal sosial terbentuk dalam hubungan individu dan kelompok yang berkembang menjadi jaringan sosial. Jaringan sosial inilah yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh kandidat untuk memobilisasi dukungan. Peneliti berasumsi bahwa pemanfaatan modal sosial menjadi salah satu faktor kemenangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis pada pilkada 2024 di Kota Bukittinggi dikarenakan dinamika pilkada di Kota Bukittinggi yang masih terikat dengan budaya primordial.

Karakteristik tersebut menjadi awal indikasi bahwasanya modal sosial menjadi salah satu faktor yang berpotensi dimanfaatkan pada kontestasi politik terutama di pilkada. Robert D. Putnam menjelaskan modal sosial yang terbentuk dari jaringan sosial, kepercayaan dan norma akan mendorong tindakan kolektif yang dapat menguntungkan kandidat saat pilkada. Woolcok juga menjelaskan tiga indikator dalam modal sosial yaitu *bonding social capital*, *bridging social capital* dan *linking social capital*. Pada konteks penelitian ini, pilkada 2024 di Kota Bukittinggi memiliki karakteristik seperti kuatnya relasi sosial yang berbasis agama, adat, organisasi kemasyarakatan hingga kedekatan elit politik dengan masyarakat menunjukkan adanya ruang bagi tim pemenang untuk memanfaatkan jaringan dan kepercayaan

sosial serta norma timbal balik sebagai salah satu strategi mobilisasi dukungan politik. Fenomena inilah yang menjadi dasar asumsi penelitian ini bahwasanya pemanfaatan modal sosial yang efektif menjadi salah satu faktor kemenangan pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis.

Hal ini membuktikan, selain dari jaringan dukungan formal dan non-formal, Ramlan dan Ibnu Asis juga menerima dorongan dari masyarakat adat di Kota Bukittinggi. Selain itu, dukungan keluarga juga menjadi faktor utama terbentuknya modal sosial Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis. Istri Ramlan Nurmatias yakni Hj. Yessi Endriani dan istri Ibnu Asis yaitu Yasmianti serta anak-anak gemar mempromosikan Ramlan dan Ibnu. Demikian pula, kerabat dan ninik mamak juga memberikan modal terhadap pasangan ini. Dari pemaparan di atas, Ramlan dan Ibnu memiliki modal sosial yang sudah dibina sejak dulu.

Modal sosial terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil kontestasi politik. Namun, perlu di perhatikan modal sosial tanpa pengelolaan yang baik hanya akan menyebabkan kerugian. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan modal sosial yang dilakukan oleh Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis dalam memenangkan dukungan masyarakat pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2024?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pemanfaatan modal sosial yang dimiliki Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2024 sehingga dapat memenangkan Pilkada Tahun 2024.

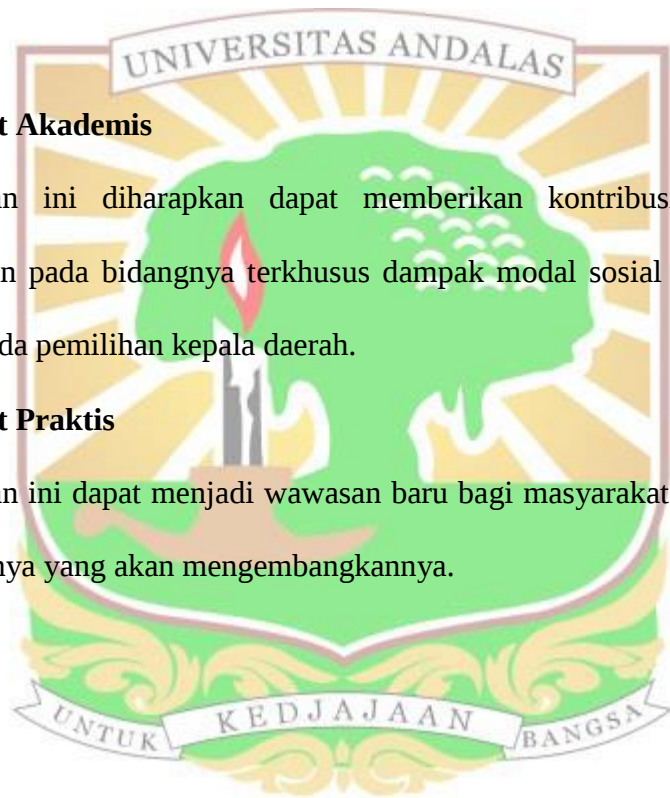
1.4 Manfaat

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu penelitian pada bidangnya terkhusus dampak modal sosial terhadap kualitas calon pada pemilihan kepala daerah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi wawasan baru bagi masyarakat dan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkannya.



BAB II KERANGKA TEORITIS

2.1 Tinjauan Kepustakaan

Kajian pustaka pada umumnya merupakan suatu bagian dari dasar konseptual penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu bermaksud untuk menunjukkan bagaimana peneliti memandang permasalahan dan tema yang relevan dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda. Penelitian terdahulu dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian yang akan dilaksanakan untuk melihat kelebihan dan kekurangan penelitian, sehingga acuan tersebut dapat digunakan dalam memperkuat data dari penelitian yang sedang dilakukan. Tujuan dari kajian pustaka ini adalah untuk memperkuat data penelitian sehingga lebih mudah di pahami secara konsep dan teoritis. Penelitian yang relevan dengan pemanfaatan modal sosial sudah banyak dilakukan, diantaranya Ariq Aqshal Alfaridzy Heriyanto dan Ratnia Solihah (2024), Diryo Suparto, Sri Sujitami dan Akhmad Habibula (2022), Anastresia Mite, Mudiwati Rahmatunnisa dan Sri Zul Chaeriyah (2022), Erni Siti Rohayani Suntama, Yusa Djyanti dan Ratnia Solihah (2022) dan Intan Rizkika Permatasari, Arry Bainus dan Idil Akbar (2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ariq Aqshal Alfaridzy Heriyanto dan Ratnia Solihah pada tahun 2024 dengan judul “Strategi Pemanfaatan Modal Politik dan Modal Sosial Calon Anggota Legislatif Menghadapi Pemilu Legislatif 2024”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan ada

banyak faktor yang mendorong Rinna Sri untuk bisa mempertahankan kekuasaannya. Dimana personalitinya yang baik hati dan merakyat diterima oleh masyarakat. Selain itu, branding yang dilakukan Rinna Sri dengan memanfaatkan media sosial berhasil merepresentasikan dirinya kepada pemilih secara luas.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Diryo Suparto, Sri Sujitami dan Akhmad Habibula pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Modal Sosial dalam Kemenangan Pilkada Pemalang Tahun 2022”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum modal sosial yang dimiliki pasangan Agung – Mansur pada Pilkada di Kabupaten Pemalang memberikan kontribusi yang besar, selain modal politik dan modal ekonomi yang dikeluarkan. Modal sosial dianggap sebagai modal awal dalam mengumpulkan dukungan dan perolehan suara. Modal sosial juga tidak terlepas dari keluarga, latar belakang kedua pasangan yang berasal dari kalangan pengusaha. Ini membuktikan bahwasanya modal sosial dalam kemenangan Pilkada di Kabupaten pemalang yang dimiliki Agung – Mansur sangat besar dan berpengaruh.²²

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Anastresia Mite, Mudiwati Rahmatunnisa dan Sri Zul Chaeriyah di tahun 2022 dengan judul “Pemanfaatan Modal Sosial Paulina Haning Bullu Pada Pilkada di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2018”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil

²¹ Heriyanto, A. A. A., & Solihah, R.op.cit., hlm. 366-374.

²² Habibullah, A., Suparto, D., & Sutjiatmi, S. op.cit., hlm. 9-10.

penelitian menyimpulkan bahwa kemenangan Paulina Pada Pilkada Rote Ndao 2018 itu dipengaruhi oleh pemanfaatan modal sosial yang berupa jejaring sosial, norma dan kepercayaan. Selain itu juga disertai oleh interaksi intens dan kinerja yang dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat.²³

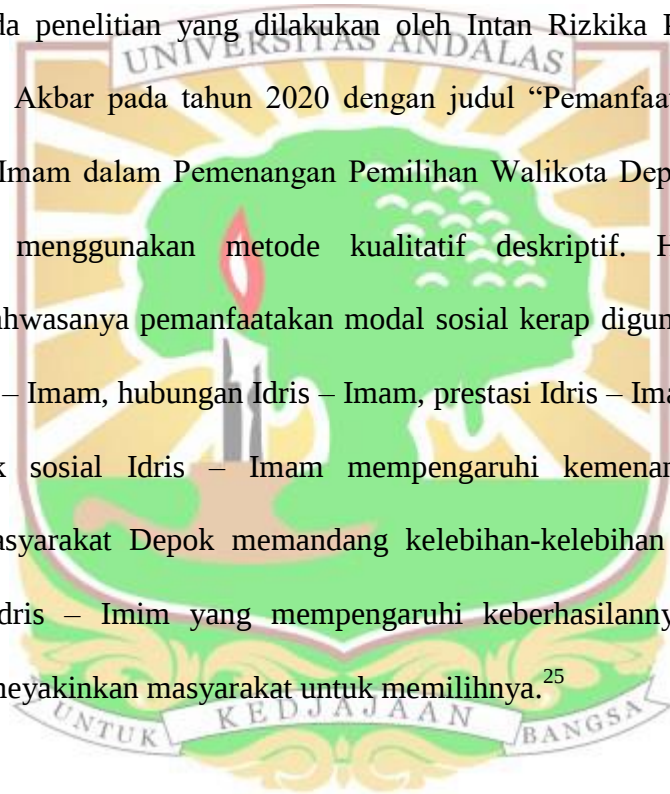
Penelitian yang dilakukan oleh Ariq dan Ratnia berhasil menjelaskan konsep dan strategi yang digunakan calon legislatif perempuan untuk tetap mendapatkan dukungan di dunia politik, begitu pula dengan penelitian Diryo dan Akhmad serta Penelitian yang dilakukan oleh Mite, Mudiwati dan Sri yang memaparkan hubungan dinamika modal sosial dengan relasi dan norma yang terus berubah secara dinamis dalam masyarakat. Namun penelitian diatas masih memiliki kekosongan dalam aspek kritisi data yang di dapatkan dan minim dukungan data empiris. Di sisi lain, dua penelitian selanjutnya yaitu Erni, Yusa dan Ratnia serta penelitian oleh Intan dan Adi berhasil menjaga keabsahan datanya dengan bantuan triangulasi. Tetapi, kurang mengelaborasi konsep modal sosial dan luput untuk membandingkan temuan dengan dasar modal sosial.

Selanjutnya ada penelitian dari Erni Siti Rohayani Suntama, Yusa Djuyandi dan Ratnia Solihah pada Tahun 2022 dengan judul “Strategi Kampanye Ganjar Ramadhan Melalui Pemanfaatan Modal Sosial Pada Pemilu Legislatif Kabupaten Cianjur Tahun 2019”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi deskriptif. Temuan peneliti adalah adanya hasil yang cukup signifikan pada pemilihan strategi kampanye

²³ Mite, A., Rahmatunnisa, M., & Chaeriyah, S. Z. op.cit., hlm 441-447.

Ganjar yang dapat memaksimalkan modal sosial miliknya. Ganjar dan tim suksesnya berhasil mengoptimalkan modal sosial yang dimiliki Ganjar dengan kampanye dari pintu ke pintu serta kampanye langsung yang merupakan cara efektif untuk memperkenalkan dan mendekatkan Ganjar kepada masyarakat, sehingga Ganjar memperoleh kepercayaan masyarakat.²⁴

Terakhir, ada penelitian yang dilakukan oleh Intan Rizkika Permatasari, Arry Bainus dan Idil Akbar pada tahun 2020 dengan judul “Pemanfaatan Modal Sosial Pasangan Idris-Imam dalam Pemenangan Pemilihan Walikota Depok Tahun 2020”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan, bahwasanya pemanfaatan modal sosial kerap digunakan dalam figur ketokohan Idris – Imam, hubungan Idris – Imam, prestasi Idris – Imam dan organisasi serta kelompok sosial Idris – Imam mempengaruhi kemenangannya. Penulis menyatakan masyarakat Depok memandang kelebihan-kelebihan tersebut sebagai modal sosial Idris – Imam yang mempengaruhi keberhasilannya dalam meraih dukungan dan meyakinkan masyarakat untuk memilihnya.²⁵



²⁴ Suntama, E. S. R., & Djuyandi, Y. op.cit., hlm. 80-87.

²⁵ Permatasari, I. R., Bainus, A., & Akbar, I. op.cit., hlm. 29-42.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kelebihan	Kekurangan
1.	Ariq Aqshal Alfaridzy Heriyanto dan Ratnia Solihah (2024) “Strategi Pemanfaatan Modal Politik dan Modal Sosial Calon Anggota Legislatif Menghadapi Pemilu Legislatif 2024”	Hasil penelitian menunjukkan ada banyak faktor yang mendorong Rinna Sri untuk bisa mempertahankan kekuasaannya. Dimana personalitinya yang baik hati dan merakyat diterima oleh masyarakat. Selain itu, branding yang dilakukan Rinna Sri dengan memanfaatkan media sosial berhasil merepresentasikan dirinya kepada pemilih secara luas.	Penelitian ini berhasil menjelaskan operasional studi kasus Rinna Sri Isdiyati di Kabupaten Majalengka dengan konkret. Sehingga memberi andil dalam memahami strategi caleg perempuan untuk bertahan dalam dunia politik.	Analisis yang dijabarkan terlalu normatif sehingga melupakan aspek kritis yang berhubungan dengan faktor struktural, data yang di dapatkan bergantung kepada narasi wawancara dan memiliki celah dalam pengukuran sistematis.
2.	Diryo Suparto, Sri Sujitami dan Akhmad Habibula (2022) “Analisis Modal Sosial dalam Kemenangan Pilkada Pemalang Tahun 2022”	Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum modal sosial yang dimiliki pasangan Agung – Mansur pada Pilkada di Kabupaten Pemalang memberikan kontribusi yang besar, selain modal politik dan modal ekonomi yang dikeluarkan. Modal sosial dianggap	Peneliti berhasil menguraikan dinamika modal sosial dengan relasi antar aktor, kepercayaan dan norma yang terus berkembang di masyarakat. Ditambah dengan perujukan teori yang ter struktur dan menyumbangkan ilmu pada kajian sosiologi politik.	Analisis yang ditampilkan terlalu konseptual dan tidak mendapatkan dukungan data empiris. Minimnya data studi kasus dan kurangnya eksplorasi dari faktor konteks sosial politik yang berbeda.

sebagai modal awal dalam mengumpulkan dukungan dan perolehan suara. Modal sosial juga tidak terlepas dari keluarga, latar belakang kedua pasangan yang berasal dari kalangan pengusaha. Ini membuktikan bahwasanya modal sosial dalam kemenangan Pilkada di Kabupaten

pemalang yang dimiliki Agung – Mansyur sangat besar dan berpengaruh.

3. Anastresia Mite, Mudiwati Rahmatunnisa dan Sri Zul Paulina Chaeriyah (2022) "Pemanfaatan Modal Sosial Paulina Haning Bullu Pada Pilkada di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2018"
- Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemenangan Paulina Pada Pilkada Rote Ndao 2018 itu dipengaruhi oleh pemanfaatan modal sosial yang berupa jejaring sosial, norma dan kepercayaan. Selain itu juga disertai oleh interaksi intens dan kinerja yang dampaknya langsung dirasakan
- Peneliti berhasil memberikan gambaran terkait dinamika hubungan relasi antara modal sosial dan keterwakilan perempuan.
- Pada penjelasan temuan, terlihat analisis peneliti bersifat afirmatif terhadap keunggulan kandidat dan mengesampingkan beberapa faktor yang dapat dijadikan pembanding, seperti struktur partai dan politik lokal.

		oleh masyarakat.		
4.	Erni Siti Rohayani Suntama, Yusa Djuyandi dan Ratnia Solihah (2022)	Temuan peneliti adalah adanya hasil yang cukup signifikan pada pemilihan strategi kampanye Ganjar yang dapat memaksimalkan modal sosial miliknya. Ganjar dan tim suksesnya berhasil mengoptimalkan modal sosial yang dimiliki Ganjar dengan kampanye dari pintu ke pintu serta kampanye langsung yang merupakan cara efektif untuk memperkenalkan dan mendekatkan Ganjar kepada masyarakat, sehingga Ganjar memperoleh kepercayaan masyarakat.	Pendekatan kualitatif pada penelitian ini berhasil menjelaskan bagaimana proses kampanye di bangun, dengan memanfaatkan figur dan jaringan sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian strategi kampanye dan pemanfaatan modal sosial pada Pileg.	Masih ada kekurangan dalam mengelaborasi konsep modal sosial, dan cenderung memposisikan modal sosial sebagai aktor tanpa mengkritisnya.
5.	Intan Rizkika Permatasari, Arry Bainus dan Idil Akbar (2020)	Hasil penelitian menjelaskan, bahwasanya memanfaatkan modal sosial kerap digunakan dalam figur ketokohan Idris – Imam, hubungan Idris – Imam, prestasi Idris – Imam dan organisasi serta	Penelitian ini berhasil mendeskripsikan bagaimana modal sosial berperan dalam dinamika politik lokal pada Pilkada Depok 2020, penggunaan triangulasi sumber juga memperlihatkan	Analisis yang terlalu deskriptif menyebabkan peneliti luput dalam menguji dan membandingkan temuan dengan analisis pemanfaatan modal sosial yang menjadi penyebab

Walikota Depok Tahun 2020”	kelompok sosial Idris – Imam mempengaruhi kemenangannya. Penulis menyatakan masyarakat Depok memandang kelebihan-kelebihan tersebut sebagai modal sosial Idris – Imam yang mempengaruhi keberhasilannya dalam meraih dukungan dan meyakinkan masyarakat untuk memilihnya.	bagaimana peneliti menjaga keabsahan data. kemenangan.
----------------------------	---	--

Sumber : Dari Berbagai Sumber

2.2 Pendekatan Teoritis

2.2.1 Konsep Modal Sosial

Modal sosial diperkenalkan untuk pertama kalinya oleh Lyda Judson Hanifan pada bukunya yang berjudul *The Rural School Community Centre*. Hanifan menjelaskan modal sosial bisa disamakan dengan kekayaan, namun makna modal sosial lebih mendekat pada arah filosofi sebagai aset yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Hanifan mengemukakan modal sosial sebagai keinginan yang baik, simpati, kerjasama dan hubungan sosial yang kuat antar individu yang membentuk suatu unit atau kelompok sosial. Konsep modal sosial hadir pada

pemahaman bahwasanya individu yang bermasyarakat tidak dapat menyelesaikan masalah yang akan datang.²⁶

Pierre Bourdieu mengaitkan modal sosial dengan modal ekonomi, hal ini dikarenakan untuk mendapatkan pemahaman tentang sistem dan struktur sosial harus di teliti segala modal dan transaksi-transaksi yang dipengaruhinya. Selain itu Pierre Bourdieu juga mengaitkannya terhadap modal budaya, setiap modal yang ada bisa saling memberikan pengaruh dengan cara mengkonversikannya. Pierre Bourdieu juga menerangkan modal sosial adalah sebuah sumber daya yang berkaitan dengan jaringan hubungan sosial atau kelembagaan yang di dasarkan pada hubungan yang saling mengenal dan mengetahui, dimana individu yang saling mengenal akan membentuk kelompok dan individu tersebut dapat memperoleh dukungan dari modal sosialnya.²⁷

James S. Coleman merepresentasikan modal sosial sebagai sebuah konsep yang mengetahui orientasi tindakan sosial secara teoritis dengan saling menghubungkan komponen-komponennya. James S. Coleman menjelaskan bahwasanya modal sosial dapat diartikan sesuai dengan fungsinya, ada dua unsur fungsi yang dijelaskan oleh Coleman. Pertama, modal sosial mencakup aspek dari struktur sosial dan fungsi kedua adalah modal sosial tersebut akan memberikan

²⁶ Hanifan, L. J. op. cit., hlm. 130-131.

²⁷ Bourdieu, P. op cit., hlm. 241.

kemudahan dan keringanan bagi individu untuk melakukan kegiatan sosial di dalam struktur yang sudah dibuat sebelumnya.²⁸

James S. Coleman memberikan penekanan pada dua aspek dari struktur sosial yang akan memudahkan terciptanya modal sosial dan perkembangannya dalam berbagai bentuk. Pertama, sistem yang berada di dalam struktur sosial akan membuat setiap individunya saling berhubungan dalam jaringan sosial tertentu sehingga segala peraturan tentang kewajiban, hak dan sanksi yang berlaku dapat dikenakan kepada anggota yang berada di dalam jaringan sosial tersebut. Kedua, kelompok atau organisasi tersebut akan bekerjasama dan menggunakan modal sosial demi mencapai tujuan bersama.²⁹ James S. Coleman mendefinisikan ada tiga unsur utama yang menjadi pilar modal sosial, yaitu :

1. Rasa kepercayaan dalam lingkungan sosial yang menciptakan kewajiban dan harapan yang harus dipenuhi.
2. Struktur sosial atau hubungan otoritas terkait komunikasi mengenai informasi yang beredar di dalam struktur sosial. Arus informasi haruslah jelas dan tertata agar tidak menjadi hambatan yang membuat kegaduhan dalam struktur sosial.³⁰
3. Ketaatan terhadap norma dan sanksi sosial.³¹

²⁸ Coleman, J. S. op.cit., hlm 302.

²⁹ Ibid., hlm. 305

³⁰ Ibid., hlm. 306

³¹ Ibid., hlm. 310

Pada penelitian, penjelasan yang diberikan James S. Coleman merupakan awal dimana terbentuknya jaringan sosial yang dilandasi oleh kepercayaan, komunikasi dan norma dari sebuah struktur sosial. Ikatan yang muncul akan membentuk sebuah klasifikasi di dalam kelompok sosial dan menjadi bagian dari jejaringan sosial. Jejaringan sosial yang terbentuk akan menghubungkan beberapa komponen-komponen dalam kelompok sosial yang akan bekerja sama membuat sebuah sistem dalam struktur sosial tertentu dan inilah yang nantinya akan dimanfaatkan demi tujuan tertentu.

Francis Fukuyama di dalam karyanya yang berjudul *Social Capital, Civil Society and Development* menjelaskan modal sosial dapat gagal. Modal sosial sama dengan modal fisik, dimana akan mengalami penyusutan jika tidak digunakan dan modal sosial dapat terkuras karena penggunaan yang berlebihan. Kegagalan modal sosial akan menyebabkan rendahnya kepercayaan, masyarakat yang di dasari dengan tingkat kepercayaan yang rendah akan menanggung biaya tambahan demi pengawasan dan pemantauan.³² Selain itu, masyarakat akan bergantung pada aturan dan regulasi formal.³³ Modal sosial sendiri dapat digunakan untuk tujuan yang konstruktif ataupun dengan tujuan untuk merusak jika di salah gunakan.³⁴ Oleh karena itu, modal sosial haruslah dibina dengan baik, tidak berlebihan dan juga tidak diabaikan agar dapat mencapai tujuan tertentu.

³² Fukuyama, F. (2001). Social capital, civil society and development. *Third world quarterly*, 22(1), hlm 9.

³³ Ibid., 10.

³⁴ Ibid., 11.

2.2.2 Teori Modal Sosial

Robert D. Putnam di dalam *Bowling Alone: America's Declining Social Capital* menjelaskan dasar konseptual dari teori Modal sosial yang selanjutnya dikembangkan oleh Michael Woolcock, dimana Robert D. Putnam memaparkan modal sosial merujuk pada karakteristik organisasi sosial ibarat jaringan, norma dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama.³⁵ Jaringan keterlibatan sipil menyebabkan tumbuhnya norma timbal balik yang bersifat umum dan mendorong lahirnya kepercayaan sosial.³⁶ Robert D. Putnam juga menekankan tentang struktur jaringan, dengan menunjukkan bahwa ikatan horizontal merepresentasikan modal sosial yang lebih produktif dibandingkan ikatan vertikal.³⁷

Selanjutnya Michael Woolcock mengembangkan teori tersebut dan mengelompokkannya menjadi tiga indikator yaitu *bonding social capital*, *bridging social capital* dan *linking social capital*. Michael Woolcock menjelaskan modal sosial merujuk pada norma dan jaringan yang memfasilitasi tindakan kolektif, dan sama hal nya dengan modal lain, modal sosial dapat digunakan dan di akumulasikan, namun tidak akan terkuras saat pemakaiannya.³⁸ Modal sosial akan terbentuk di dalam hubungan antar individu dan hasil pembangunan yang dibentuk dengan

³⁵ Putnam, Robert D. op. cit., hlm. 65.

³⁶ Ibid., hlm. 66

³⁷ Ibid., hlm 75

³⁸ Woolcock, M., & Narayan, D. op. cit., hlm. 8

melihat sejauh mana masyarakat mampu bekerja sama untuk menyelesaikan persoalan kolektif.³⁹

Woolcock juga menjelaskan ada empat perspektif dalam perkembangan modal sosial yaitu *communitarian*, *network*, *institusional* dan *synergy*. Komunitarian, jaringan dan instirusional berkaitan dengan bonding social capital, bridging social capital dan linking social capital. Perspektif sinergi menjelaskan setiap modal sosial yang dimiliki menghasilkan sinergi positif dan negatif. Perspektif sinergi merupakan tindakan aktor pemerintah dengan masyarakat yang di dasari oleh komplementaritas dan keterkaitan. Hubungan ini menunjukkan adanya dukungan timbal balik dan pada sifat atau tingkat mana yang menghubungkan masyarakat dengan pejabat publik. Woolcock juga menekankan bahwa modal sosial memungut pembiayaan dan di pandang sebagai aset dan beban.

1. *Bonding Social Capital*, merujuk pada ikatan antara orang-orang yang berbeda dalam situasi yang serupa, seperti keluarga, teman dekat dan tetangga.⁴⁰
2. *Bridging Social Capital*, merujuk pada ikatan orang-orang yang berbeda secara demonstrable, seperti usia, status sosial-ekonomi, etnis atau tingkat pendidikan.

³⁹ Ibid., hlm. 9

⁴⁰ Ibid., hlm. 12

3. *Linking Social Capital*, merujuk pada ikatan antara individu dan kelompok yang berada pada lapisan sosial yang berbeda dalam suatu hierarki, dimana kekuasaan, status sosial dan kekayaan diakses oleh kelompok yang berbeda.⁴¹

Pada penelitian, teori Robert D. Putnam dan Michael Woolcok digunakan untuk menjelaskan kelompok yang telah terbentuk dan menjelaskan ikatan yang ada dalam kelompok tersebut. Dalam konteks Pilkada yang melibatkan keseluruhan struktur sosial, kelompok jaringan sosial yang dijelaskan Robert D. Putnam dapat menyederhanakan jaringan sosial yang di manfaatkan oleh kandidat politik dan bagaimana mereka memanfaatkan jaringan sosial yang ada.

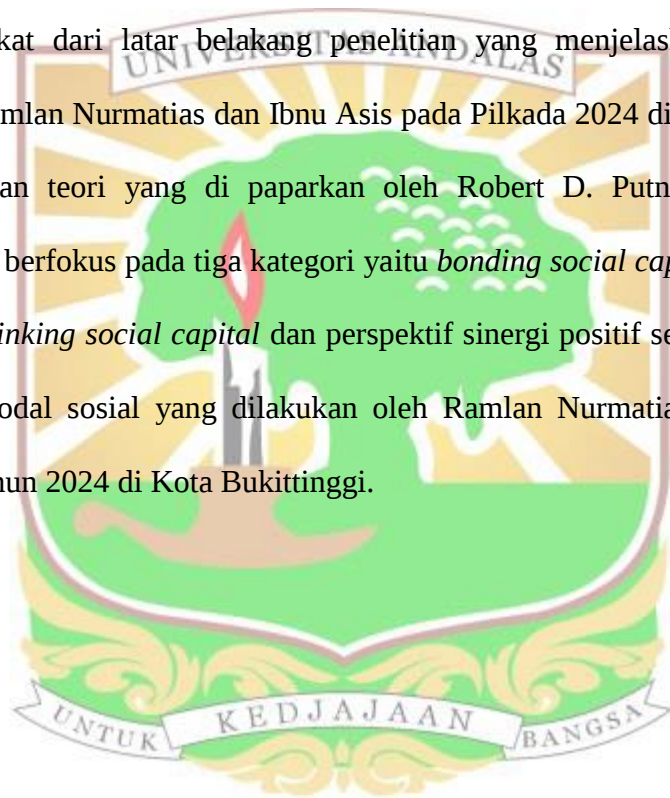
Robert D. Putnam mengelompokkan modal sosial ke dalam tiga basis utama sebelum membedakan lingkupnya, dimana jaringan, kepercayaan dan norma timbal-balik menjadi dasar dari terbentuknya modal sosial. Kombinasi dari *bonding social capital*, *bridging social capital* dan *linking social capital* itu akan menghasilkan pencapaian atau *outcome* pembangunan yang berbeda. *Bonding social capital* berguna untuk konteks bertahan hidup, *bridging social capital* dan *linking social capital* menjadi kunci untuk terus maju ke depan. Selain itu, *linking social capital* berkaitan dengan hubungan antara warga biasa dan elit yang berada dalam posisi kekuasaan. Kemampuan dalam memanfaatkan dan mengelola modal sosial itu

⁴¹ Ibid., hlm. 13

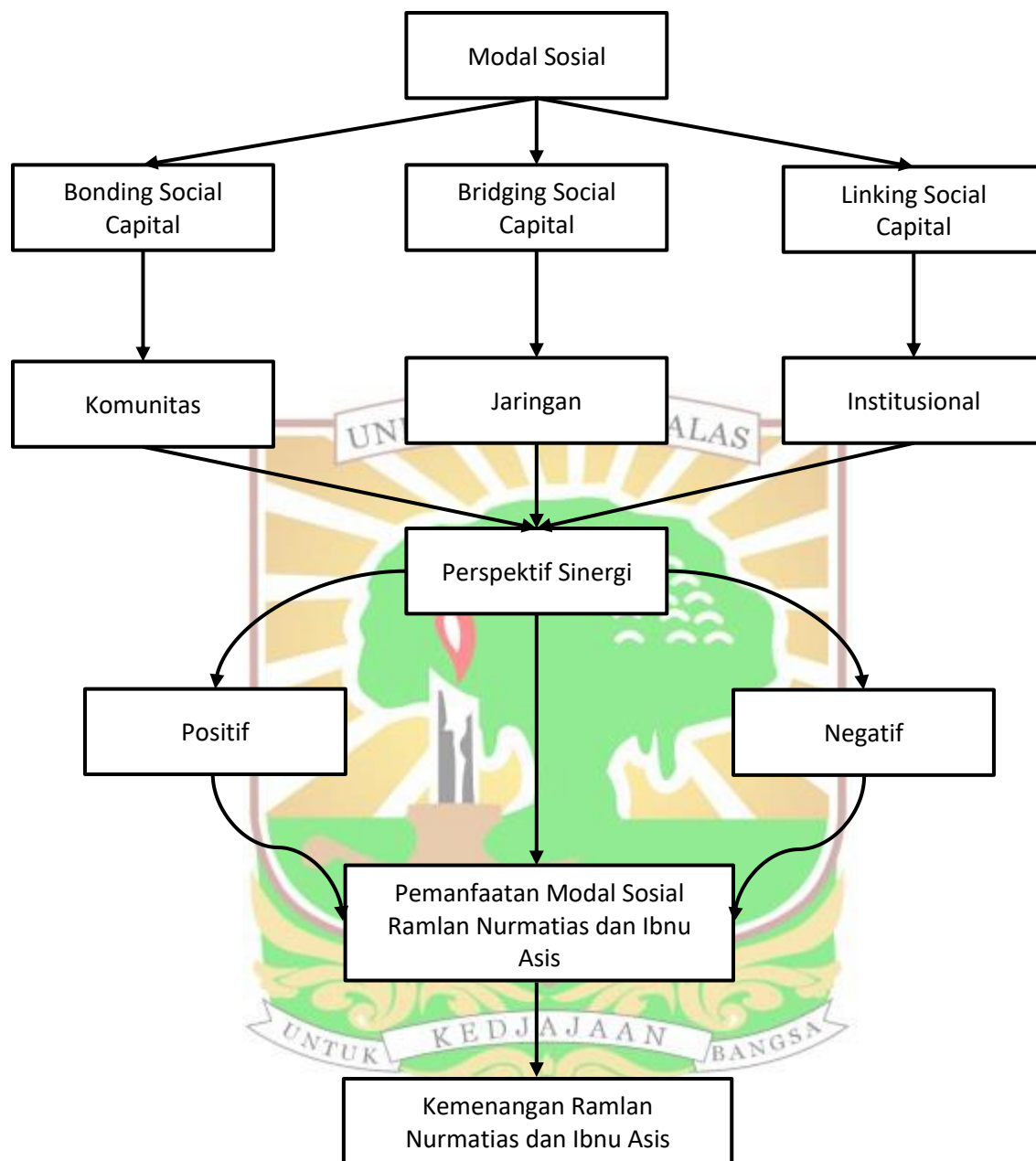
bergantung kepada kualitas institusi formal dan informalnya.⁴² Modal sosial memiliki peranan yang penting dalam kontestasi politik.

2.3 Skema Pemikiran

Skema pemikiran digunakan untuk menjelaskan alur penelitian yang sedang dilakukan dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini mudah di pahami. Pemikiran peneliti berangkat dari latar belakang penelitian yang menjelaskan pemanfaatan modal sosial Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis pada Pilkada 2024 di Kota Bukittinggi dalam pandangan teori yang di paparkan oleh Robert D. Putnam dan Michael Woolcock yang berfokus pada tiga kategori yaitu *bonding social capital* dan *bridging social capital*, *linking social capital* dan perspektif sinergi positif serta negatif dalam pemanfaatan modal sosial yang dilakukan oleh Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis pada Pilkada tahun 2024 di Kota Bukittinggi.



⁴² Ibid.

**Bagan 2.1****Skema Pemikiran**

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian dijelaskan oleh Creswell J.W di dalam *Research Design; Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* adalah rencana penelitian dan prosedur untuk penelitian yang mencakup urutan dari asumsi permasalahan hingga metode rinci dalam pengumpulan data, analisis dan interpretasi. Pemilihan suatu pendekatan penelitian mengacu pada sifat dan isu permasalahan penelitian dengan melibatkan asumsi filosofis, strategi penyelidikan dan metode tertentu yang akan mempengaruhi keputusan saat proses penelitian.⁴³ Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁴

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Creswell adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial di lingkungan sosial dan menciptakan gambaran menyeluruh permasalahan dalam rangkaian kata, data, sumber informasi terpercaya dengan struktur yang fleksibel.⁴⁵ Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme.

⁴³ Creswell, J. W. (2009). Research designs. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches.

⁴⁴ Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

⁴⁵ Creswell, J. W. op. cit., hlm. 4

Jenis penelitian deskriptif bertujuan menampilkan gambaran lengkap dari penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi suatu fenomena atau kejadian sosial. Menurut Sugiyono penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian.⁴⁶ Menurut Bodgan dan Bikien, menjelaskan metode penelitian studi kasus adalah melakukan pengujian secara rinci terhadap subjek, latar belakang atau peristiwa tertentu, dengan memusat secara intensif agar memberikan gambaran secara jelas terhadap sifat-sifat atau karakter serta latar belakang yang dimana nantinya dapat dijadikan sebagai sesuatu yang bersifat umum.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dekskriptif dengan metode studi kasus. Sugiyono mengungkapkan penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dengan memfokuskan pada satu kasus tertentu yang dianggap unik. Studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggali informasi secara mendetail, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap suatu peristiwa, program atau fenomena tertentu dalam konteks nyata.⁴⁸ Studi kasus eksplanatif digunakan untuk memberikan gambaran khusus suatu permasalahan dengan menggunakan sebuah kasus atau isu sebagai instrumennya⁴⁹. Pendekatan penelitian ini dapat menjelaskan pemanfaatan modal sosial Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis dalam pemenangan nya saat Pilkada 2024 di Kota Bukittinggi.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing. Hlm. 32

⁴⁸ Sugiyono, D. op. cit., hlm. 24

⁴⁹ Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (Vol. 5). sage.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian berada di Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat. Kota Bukittinggi menjadi lokasi penelitian dengan alasan untuk melihat pemanfaatan modal sosial Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis pada Pilkada 2024 di Kota Bukittinggi. Kota Bukittinggi dipilih tidak hanya berdasarkan lokasi kemenangan pasangan Ramlan dan Ibnu saja, namun dikarenakan aspek budaya adat dan jejaringan kekeluargaan masih sangat lekat dan berhubungan dengan modal sosial, faktor inilah yang menjadi asumsi peneliti terkait sebagai alasan kemenangan pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis pada Pilkada 2024. Subjek yang akan diteliti menyangkut Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis beserta keluarga, tim sukses dan relawan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis, masyarakat pemilih Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis, partai pendukung Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis hingga kelompok organisasi Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis.

3.3 Peran Peneliti

Menurut Sugiyono, pada penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen kunci sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsiran data serta hasil penelitian.⁵⁰ Pada penelitian ini, peneliti berperan penting dalam proses pengumpulan semua aspek-aspek dan data untuk melihat pemanfaatan modal sosial Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis dalam pemenangannya saat Pilada 2024 di Kota Bukittinggi.

⁵⁰ Ibid., hlm. 9

Peneliti memulai dengan meminta surat persetujuan turun lapangan dari Departemen Ilmu Politik Sosial, izin diberikan peneliti meminta izin turun lapangan yang dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan tujuan kepada Walikota Kota Bukittinggi, Wakil Walikota Kota Bukittinggi, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Bukittinggi, DPC Partai Amanat nasional, DPC Partai Keadilan Sejahtera, DPC Partai Demokrat, Ikatan Keluarga Tanah Datar, Ikatan Keluarga Matur, Sepakat Induk Keluarga Pesisir Selatan Bukittinggi, PTMSI Bukittinggi, Pengurus Kerapatan Adat Koto Selayan Kurai Bukittinggi dan keseluruhan pihak yang tergabung dalam pencalonan pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis pada Pilkada di Kota Bukittinggi tahun 2024.

Setelah menerima surat dan melakukan percetakan surat. Peneliti kemudian mulai menghubungi beberapa kontak terkait dari setiap pihak yang sudah ditentukan sebelumnya untuk mendapatkan informan dan mencocokkan jadwal agar bisa melaksanakan wawancara. Peneliti memasukkan surat permohonan wawancara Walikota dan Wakil Walikota Bukittinggi kepada Tata Usaha Pimpinan (TUP) Walikota dan Wakil Walikota Bukittinggi.

Setelah memasukkan surat permohonan, peneliti mendapatkan jawaban dari Wakil Walikota Bukittinggi yakni Ibnu Asis dan menjadwalkan wawancara pada tanggal 12 Maret 2026 yang bertempat di Kantor Walikota Bukittinggi pada jam 10.00 WIB. Pada 12 Maret 2026, peneliti tiba di lokasi yang dijanjikan pada pukul 09.45 dan menunggu sekitar 20 menit. Setelah bertemu dengan Ibnu Asis di depan

ruangan TUP, Ibnu Asis mempersilahkan peneliti untuk melakukan wawancara di ruangan beliau. Wawancara berlangsung selama satu jam tiga puluh menit, peneliti juga mendapatkan kontak Pemangku Adat Kurai (KAN), ketua tim sukses dan kontak terkait informan DPC PKS Kota Bukittinggi.

Setelah mendapatkan beberapa kontak tersebut, peneliti menghubungi informan yang bersangkutan dan memohon kesediaan untuk wawancara. Pada 26 Maret 2026, salah seorang informan yang berkaitan dengan Pemangku Adat Kurai atau yang lebih tepatnya Kerapatan Adat Nagari Kurai yaitu Yusrizal bersedia untuk diwawancara pada tanggal 28 Maret 2026 setelah yang bersangkutan melaksanakan kegiatan manasik. Pada 28 Maret 2026, sesuai dengan yang dijanjikan oleh informan, peneliti menuju kediaman informan di Bukit Apit pada pukul 14.00 WIB. Wawancara berlangsung selama satu jam.

Pada 29 Maret 2026, melalui relasi yang peneliti miliki. Peneliti berhasil mengkontak pimpinan Sepakat Induk Keluarga Pesisir Selatan Bukittinggi atau SIKPS yaitu AKR (Purn) Mahmud dan menjadwalkan wawancara pada 30 Maret 2026 di kediaman informan. Setelah mendapat data, dihari yang sama peneliti kembali menghubungi beberapa kontak informan dengan harapan dapat menjadwalkan wawancara.

Pada 30 Maret peneliti di kontak oleh seorang informan yang berasal dari Dewan Dakwah Bukittinggi yaitu Akmal Tulas dan menjadwalkan wawancara pada keesokan

harinya di tanggal 31 Maret 2026 pukul 10.00 WIB berlokasi di kantor Dewan Dakwah Bukittinggi, wawancara berlangsung selama tiga puluh menit. Di hari yang sama peneliti juga di informasikan bahwa perwakilan dari DPC PKS Bukittinggi yaitu Muhammad Syafaat Putrasyah bersedia di wawancarai pada pukul 14.00 WIB yang berlokasi di Kantor PKD Bukittinggi. Selesai wawancara peneliti mendapatkan kontak DPC PAN Bukittinggi dan DPC Demokrat Bukittinggi.

Proses penelitian berlanjut hingga bulan April 2026, dimana hingga 01 April 2026 peneliti masih belum mendapatkan balasan surat dari TUP Walikota Bukittinggi. Pada 01 April 2026 melalui relasi peneliti, peneliti berhasil mengkontak Sekretaris Tim Sukses pemenangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis pada Pilkada 2024 di Kota Bukittinggi yakni Tati Asmarni dan menjadwalkan wawancara pada 02 April 2026 di kediaman informan. Pada 08 April 2026, peneliti mendapat balasan dari salah seorang perwakilan DPC Demokrat yakni Yerry Amiruddin namun jadwal pasti wawancara masih belum bisa dikarenakan kesibukan informan.

Peneliti tetap menghubungi informan untuk kembali menginformasikan permohonan wawancara, hingga 05 April 2026 peneliti masih belum mendapat kepastian dari TUP Walikota Bukittinggi, hingga pada pagi hari tanggal 09 April 2026 peneliti di kabari oleh TUP bahwasanya Walikota Bukittinggi yakni Ramlan Nurmatias setuju untuk di wawancara pada 10 April 2026 jam 14.00 WIB di Rumah Dinas Walikota Bukittinggi. Namun, pada 09 April 2026 pukul 15.40 TUP Walikota mengabarkan bahwasanya wawancara di batalkan dikarenakan informan memiliki

jadwal yang lain. Pada 10 April 2026 peneliti di kontak kembali, bahwasanya arahan dari Walikota Bukittinggi ialah wawancara tersebut diarahkan kepada Wakil Walikota Bukittinggi yakni Ibnu Asis saja.

Peneliti kembali menghubungi beberapa informan terkait, pada 17 April peneliti berhasil menjadwalkan wawancara dengan Yerry Amiruddin yang ditetapkan pada tanggal 18 April 2026. Setelahnya peneliti meminta bantuan Yerry Amiruddin untuk menghubungi salah satu informan perwakilan dari DPC PAN Bukittinggi yakni Risma Brihma yang belum merespon panggilan peneliti. Setelah beberapa kali mencoba menghubungi informan terkait yaitu Rahmis Brisma, peneliti memutuskan untuk mencari informan baru dikarenakan tidak ada kemajuan dalam proses wawancara, informan terkait juga sedang terkena musibah.

Pada 23 April 2026, peneliti di informasikan bahwasanya salah seorang informan perwakilan DAI Mubaligh dan juga mantan Persada bersedia di wawancarai yang dijadwalkan pada 23 April 2026 pada jam 17.00 WIB di kantor Dewan Dakwah Bukittinggi. Peneliti kembali menghubungi beberapa informan terkait. Pada 24 April 2026, peneliti di kontak oleh asisten tiga Walikota yakni Syafnir yang menginformasikan bahwa Walikota Bukittinggi sedang berada di rumah dinas dan melakukan pertemuan, sehingga peneliti bisa mengambil kesempatan untuk wawancara.

Pada 24 April 2026 pukul 16.00 WIB setelah mendapat kabar tersebut, peneliti bergegas menuju rumah dinas walikota. Setelah menunggu sekitar lima belas menit, didampingi oleh Syafnir akhirnya peneliti dapat mewawancarai Walikota Bukittinggi yakni Ramlan Nurmatias sebagai informan utama pada penelitian ini, wawancara berlangsung selama dua jam. Setelahnya peneliti menghubungi Ketua Tim Sukses Ramlan-Ibnu yaitu Syaiful Efendi dan menjadwalkan wawancara pada tanggal 08 Mei 2026 bertempat di rumah dinas DPRD Bukittinggi.

Selanjutnya peneliti kembali mencari informan pengganti perwakilan DPC PAN Bukittinggi, dan pada 19 Mei 2029 Yerry Amiruddin menghubungi pelaku dan memberikan kontak Dede Suriady Harahap selaku informan pengganti dari perwakilan DPC PAN Bukittinggi. Wawancara dijadwalkan pada 25 Mei 2026 pukul 08.30 di kantor DPRD Bukittinggi.

3.4 Teknik Pemilihan Informan

Informan merupakan individu yang akan diwawancarai oleh peneliti guna memperoleh data yang relevan untuk penelitian. Pada penelitian kualitatif, peneliti akan secara sengaja memilih individu dan lokasi tertentu untuk memahami fenomena yang terjadi. Informan yang ada akan terus berkembang sesuai dengan tujuan penelitian hingga data yang diperoleh mengalami kejenuhan. Ada beberapa jenis teknik pemilihan informan, yaitu purposive sampling dan snowball sampling. Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan informan purposive sampling,

Sugiyono menjelaskan purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵¹

Teknik purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memilih informan sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan sehingga data yang diperoleh lebih mendalam. Pada penelitian ini, jumlah informan akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan peneliti hingga mencapai titik data jenuh dan tidak memberikan data tambahan. Dalam penelitian ini, kriteria informan yang ditentukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Kriteria Informan

No.	Nama Informan	Jabatan	Keterangan
1.	H. M. Ramlan Nurmatias, S.H	Walikota Kota Bukittinggi Terpilih	Pihak merupakan informan kunci penelitian
2.	Ibnu Asis, S. TP	Wakil Walikota Kota Bukittinggi Terpilih	Pihak merupakan informan kunci penelitian
3.	Yusrizal, S. Sos	Kerapatan Adat Nagari, Pemangku Adat Kurai	Pihak yang bertanggungjawab terhadap dukungan KAN terhadap pasangan Ramlan-Ibnu dan modal social pada Pilkada Kota Bukittinggi 2024
4.	H. Syaiful Efendi, Lc.MA	Ketua DPRD Kota Bukittinggi dan Ketua Tim Sukses Pemenangan Ramlan-Ibnu	Pihak yang bertanggungjawab dan terlibat dalam kemenangan Ramlan-Ibnu dan modal social pada Pilkada Kota Bukittinggi 2024

⁵¹ Sugiyono, D.op. cit., hlm. 85

5.	Hj. Tati Asmarni, S.E., M.M	Mantan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Penduduk Kota Bukittinggi serta Sekretaris Tim Sukses Pemenangan Ramlan-Ibnu	Pihak yang bertanggungjawab dan terlibat dalam pemenangan Ramlan-Ibnu dan modal social pada Pilkada Kota Bukittinggi 2024
6.	M. Syafaat Putrasyah	Sekretaris Dewan Pimpinan Daerah PKS Kota Bukittinggi dan Relawan	Pihak yang bertanggungjawab dan terlibat dalam pemenangan Ramlan-Ibnu dan modal social pada Pilkada Kota Bukittinggi 2024
7.	Yerry Amiruddin, S.E	Anggota DPRD Bukittinggi dan Bendahara DPC Partai Demokrat Kota Bukittinggi	Pihak yang bertanggungjawab dan terlibat dalam pemenangan Ramlan-Ibnu dan modal social pada Pilkada Kota Bukittinggi 2024
8.	Dede Harahap	Suriady Anggota DPRD Bukittinggi dari fraksi PAN Kota Bukittinggi	Pihak yang bertanggungjawab dan terlibat dalam pemenangan Ramlan-Ibnu dan modal social pada Pilkada Kota Bukittinggi 2024
9.	AKP (Purn) Mahmud	Ketua Sepakat Induk Keluarga Pesisir Selatan Bukittinggi	Pihak yang bertanggungjawab terhadap dukungan SIKPS kepada pasangan Ramlan-Ibnu dan modal social pada Pilkada Kota Bukittinggi 2024
10.	Khairunnas	Anggota DAI Mubaligh dan Ketua Persada	Pihak yang bertanggungjawab terhadap dukungan DAI Mubaligh kepada pasangan Ramlan-Ibnu dan modal social pada Pilkada Kota Bukittinggi 2024
11.	Akmal Tulas	Sekretaris Dewan Dakwah Bukittinggi	Pihak yang memahami dukungan Dewan Dakwah

kepada pasangan Ramlan-Ibnu dan modal social pada Pilkada Kota Bukittinggi 2024

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti Tahun 2025

3.5 Unit Analisis

Unit analisis menurut Creswell, J. W adalah individu, kelompok, organisasi atau artefak sosial yang dianalisis dalam suatu penelitian.⁵² Peneliti perlu menentukan unit analisis sejak awal perancangan penelitian. Pada penelitian ini, unit analisisnya merupakan keseluruhan individu atau actor dan kelompok yang terlibat dalam pemanfaatan modal social pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis pada Pilkada Kota Bukittinggi tahun 2024.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, terdapat dua jenis data yaitu data sekunder dan primer. Menurut Creswell pengumpulan data melibatkan akumulasi informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian, data-data tersebut dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumen atau materi audio.⁵³ Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono menjelaskan teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya.⁵⁴ Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini

⁵² Creswell, J. W. op. cit., hlm. 51

⁵³ Ibid., hlm. 14

⁵⁴ Sugiyono, D.op. cit., hlm. 292

dengan tujuan menggali informasi secara mendalam dan mendapatkan gambaran komprehensif terkait pemanfaatan modal sosial Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis pada Pilkada 2024 di Kota Bukittinggi, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan terkait topik penelitian secara langsung. Wawancara digunakan ketika peneliti ingin mengetahui perihal yang lebih mendalam dan terbuka, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.⁵⁵ Pada penelitian ini, peneliti menerapkan wawancara semi terstruktur dengan tujuan mendalami jawaban narasumber sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif individual yang lebih luas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang relevan, seperti berita, artikel, jurnal, surat dan lain-lain. Dokumen yang dikumpulkan dibagi menjadi dua, yaitu dokumen sekunder dan primer. Sugiyono menjelaskan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen menjadi pelengkap dari penggunaan

⁵⁵ Ibid., hlm. 231

metode observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan kredibel.⁵⁶

3.7 Triangulasi

Sugiyono menjelaskan Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada, sehingga peneliti dapat menguji kredibilitas data sekaligus mengumpulkan berbagai sumber data. Ada beberapa jenis triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda
3. Triangulasi waktu, yaitu menguji kredibilitas data dengan melihat perolehan data di waktu yang berbeda.⁵⁷

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membanding data-data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dari membandingkan data perolehan wawancara dan dokumen dengan data dari sumber lain untuk memastikan bahwa informasi atau perolehan data yang di dapatkan valid atau untuk mevalidasi keabsahan data yang peneliti peroleh di lapangan.

⁵⁶ Ibid., hlm. 240

⁵⁷ Ibid., hlm. 241

Tabel 3.2

Kriteria Informan Triangulasi Data

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Drs. Munadi, M.Si	Pengamat Politik dan Pengamat Politik Lokal Dosen Sosiologi Akpar Pada Pilkada Kota Paramitha Bukittinggi Tahun 2024	

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti 2025

3.8 Analisis Data

Analisis data ditujukan agar peneliti dapat mengambil kesimpulan dan jawaban dari fenomena atau topik yang diteliti. Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif sudah dijalankan sejak sebelum rancangan penelitian hingga penelitian selesai. Analisis data merupakan proses meneliti dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dengan tujuan mudah dipahami dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, data yang diperoleh disebut data emik dan setelah dianalisis akan menjadi data etik. Pada penelitian ini analisis emik adalah data yang didapatkan dari informan dan dijelaskan sesuai kondisi sebenarnya, setelah itu akan di analisis dengan pemahaman serta interpretasi peneliti dan menjadikannya data etik.⁵⁸

Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dengan proses yang berulang-ulang hingga tuntas atau data jenuh. Ada tiga tahapan analisis data, yaitu reduksi, penyajian data dan verifikasi. Reduksi adalah aktivitas

⁵⁸ Ibid., hlm 241

merangkum, memilah hal-hal pokok dan fokus pada perihal yang penting untuk dicari polanya, sehingga data yang ada memberikan gambaran yang lebih jelas dengan tujuan agar peneliti mudah mengumpulkan data lainnya. Setelah di reduksi, maka peneliti menyajikan data yang sudah diperoleh dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif. Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini nantinya akan menjawab rumusan masalah penelitian ataupun tidak. Pada penelitian kualitatif kesimpulan harus di verifikasi selama penelitian berlangsung.⁵⁹

3.9 Rancangan Struktur Kepenulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Latar belakang pada penelitian ini adalah pemanfaatan modal sosial Ramlan Nurmatias pada Pilkada 2024 di Kota Bukittinggi. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan modal sosial yang dilakukan oleh Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis dalam memenangkan dukungan masyarakat pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2024? Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pemanfaatan modal sosial yang dimiliki Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2024 sehingga dapat memenangkan Pilkada Tahun 2024. Manfaatnya memberikan kontribusi keilmuan terkait modal sosial pada Pilkada.

⁵⁹ Ibid., hlm 244-247

2. BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisikan penelitian terdahulu yang relevan, pendekatan teoritis dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan Teori Modal Sosial oleh Robert D. Putnam yang dikembangkan oleh Michael Woolcok dengan melihat pemanfaatan modal sosial dalam kontestasi politik yang dipisahkan menjadi tiga kategori yaitu *bonding social capital*, *bridging social capital*, *linking social capital* serta perspektif sinergi positif dan negatif.

3. BAB II METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan terkait metode penelitian yang digunakan penelitian. Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif dengan metode studi kasus instrumental dalam melihat fenomena pemanfaatan modal sosial pada Pilkada Tahun 2024.

4. BAB IV DESKRIPSI PENELITIAN

Bab ini ditujukan guna memberikan gambaran terkait lokasi penelitian dan objek dari penelitian. Lokasi penelitian berada di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat dan deskripsi daerah penelitian.

5. BAB V TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan temuan data dan analisis data oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang pemanfaatan modal sosial Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis pada Pilkada 2024 di Kota Bukittinggi.

6. BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari pemaparan dan pembahasan dari data yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, serta berisikan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan rangkuman gambaran umum terkait lokasi penelitian yang berada di Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat. Penjelasannya mencakup letak geografis Kota Bukittinggi, perbatasan wilayah Kota Bukittinggi dengan sekitarnya, lampiran pemerintahan Kota Bukittinggi, jumlah penduduk Kota Bukittinggi dan pemaparan daftar pemilih tetap di Kota Bukittinggi. Pada bab ini juga dijelaskan biografi Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis dalam melihat pemanfaatan modal social yang dimiliki pada Pilkada di Kota Bukittinggi tahun 2024.

4.1.1 Deskripsi Kota Bukittinggi

Kota Bukittinggi secara geografis terletak di koordinat $100^{\circ}20'' - 100^{\circ}25''$ BT dan $00^{\circ}16'' - 00^{\circ}20''$ LS dengan ketinggian 909 – 941 meter diatas permukaan laut, diapit oleh lanskap gunung marapi, gunung singgalang dan gunung sago. Luas wilayah Kota Bukittinggi adalah $24,839\text{km}^2$ dengan jumlah penduduk 125.015 jiwa. Kota Bukittinggi memiliki 3 Kecamatan dan 24 Kelurahan.⁶⁰ Bukittinggi dikenal sebagai Kota Wisata dimana salah satu destinasi wisata yang terkenal adalah Jam Gadang. Kota Bukittinggi berbatasan dengan :

⁶⁰ <https://bukittinggikota.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/4185001cdbea751d92905c65/kota-bukittinggi-dalam-angka-2025> Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi (2025) diakses pada 31 mei 2026

- 1) Utara : Nagari Gadut dann Kapau Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam
- 2) Timur : Nagari Tanjung Alam, Ampang Gadang Kecamatan IV Angkat Kabupaten Agam
- 3) Selatan : Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu abupaten Agam
- 4) Barat : Nagari Sianok, Guguk dan Koto Gadan Kecamatan Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam

Wilayah administrasi Kota Bukittinggi terdiri dari 3 Kecamatan dan 24 Kelurahan yang tersebar dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Persebaran Kecamatan dan Kelurahan di Kota Bukittinggi

No.	Kecamatan	Kelurahan	Luas (Km ²)
1.	Guguk Panjang	Bukit Cangang Kayu Ramang, Tarok Dipo, Pakan Kurai, Aur Tajungkang Tengah Sawah, Benteng Pasar Atas, Kayu Kubu dan Bukit Apit Puhun	5,548
2.	Mandiingin Koto Selayan	Pulau Anak Air, Koto Selayan, Garegeh, Manggis, Ganting, Campago Ipuh, Puhun Tembok, Puhun Pintu Kabun, Kubu Gulai Bancha dan Campago Guguk Bulek	12,857
3.	Aur Birugo Tigo Baleh	Belakang Balok, Sapiran, Birugo, Aur Kuning, Pakan Labuah, Kubu Tanjung, Ladang Cakiah dan Parit Antang	6,434

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi Tahun 2025

4.1.2 Jumlah Penduduk dan Daftar Pemilih Tetap Kota Bukittinggi

Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi mengungkapkan jumlah penduduk di Kota Bukittinggi adalah 125.015 jiwa yang terdiri atas 62.616 jiwa perempuan dan 62.399 jiwa laki-laki. Pada Pilkada 2024 pemilih didominasi oleh Gen Milenial sebanyak 33.249 pemilih dan Gen X sebanyak 24.839 pemilih, data menunjukkan bahwasanya daftar pemilih terbanyak terletak di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dan yang paling sedikit adalah Aur Birugo Tigo Baleh. Berikut rincian datanya :

Tabel 4.2 Jumlah Daftar Pemilih Tetap dan TPS Kota Bukittinggi

Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah TPS	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Mandiangin Koto Selayan	9	86	20.791	21.332	42.123
Aur Birugo Tigo Baleh	8	45	10.074	10.871	20.945
Guguak Panjang	7	75	17.029	17.420	34.449
Kota Bukittinggi	24	206	47.894	49.623	97.517

Sumber : KPU Kota Bukittinggi Tahun 2024

Partisipasi pemilih menjadi penopang keberhasilan pemilu dan lambang demokrasi. Dengan total penduduk 125.015 dan daftar pemilih tetap berjumlah 97.517 berikut kalkulasi hasil partisipasi Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2024 :

Tabel 4.3 Rekapitulasi Partisipasi Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2024

Jumlah DPT	Jumlah Pemilih	Suara Sah	Suara Tidak Sah	Golput
97.517	61.721	60.906	815	35.796

Sumber : KPUD Kota Bukittinggi Tahun 2024

4.1.3 Pemerintahan Daerah Kota Bukittinggi

Kota Bukittinggi secara administratif memiliki 3 Kecamatan dan 24 Kelurahan dimana menjadi konsestasi partai politik, berikut hasil Pilkada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut partai politik dimana Partai Keadilan Sejahtera memiliki pemilih terbanyak di ikuti oleh Partai Gerinda dan Partai Demokrat pada Pilkada 2024 di Kota Bukittinggi :

Tabel 4.4 Rekapitulasi Pemilihan DPRD Berdasarkan Partai Politik

No.	Partai	Kecamatan			Jumlah
		Guguk Panjang	Mandiangan Koto Selayan	Aur Birugo Tigo Baleh	
1.	Partai Kebangkitan Bangsa	1.787	1.469	490	3.666
2.	Partai Gerinda	3.083	4.734	3.294	11.111
3.	PDI Perjuangan	554	1.050	114	1.718
4.	Partai Golkar	2.077	2.488	1.206	5.771
5.	Partai Nasdem	2.987	4.272	1.136	8.395
6.	Partai Buruh	20	46	20	86
7.	Partai Gelombang Rakyat Indonesia	178	469	11	658
8.	Partai Keadilan Sejahtera	4.401	5.450	3.220	13.017
9.	Partai Kebangkitan Nusantara	-	-	-	-
10.	Partai Hati Nurani Rakyat	-	-	-	-
11.	Partai Garda Republik Indonesia	-	-	-	-
12.	Partai Amanat Nasional	1.429	2.321	942	4.692
13.	Partai Bulan Bintang	270	82	137	489
14.	Partai Demokrat	3.140	3.477	2.549	9.166
15.	Partai Solidaritas Indonesia	74	125	40	239

16.	Partai PERINDO	76	17	21	114
17.	Partai Persatuan Pembangunan	2.508	2.194	187	4.889
18.	Partai Ummat	1.201	1.246	1.115	3.562
	Kota Bukittinggi	23.785	29.440	14.402	67.627

Sumber : KPUD Kota Bukittinggi Tahun 2024

4.2 Biografi Muhammad Ramlan Nurmatias, S.H

Ramlan Nurmatias merupakan seorang politisi serta pebisnis asal Bukittinggi, lahir di Bukittinggi pada 10 Agustus 1964 tumbuh dan besar di Bukittinggi. Ramlan mengenyam pendidikan sekolah dasar di SD Fransiskus Bukittinggi, dilanjutkan dengan SMP Xaverius Bukittinggi, menyambungkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 3 Teladan Bukittinggi hingga mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Ramlan Nurmatias pernah mengemban jabatan sebagai Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Bukittinggi 2003-2008 sebelum mencalonkan diri sebagai calon walikota Kota Bukittinggi sebanyak 4 kali dengan total kemenangan 2 periode. Pada pencalonan pertama, pada Pilwako Ramlan Nurmatias di dampingi oleh Azwar Risman Taher pada Pilwako 2010 dan diusung oleh Patai Golkar dan Partai Gerinda namun dikalahkan oleh pasangan Ismet Ami dan Harma Zaldi. Pada pemilihan 2015 Ramlan Nurmatias maju secara independen yang dipasangkan bersama Irwandi, pasangan ini berhasil memenangkan kontestasi serta dilantik sebagai Walikota Bukittinggi periode 2016-2020.

Pada Pilkada 2020, Ramlan Nurmatias kembali berpartisipasi dan maju sebagai calon Walikota Bukittinggi secara independen didampingi oleh Syahrizal Datuak Palang Gagah, namun Ramlan Nurmatias tidak berhasil mempertahankan posisinya dan digantikan oleh Erman Safar bersama Marfendi. Tidak sampai disana, Ramlan Nurmatias maju kembali pada Pilkada 2024 bersama Ibnu Asis, didukung oleh Partai Dmokrat, Partai Keadilan Sejahtera dan Partai Amanat Nasional. Ramlan-Ibnu berhasil memenangkan Pilkada 2024 dengan porelah suara 31.480.

Ramlan Nurmaias aktif dalam berbisnis, dia pernah menjabat sebagai Wakil prsiden Direktur PT. Mahkota Sakato Utama di tahun 1989, menjadi pimpinan Emerald Group di tahun 2000 dan ditahun yang sama juga menjadi Direktur PT. Sugit Sanjaya Prima. Pada tahun 2013 Ramlan menduduki posisi Direktur Utama PT. Putra Anak Nagari, pengalman ini juga yang membuat Ramlan sudah memupuk modal sejak dahulu.

Ramlan Nurmatias sejak dahulu sudah dikenal aktif dalam organisasi dan komunitas masyarakat sejak masa SMA dimana dia meenjadi pengurus OSIS SMAN 3 Bukittinggi. Beberapa organisasi yang dinaunginya adalah Sekretaris Senat Fakultas Hukum (1985-1988) dan HIPA YUSTITA Bukittinggi (1985-1988), menjadi ketua PBSI dan KNPI Bukittinggi (2000-2006), menjadi sekretaris GAPOPIN Sumbar (2002-2006), ketua kadinda bidang penanaman modal Bukittinggi (2001-2006), menjabat sebagai Wakil Ketua PORDASI Sumbar (2014-2019), Ramlan aktif menjadi pengurus badan pertimbangan ekonomi, pendidikan dan

pariwista Bukittinggi (2003-2006). Selain itu, Ramlan juga berkecimbung dibidang agamis sebagai pengurus mesjid Mukhlisin Manggis, dewan pensehat ICMI Bukittinggi dan pelindung Majelis Ta'lim Emerald Group.

Menjadi putra daerah Bukittinggi membuat Ramlan Nurmatias memiliki nilai ekstra di mata masyarakat. Ramlan dikenal sebagai tokoh masyarakat dan adat di Bukittinggi, tidak hanya aktif dalam bisnis, organisasi dan politisi. Ramlan merupakan pengurus KAN Koto Selayan Kurai di Bukittinggi. Latar belakang inilah yang menjadikan Ramlan Nurmatias memiliki modal sosial yang dapat dimanfaatkannya ketika Pilkada 2024.

Pergerakan Ramlan pada bidang politik sangatlah progresif, paska kekalahannya di Pilkada 2020 Ramlan bergabung ke dalam Partai Demokrat, dan diangkat menjadi Ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kota Bukittinggi pada tahun 2022. Hal ini menjadi salah satu basis kekuatan Ramlan Nurmatias di Pilkada 2024. Dalam masa pemerintahannya yang lampau, Bukittinggi menerima beberapa penghargaan, diantaranya penghargaan Adipura Kirana pada tahun 2016 dan 2017, penghargaan Nirwasita Tantra di tahun 2017 hingga rekor MURI terkait pemecahan rekor peluncuran aplikasi gratis sebanyak 242 aplikasi. Keseluruhan latar belakang dan modal yang dikumpulkan Ramlan membantu dirinya saat kontestas politik.

4.3 Biografi Ibnu Asis, S.TP

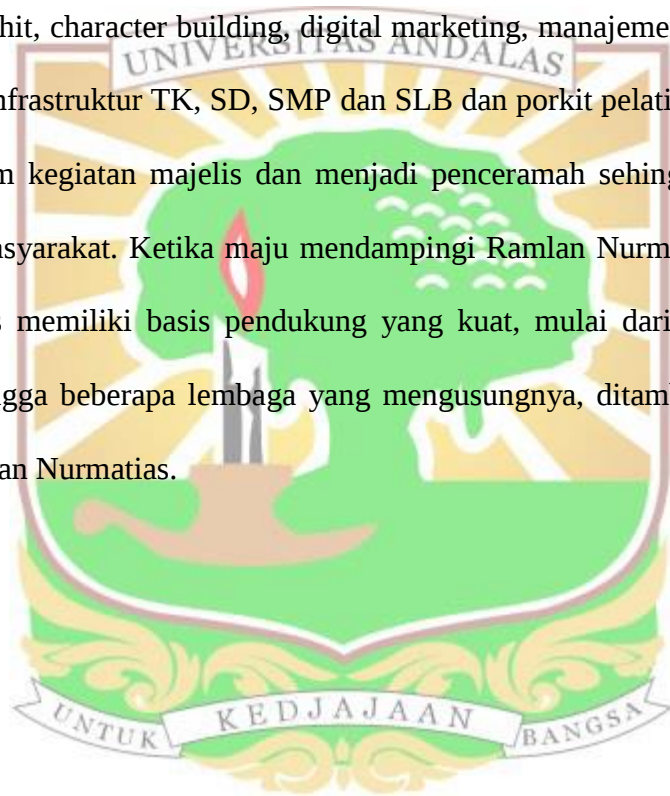
Ibnu Asis merupakan politikus dan juga mubaligh yang aktif di Kota Bukittinggi, Ibnu Asis menjabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dari Partai Keadilan Sejahtera Kota Bukittinggi selama 4 periode (2004-2024). Ibnu Asis lahir di Bandung pada 20 Februari 1974, tumbuh besar di Bandung dan pindah ke Sumatera Barat. Ibnu Asis menempuh pendidikan dasar di SD Muhammadiyah Bandung, dilanjutkan dengan SMP N 8 Bandung, sebelum melanjutkan SMA di SMAN Ampek Angkek Candung Agam. Ibnu Asis mendapatkan gelar dari fakultas pertanian universitas andalas di tahun 1999.

Ibnu Asis aktif dalam kegiatan keagamaan dan organisasi, Ibnu Asis sendiri akrab di panggil Abi. Walaupun tumbuh di Bandung, tidak membuat Ibnu Asis melupakan tanah kelahiran ibundanya. Ibnu Asis tetap aktif di beberapa organisasi, diantaranya adalah pengurus Forsa SMA N Ampek Angkek Candung, pengurus yayasan Ampek Angkek, penasehat PWS Bukittinggi, penasehat LKAAM Balaigurah Ampek Angkek, pengawas BKPRMI Bukittinggi, pengawas yayasan wakaf Izzatul Ummah Bukittinggi. Ibnu juga merupakan pendiri dan pembina yayasan Cahaya diatas Cahaya Bukittinggi. Tidak hanya aktif di bidang keagamaan, Ibnu juga berperan di bidang atletis sebagai penasehat HAPKIDO Bukittinggi, penasehat PSTD Bukittinggi dan menjadi Ketua Umum PTMSI Bukittinggi.

Pengalaman Ibnu Asis juga tidak terbatas disana, Ibnu Asis pernah menjadi dosen di PGTK Adzkia Bukittinggi dan Akademi Pariwisata Paramitha. Dalam dunia

politik, Ibnu Asis menjabat sebagai Ketua DPD PKS Bukittinggi (2005-2010), selama menjabat sebagai anggota DPRD Kota Bukittinggi, Ibnu juga menjadi Ketua Fraksi PKS DPRD Bukittinggi (2009-2014). Ibnu Asis juga sempat menjabat menjadi Ketua DPD PKS Kota Bukittinggi di periode 2020-2025.

Ibnu Asis banyak berperan sebagai porkir pelatihan di Bukittinggi, seperti porkir pelatihan menjahit, character building, digital marketing, manajemen mushala, porkir pembangunan infrastruktur TK, SD, SMP dan SLB dan porkit pelatihan lainnya. Ibnu Asis aktif dalam kegiatan majelis dan menjadi penceramah sehingga mendapatkan kepercayaan masyarakat. Ketika maju mendampingi Ramlan Nurmatias saat Pilkada 2024 Ibnu Asis memiliki basis pendukung yang kuat, mulai dari PKS, organisasi yang dibina hingga beberapa lembaga yang mengusungnya, ditambah dengan basis dukungan Ramlan Nurmatias.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Dinamika Politik di Kota Bukittinggi

Pilkada 2024 di Kota Bukittinggi merupakan kontestasi politik dengan dinamika yang kompleks. Setiap calon yang maju berusaha untuk mendominasi dan mendapatkan suara terbanyak agar memenangkan kontestasi tersebut, begitu juga dengan pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis. Pilkada 2024 di Kota Bukittinggi menjadi pesta demokrasi rakyat sekaligus arena perebutan legitimasi kekuasaan, pertarungan visi-misi hingga persaingan strategi dan seberapa efektifnya setiap calon memanfaatkan modal yang dimiliki untuk meraih kemenangan. Pada Pilkada 2024 Kota Bukittinggi terdapat empat calon yang maju dengan hasil rekapitulasi suara dan koalisi pendukung sebagai berikut :

**Tabel 5.1 Rekapitulasi Suara dan Koalisi Paslon Walikota dan Wakil
Walikota pada Pilkada 2024 di Kota Bukittinggi**

No.	Calon Walikota dan Wakil Walikota	Pengusung dan Pendukung	Kecamatan			Jumlah
			Guguk Panjang	Mandiingin Koto Selayan	Aur Birugo Tigo Baleh	
1.	Marfendi – Fauzan Hafiz	PPP dan Ummat	1.178	1.401	1.094	3.673
2.	Nofil Anovera, ST – Frisdoreja, S.Sn.,M.Sn	9.732 KTP	585	901	404	1.890
3.	H. Erman	Nasdem,	8.806	9.837	5.220	23.863

	Safar, SH – Heldo Aura, S.Si., M.IP	Golkar, Gerindra, PKB, PSI, Perindo, PBB, Garuda, Hanura, Gelora dan Buruh				
4.	M. Ramlan Nurmatias, S.H – Ibnu Asis, S.TP	PKS, Demokrat dan PAN	10.608	14.630	6.242	31.480

Sumber : KPUD Kota Bukittinggi Tahun 2024

Pada Pilkada kali ini terdapat Erman Safar sebagai mantan Walikota Bukittinggi periode 2021-2024 dan Marfendi sebagai mantan Walikota Bukittinggi 2024 yang keduanya mencalonkan diri sebagai Walikota Bukittinggi dengan pasangannya masing-masing. Pasangan Ramlan dan Ibnu berada dalam posisi menantang pertahana, dimana Ramlan Nurmatias juga merupakan mantan Walikota Bukittinggi periode 2016-2021 yang dikalahkan oleh pasangan Erman Safar dan Marfendi. Kekalahan Ramlan di periode sebelumnya meningkatkan semangat rivalitasnya, seperti yang disampaikan oleh Ramlan :

—dulu rival apak tuh erman safar, nyo maanggap lawan barek apak. Lawan barek inyo apak, sadangkan apak maitung lawan apak inyo senyo, yang lain ndak apak hituangl

Terjemahan

—dulu rival bapak adalah erman safar, dia menganggap lawan beratnya bapak. Lawan berat dia itu bapak, sedangkan bapak menghitung lawan bapak cuman dia saja, yang lain tidak bapak hitung⁶¹

Ramlan Nurmatias melihat Erman Safar sebagai satu-satunya lawan dalam Pilkada 2024 di Kota Bukittinggi walaupun ada 2 calon lainnya, ini memperlihatkan dinamika rivalitas politik dan ambisi. Hal ini juga dibuktikan oleh hasil perhitungan suara, dimana suara pasangan Ramlan – Ibnu dan Erman – Heldo mendominasi. Di sisi Ibnu Asis, dinamika pilkada 2024 di Kota Bukittinggi terasa lebih menantang karena berkaitan langsung dengan partai, sebagaimana yang dikatakannya berikut :

—jadi kan, pilkada itu juga sama dengan kompetisi ya, dimana setiap pasangan, setiap calon ingin menjadi yang terbaik, ingin menjadi yang diunggulkan oleh masyarakat. Memang dinamikanya sangat dinamis, apalagi ketika itu katakanlah berhadapan dengan incumbent ya. Menariknya kenapa? Karena incumbent itu sebelumnya PKS yang dukung koalisi, PKS dengan Gerindra. Nah, tetapi di pemilu yang terbaru kemarin tukar lagi, PKS akhirnya berkoalisi dengan Demokrat dengan PAN. Barangkali itu juga yang membuat dinamika politik sosialnya juga relatif ngeri-ngeri sedap lah⁶²

Fenomena tersebut membuktikan dinamisnya sebuah kontestasi politik. Ketika dalam sebuah kontestasi, sebuah koalisi bisa berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kepentingan masing-masing kelompok. Selain individu dan partai, masyarakat juga merupakan faktor yang menciptakan gelorak dalam pilkada. Pilkada tidak hanya sebagai ajang perebutan kekuasaan, tapi merupakan proses peralihan kepemimpinan dimana masyarakat berharap pemimpin yang terpilih adalah yang terbaik. Hadirnya

⁶¹ Wawancara Dengan Walikota Kota Bukittinggi Terpilih, H. M. Ramlan Nurmatias, S.H tertanggal 24 April 2026 di Rumah Dinas Walikota Kota Bukittinggi

⁶² Wawancara Dengan Wakil Walikota Kota Bukittinggi Terpilih, Ibnu Asis, S. TP tertanggal 12 Maret 2026 di Kantor Wakil Walikota Kota Bukittinggi

pertahana dan mantan Walikota Bukittinggi menjadi perbincang khusus di masyarakat dan koalisi.

—yang dilawan oleh Ramlan kan juga ada pertahana. Bagaimanapun pertahana waktu itu pak Erman Safar tentu juga punya kekuatan layaknya semua kepala daerah rata-rata lah. Kalau pertahana dia pasti lawan yang tangguh untuk dihadapi. Sementara posisi Ramlan – Ibnu kan penantang, kita kan posisi penantang tentu butuh effort, butuh kerja keras dan strategi yang mumpuni untuk bisa mengalahkan pertahana⁶³

Persaingan sengit Ramlan Nurmatias dan Erman Safar sudah dimulai sejak Pilkada 2020. Hal ini mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat, terkhususnya bagi tim sukses pasangan Ramlan – Ibnu. Syaiful Efendi selaku Ketua Tim Sukses pemenangan Ramlan – Ibnu menjelaskan persaingan sengit ini dipandang sebagai tantangan tersendiri, tim sukses harus memikirkan strategi yang matang dan bisa memanfaatkan keseluruhan modal yang dimiliki paslon. Disisi lain, Tati Asmarni sebagai Sekretaris Tim Sukse pemenangan Ramlan – Ibnu melihat ada beberapa faktor yang menjadi dinamika pada pilkada kali ini, Tati Asmarni menyatakan :

—mungkin masyarakat melihat Bukittinggi kacau, kotor, kemudian beberapa kegagalan-kegagalan di pemerintah itu masyarakat terbaca sendiri...kebutuhan masyarakat sebenarnya menginginkan pak Ramlan menang...karena saat itu kan pemerintah Kota Bukittinggi dipimpin oleh incumbent. Jadi bisa saja kader-kader itu tidak berkenan dimintai sebagai tim pemenangan, tapi alhamdulillah tidak satupun yang menolak⁶⁴

⁶³ Wawancara Dengan Ketua DPRD Kota Bukittinggi selaku Ketua Tim Sukses Pemenangan Ramlan-Ibnu, H. Syaiful Efendi, Lc.MA tertanggal 8 Mei 2026 di Rumah Dinas DPRD Kota Bukittinggi

⁶⁴ Wawancara Dengan Sekretaris Tim Sukses Pemenangan Ramlan-Ibnu, Hj. Tati Asmarni, S.E., M.M tertanggal 02 April 2026 di Rumah Informan Kota Bukittinggi

Sebagai mantan Mantan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Penduduk Kota Bukittinggi, Tati Asmani memiliki kedekatan dengan kader-kader Bukittinggi dan masyarakat Bukittinggi sering mendapati keluhan terkait kepemimpinan Erman Safar pada periode tersebut. Keluhan ini dilihat sebagai sebuah kesempatan untuk menarik kader kedalam tim pemenangan, dan dengan fakta para kader tidak menolak, bahkan mengajukan diri. Keluhan terkait pemerintahan saat itu membuktikan adanya indikasi ketidakpuasan dan kekecewaan terhadap pemerintah yang berjalan. Selain itu, ini membuktikan Ramlan – Ibnu memiliki pengaruh yang kuat, walaupun saat itu Ramlan tidak menjabat dan Ibnu sebagai DPRD Kota Bukittinggi.

Keluhan akan ketidakpuasan tidak hanya disampaikan kepada pasangan Erman Safar – Heldo Aura tapi juga kepada pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu. Yusrizal, S. Sos selaku pemangku adat KAN Kurai menyatakan masyarakat adat tidak puas dengan pemerintah Erman Safar. KAN Kurai mengusungkan Ramlan – Ibnu setelah melalui musyawarah, menurut pemaparan Yusrizal, Ramlan di evaluasi dengan rembuk bersama *ninik mamak* (tokoh adat) masyarakat adat sebanyak lima jorong di Bukittinggi, Ramlan juga meminta rekomendasi para pemangku adat terkait pencalonan pada Pilkada 2024 di Bukittinggi sebagai berikut :

—ninik mamak ya mendukung, malah labiah mandorong. Kalau pak Ramlan mintak izin ciek, duo diagiahnyo kan suman itu. Artinyo melebihi daripada harapan!

Terjemahan

—*ninik mamak* (tokoh adat) ya mendukung, bahkan mendorong. Kalau pak Ramlan minta satu izin, dua dikasih, begitu. Artinya, melebihi harapan⁶⁵

Yusrizal selaku perwakilan masyarakat adat Kota Bukittinggi mengungkapkan dorongan kelompok adat terhadap Ramlan juga berbasis kerinduan akan keadaan Bukittinggi saat pemerintahan Ramlan, fokus utama masyarakat adat adalah perhatian kepada pendidikan dan pembangunan infrastruktur Kota Bukittinggi. Pilkada 2024 di Kota Bukittinggi dipenuhi dengan perbandingan masa jabatan Erman Safar dan Ibnu Asis, bahkan sebelum adanya kepastian Ramlan Nurmatias akan mencolakan diri saat Pilkada.

Dr. Haldi Putra Wirman merupakan pengamat politik dan peneliti Polstra Institute pernah menyampaikan pandangannya terkait proyek Awning Erman dan Ramlan pada salah satu artikel yang dimuat antarasumber, “Capaian dari Erman Safar hari ini juga karena kinerja Ramlan pada periode sebelumnya, artinya Ramlan dalam memimpin Bukittinggi cukup berhasil, pada masa itu” ujarnya.⁶⁶ Perbandingan kinerja sudah dimulai sebelum kepastian pencalonan, kejadian ini menggambarkan ketatnya persaingan Pilkada 2024 di Kota Bukittinggi yang sudah dimulai jauh sebelum kepastian paslon. Yerry Amiruddin yang pada saat itu menduduki posisi Bendahara DPC Partai Demokrat Kota Bukittinggi menyatakan bahwa Pilkada 2024 di Kota

⁶⁵ Wawancara Dengan Pemangku Adat Kurai Kerapatan Adat Nagari, Yusrizal, S. Sos tertanggal 28 Maret 2026 di Rumah Informan Kota Bukittinggi

⁶⁶ <https://sumbar.antaranews.com/berita/533021/awning-erman-safar-ramlan-nurmatias-dan-pilkada-bukittinggi> diakses pada 02 Mei 2026

Bukittinggi merupakan kontestasi yang keras dan duel yang sengit, sebagaimana yang disampaikan :

—Pilkada di 2024 ini Pilkada yang menurut itilahnya mungkin secara politisnya sangat berdarah-darah karena pemilih di Bukittinggi pada saat itu walaupun ada empat kandidat yang berkontestasi di pilkada tersebut, tetapi terpolarisasi hanya menjadi dua. Dua, nah itu sangat-sangat berat dan kami juga melihat terlalu brutal⁶⁷

Dinamika Pilkada 2024 di Kota Bukittinggi menunjukkan fenomena kontestasi politik yang kompleks. Proses terciptanya istilah pihak penantang dan pertahana kepada pasangan Ramlan –Ibnu dan Erman – Heldo sudah dimulai sejak kekalahan Ramlan di periode sebelumnya, dan dinamika ini naik kembali di Pilkada 2024. Selain itu, Ibnu Asis yang ditunjuk sebagai pasangan Ramlan meningkat elektabilitas dan juga sebagai basis pendukung yang lebih besar. Dibawah naungan PKS yang memiliki rekam jejak yang bagus di Bukittinggi ditambah dengan individu Ibnu Asis yang dipercaya masyarakat selama 4 periode menjadi kekuatan tempur yang dapat menutupi kegagalan Ramlan pada pilkada 2020.

Peralihan dukungan PKS antara Erman dan Ramlan, serta fakta bahwa di situasi PKS mendukung keduanya, maka kemenangan bisa dipastikan dapat diraih. Hal ini membuktikan basis PKS sangat kuat di Bukittinggi yang terkenal dengan partai akar rumput. Menjabat sebagai anggota DPRD Kota Bukittinggi selama 4 periode

⁶⁷ Wawancara Dengan Bendahara DPC Partai Demokrat Kota Bukittinggi, Yerry Amiruddin, S.E tertanggal 18 April 2026 di Bukittinggi

membuktikan Ibnu Asis dipercaya oleh masyarakat, dan latar belakang ini memberikan Ibnu Asis waktu untuk memupuk modal sosialnya.

Penulis melihat dinamika pilkada Kota Bukittinggi merupakan pilkada yang sengit, ketat dan terpolarisasi antara pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis dengan pasangan Erman Safar dan Heldo Aura. Temuan peneliti melihat bahwa koalisi yang besar dengan mesin partai belum tentu cukup untuk memenangkan kontestasi pilkada. Pada pilkada 2024 di Kota Bukittinggi bagian yang paling menonjol adalah jaringan sosial yang padat, menimbang karakteristik masyarakat Kota Bukittinggi yang masih terikat adat sehingga rekomendasi dari tokoh masyarakat lebih berpengaruh dibandingkan partai.

Temuan peneliti menunjukkan dinamika politik pilkada 2024 di Kota Bukittinggi dengan kekalahan *incumbent* membuktikan yang disampaikan oleh Francis Fukuyama dimana Erman Safar gagal mempertahankan modal sosial yang dimilikinya. Selain itu, melihat dari keluhan dan ketidakpuasan masyarakat ini menandakan pertahana mengalami penurunan kepercayaan dari masyarakat yang menyebabkan runtuhnya jaringan sosial yang sudah dibangun sebelumnya, sehingga jaringan sosial yang sebelumnya sudah terbentuk tidak bisa lagi dimanfaatkan menjadi dukungan politik. Selain itu, Erman Safar juga harus membayar norma yang berlaku ditengah masyarakat ketika dia tidak berhasil memenuhi harapan masyarakat maka masyarakat akan berpaling. Disisi lain, pasangan Ramlan dan Ibnu walaupun berada

di posisi penantang justru terlihat lebih mendominasi dan menunjukkan bagaimana selama ini Ramlan dan Ibnu berhasil menjaga modal sosialnya.

Dinamika pilkada 2024 di Kota Bukittinggi menunjukkan bahwa modal sosial dipengaruhi oleh kemampuan kandidat dalam memelihara dan memanfaatkan jaringan modal sosial secara berlanjut. Hal ini juga sudah dijelaskan oleh Robert D. Putnam dimana modal sosial memiliki tiga unsur utama yaitu kepercayaan, jaringan sosial dan norma timbal balik. Ketika salah satu unsur mengalami penurunan, maka efektifitas dalam memanfaatkan modal sosial di pilkada juga mengalami penurunan yang berakibatkan sumber daya politik melemah. Dinamika pilkada 2024 di Kota Bukittinggi menunjukkan bahwa modal sosial tidaklah permanen, tapi selalu mengalami perubahan mengikuti pandangan masyarakat dan kinerja kandidat. Oleh karena itu, dengan kemenangan pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis pada pilkada 2024 di Kota Bukittinggi menunjukkan bahwa Ramlan dan Ibnu berhasil memanfaatkan modal sosial selama proses pilkada. Temuan awal ini menjadi dasar dalam menganalisis pemanfaatan modal sosial lebih lanjut melalui *bonding social capital*, *bridging social capital* dan *bonding social capital*.

Fenomena polarisasi menunjukkan terpecahnya preferensi politik masyarakat. Salah satu slogan yang digunakan oleh tim pemenang Ramlan – Ibnu adalah *baliak ka inyiak* atau kembali ke *inyiak*, *inyiak* sendiri merupakan salah satu sebutan atau gelar terhadap tokoh masyarakat. Selain digunakan untuk kebutuhan kampanye, slogan ini juga merupakan bentuk protes dari masyarakat Kota Bukittinggi yang tidak

puas akan kinerja pemerintahan, sekarang, dimana masyarakat cenderung membandingkan hasil kinerja walikota lama dengan walikota yang sedang menjabat. Oleh karena itu, peneliti melihat salah satu faktor kemenangan Ramlan Nurmatis dan Ibnu Asis adalah basis jaringan sosial dari tim pemenangan yang dimanfaatkan dengan maksimal dan terkonsolidasi.

Modal sosial sejak awal disamakan dengan kekayaan atau aset yang dapat digunakan untuk bermasyarakat.⁶⁸ Robert D. Putnam menjelaskan bahwa modal sosial memiliki karakteristik seperti organisasi sosial seperti jaringan, norma dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi hingga kerjasama dalam mencapai keuntungan bersama.⁶⁹ Koordinasi inilah yang disebut oleh James S. Coleman dimana terdapat kewajiban, hak dan sanksi. Modal sosial memiliki tiga unsur utama, yaitu :

1. Rasa kepercayaan dalam lingkungan sosial yang memunculkan aturan kewajiban akan harapan yang harus terpenuhi. Rasa kepercayaan menjadi unsur utama dalam membentuk jaringan sosial, unsur ini dapat dipenuhi dengan melaksanakan kewajiban sebagaimana yang berlaku dalam struktur masyarakat dan memenuhi harapan dari individu lain.
2. Jaringan sosial atau komunikasi yang tercipta dari kepercayaan yang telah dibentuk. Jaringan sosial memberikan akses komunikasi yang tidak terbatas,

⁶⁸ Hanifan, L. J. op cit., hlm. 130.

⁶⁹ Putnam, Robert D. op. cit., hlm. 65

komunikasi memungkinkan arus informasi dapat dimanfaatkan untuk mencapai kepentingan.

3. Kepatuhan terhadap norma dan sanksi sosial.⁷⁰ Robert D. Putnam menambahkan pada unsur norma ada karakteristik timbal-balik, sehingga individu yang menjaga modal sosialnya dapat menuai hasil ketika dibutuhkan nantinya.⁷¹

Michael Woolcock mengembangkan teori modal sosial yang dipaparkan oleh Robert D. Putnam, dimana modal sosial dibagi menjadi tiga indikator yaitu *bonding social capital*, *bridging social capital* dan *linking social capital*. Jaringan yang ada akan memfasilitasi tindakan kolektif dan dapat diakumulasikan, hasilnya dapat berupa sinergi positif atau negatif tergantung bagaimana pihak tersebut memanfaatkan modal sosial yang dimiliki.

1. *Bonding social capital* adalah ikatan yang dijalin oleh kelompok yang memiliki kesamaan atau kecocokan tertentu, seperti keluarga, teman dekat dan tetangga hingga kerabat.
2. *Bridging social capital* merujuk pada jaringan sosial yang tercipta ditengah perbedaan demonstrabel diantara individu. Perbedaan demonstrabel dapat berbentuk seperti perbedaan usia, etnis dan status sosial ekonomi.

⁷⁰ Coleman, J. S. op. cit., hlm. 302

⁷¹ Putnam, Robert D. op. cit., hlm. 66

3. *Linking social capital* terbentuk dalam jaringan individu atau kelompok dengan posisi lapisan sosial yang berbeda dimana kekuasaan, struktur sosial dan status sosial diakses oleh kelompok yang berbeda.⁷²

Dinamika pilkada 2024 di Kota Bukittinggi membuktikan bahwasanya untuk memenangkan kontestasi koalisi yang besar dan mesin partai tidaklah cukup dalam menutupi dampak dari harapan masyarakat yang tidak terpenuhi. Pilkada merupakan kontestasi politik dengan demografi yang kecil sehingga pilkada terasa lebih personal. Jaringan sosial menjadi salah satu kunci kemenangan Ramlan Nurmatis dan Ibnu Asis pada pilkada 2024 di Kota Bukittinggi. Legitimasi sosial, kepercayaan publik dan hasil kinerja terbukti lebih bermanfaat dalam menjaga modal sosial kandidat dan dimanfaatkan untuk memobilisasi dukungan politik.

5.2 Bonding Social Capital

James S. Coleman menjelaskan bahwa seorang individu yang berada dalam struktur sosial akan terikat oleh sebuah sistem dalam berinteraksi atau membangun jaringan sosialnya, lantas individu tersebut akan menggunakan sistem yang dianut oleh kelompok sosialnya demi mencapai sebuah tujuan. Keluarga, kerabat hingga tetangga merupakan lingkungan sosial terdekat yang menjadi modal awal seorang individu sebelum melangkah ke jaringan sosial yang lebih luas. Anderson mengungkapkan bahwa interaksi yang tercipta didalam keluarga dibangun atas pola-

⁷² Woolcock, M., & Narayan, D. op cit., hlm. 8

pola kebiasaan yang memberikan identitas unik.⁷³ Oleh karena itu, keluarga, kerabat dan tetangga menyimpan ikatan emosional diatas identitas yang sulit untuk dipatahkan.



Gambar 5.1

Ramlan Nurmatias dan Keluarga

Pada kontestasi politik, keluarga merupakan basis dukungan awal kandidat. Keluarga dan kerabat akan berusaha memberikan dukungan kepada agar dapat mencapai tujuannya. Keluarga juga dilihat sebagai simbolik yang memberikan citra yang akan menguntungkan kandidat. Identitas unik yang didapatkan oleh kandidat di lingkungan keluarga, kerabat dan tetangga termasuk suku, ras, adat menciptakan ruang sosial yang dapat dijadikan modal awal. Sehingga hubungan kekeluargaan adalah sesuatu yang *valuable* dan dipandang sebagai modal sosial, yang menciptakan

⁷³ Anderson, M. F., & Sabatelli, E. (2011). Family systems theory: Applications (3rd ed.). SAGE Publications.

perasaan emosial yang terikat, rasa bersama dan menjalankan ke lingkungan sosial lainnya.

—alhamdulillah kalau keluarga, baik keluarga pak ramlan ya ataupun dikeluarga ambo. Kalau di keluarga pak ramlan itu, yang setau ambo yang namonyo keluarga, ayah ibu dan anak sampai barangkali minantu itu all out sadonyo. Karena masing-masing diberi kepercayaan

Terjemahan

*—alhamdulillah kalau keluarga, baik keluarga pak ramlan ya ataupun keluarga saya. Kalau di keluarga pak ramlan itu, yang setau saya yang namanya keluarga, ayah ibu dan anak sampai barangkali menantu itu all out semuanya. Karena masing-masing diberi kepercayaan*⁷⁴

Dukungan awal didunia politik dibangun melewati hubungan erat dalam keluarga, ada rasa ikatan emosial yang bagus. Ramlan Nurmatias dan istrinya yaitu Yesi Endriani dianugrahi oleh dua orang putra yaitu Sultan Fazbir dan Agung Farasky yang tergabung dalam tim kemenangan Ramlan – Ibnu, menjadi salah satu koordinator dalam memperluas basis pendukung pada Gen Milenial. Keterlibatan anggota keluarga dalam kontestasi politik menunjukkan adanya solidaritas dan loyalitas dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Sedangkan Ibnu Asis bersama istrinya yakni Yasmiati beserta delapan orang anaknya, empat laki-laki dan empat perempuan juga turun memberikan dukungan, walaupun beberapa putra putri Ibnu Asis masih berusia dini, namun tetap ikut memberikan dorongan. Hal ini menjad citra yang baik bagi kandidat dalam menjaring lingkup masyarakat yang lebih luas dengan

⁷⁴ Wawancara Dengan Wakil Walikota Kota Bukittinggi Terpilih, Ibnu Asis, S. TP tertanggal 12 Maret 2026 di Kantor Wakil Walikota Kota Bukittinggi

menggunakan *terms* kekeluargaan sehingga terasa lebih terikat secara emosional dan dapat membedakan pemilih. Hal ini dimanfaatkan oleh Ibnu Asis, sebagaimana yang disebutkannya :

—kalau ditanyo gitu, di ambo kalau ada orang yang maimbau ambo dengan panggilan abi, berarti urang tu lah dakek, orang itu bagian dari tim

Terjemahan

*—kalau ditanya begitu, bagi saya kalau ada orang yang memanggil saya dengan panggilan, berarti orang itu sudah dekat, orang itu bagian dari tim*⁷⁵

Frasa ini sering digunakan oleh kandidat untuk memanfaatkan modal sosialnya secara lebih luas. Sebagai seorang politikus, membangun solidaritas dengan menaruh rasa kekeluargaan, kebersamaan dan rasa memiliki adalah sebuah strategi kemenangan dan perjuangan politik. Menggunakan panggilan “Abi” yang dijadikan sebagai simbol kedekatan emosional antara Ramlan – Ibnu dengan pendukung, disisi lain hal ini juga menyeleksi pendukung dan non pendukung agar kandidat dapat memilih pendekatan yang lebih baik.

*—pak ramlan juga merupakan asli putra kurai dan disini hasil konsolidasi masyarakat kurai kami melihat ini menjadi modal cukup kuat bagi pak ramlan.. dominannya mendukung ramlan, jadi ini menjadi sosial capital bagi seorang ramlan nurmatias*⁷⁶

Pilkada yang merupakan kontestasi pemilu dengan tingkat geografis yang cenderung lebih kecil dan terikat, hubungan yang dibentuk atas identitas tertentu

⁷⁵ Wawancara Dengan Wakil Walikota Kota Bukittinggi Terpilih, Ibnu Asis, S. TP tertanggal 12 Maret 2026 di Kantor Wakil Walikota Kota Bukittinggi

⁷⁶ Wawancara Dengan Ketua DPRD Kota Bukittinggi selaku Ketua Tim Sukses Pemenangan Ramlan-Ibnu, H. Syaiful Efendi, Lc.MA tertanggal 8 Mei 2026 di Rumah Dinas DPRD Kota Bukittinggi

seperti ras, suku dan agama menjadi hal yang krusial bagi kandidat. Rasa kekeluargaan tersebut akan menguatkan dukungan dan juga komitmen dari pendukung dikarenakan tumbuhnya rasa tanggungjawab. Disisi lain, keluarga, kerabat dan tetangga juga memiliki jaringan sosial tersendiri dan ini memudahkan mobilisasi dukungan, sebagai yang disampaikan Tati Asmarni :

—salah satu komitmennya adalah kalau menjadi tim pemenangan pak ramlan, seluruh keluarganya harus dengan pak ramlan. Karena waktu dulu, apa namanya pilkada waktu pak ramlan kalah itu, istri sama pak ramlan, suami sama yang lain⁷⁷

Bonding sosial capital merupakan bagian modal sosial diranah terdekat seorang kandidat yang menjadi legitimasi sosial, simbol ikatan emosional, pemberi motivasi serta pendukung mobilisasi utama. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah, keluarga tidak hanya sebagai modal sosial tapi juga memberikan dukungan dana dan juga sebagai basis dukungan simpanan untuk mengamankan tempat. Dengan membawa rasa kebersamaan sebagai pondasi strategi kemenangan maka akan meningkatkan loyalitas. Hal ini memberikan dampak positif dan menguntungkan bagi kandidat untuk memenangkan kontestasi.

Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan *bonding social capital* Ramlan dan Ibnu dilakukan dengan baik, dengan mengoptimalkan ikatan sosial yang dibangun atas dasar kekeluargaan dan kekerabatan yang solid. Ikatan ini didasarkan oleh salah satu unsur modal sosial yakni kepercayaan dan ikatan emosional yang mendorong

⁷⁷ Wawancara Dengan Sekretaris Tim Sukses Pemenangan Ramlan-Ibnu, Hj. Tati Asmarni, S.E., M.M tertanggal 02 April 2026 di Rumah Informan Kota Bukittinggi

partisipasi aktif pada proses kampanye, sosialisasi hingga mobilisasi dukungan. *Bonding social capital* menjadi pondasi utama saat membangun kepercayaan publik terhadap Ramlan dan Ibnu selama proses pilkada 2024 di Kota Bukittinggi.

Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa jaringan *bonding social capital* pada penelitian ini menjadi mekanisme yang memperkuat mobilisasi politik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Woolcock bahwa *bonding social capital* terbentuk dari hubungan kedekatan sosial seperti keluarga, kerabat dan kelompok identitas serupa. Maka kedekatan ini membuat tingginya kepercayaan terhadap kandidat, yang berdampak pada proses penyampaian informasi politik, persepsi hingga mobilisasi dukungan berjalan lebih efektif jika dibandingkan dengan ikatan formal. Pada penelitian ini, pilkada 2024 di Kota Bukittinggi hubungan yang dimiliki oleh Ramlan dan Ibnu dalam jaringan *bonding social capital* menghasilkan loyalitas politik serta partisipasi aktif dari jaringan yang ada untuk memperluas dukungan masyarakat. Hal ini menjelaskan bahwa hubungan *bonding social capital* dimanfaatkan sebagai strategi untuk memperkuat basis dukungan Ramlan dan Ibnu, tidak hanya berhenti menjadi hubungan sosial semata.

5.3 Bridging Sosial Capital

Jaringan sosial yang luas merupakan kunci memikat suara masyarakat. Pemilih merupakan sebuah individu yang memiliki *value* nya masing-masing dengan karakteristik yang berbeda-beda. Kandidat harus bisa menjalin hubungan, ikatan atau menarik perhatian pemilih agar dapat mendominasi kontestasi. Ikatan sosial dalam

ranah pilkada memiliki lingkup sosial yang lebih kecil, sehingga ini menjadi ajang yang bersifat personal, interaktif dan massif. Masyarakat menginginkan kandidat yang terpilih dapat merepresentasikan kepentingan mereka, sehingga *bridging sosial capital* merupakan langkah awal bagi kandidat yang ingin mendapatkan ikatan dari penduduk yang berbeda secara demonstrabel yaitu etnis, usia, status hingga tingkat pendidikan.

Menjalin hubungan dan merangkul seluruh kalangan menjadi hal yang wajib apabila kandidat ingin memenangkan kontestasi politik, terutama di ranah pilkada dengan geografis yang kecil. Memiliki jaringan sosial ke seluruh kalangan merupakan keseharusan, tidak hanya melebarkan basis pendukung tapi juga memberikan citra yang baik terhadap publik. Jika tim sukses Ramlan – Ibnu sudah memaksimalkan *bonding social capital*, maka *bridging social capital* adalah langkah berikutnya. Ramlan dan Ibnu pernah mengisi jabatan publik, sehingga sudah mempunyai modal awal. Ramlan Nurmatias yang sudah pernah menjabat sebaga walikota dan Ibnu Asis yang menduduki DPRD selama 4 periode dengan dapil yang berbeda.

—kita bertemu dengan kelompok masyarakat lingkungan warga, bertemu dengan kaum adat, bertemu dengan kelompok masyarakat virtual. Kampanye kita tidak sama, berbeda⁷⁸

Tim pemenangan Ramlan dan Ibnu mengungkapkan bahwa pertemuan dengan kelompok masyarakat minimal berlangsung satu kali dalam satu bulan selama masa kampanye hingga hari pemilihan. Aktifitas ini juga dibagikan kedalam media sosial

⁷⁸ Wawancara Dengan Walikota Kota Bukittinggi Terpilih, H. M. Ramlan Nurmatias, S.H tertanggal 24 April 2026 di Rumah Dinas Walikota Kota Bukittinggi

tim Ramlan Ibnu yaitu di akun instagram @bukittinggigemilang. Salah satu faktor yang paling penting dalam membentuk *bridging social capital* adalah tujuan yang sama. Kesamaan kepentingan politik menjadi jembatan kelompok sosial agar berada dalam satu jaringan dukungan, dan ketika ada di posisi ini maka perbedaan seperti agama, identitas, latar belakang, etnis tidak akan menjadi sebuah hambatan. Hal ini di validasi oleh Ibnu Asis sebagai berikut :

—jadi nampaknya yang menyatukan awak itu niat dan tujuan yang sama. Kalau punya niat pun tujuan ingin memenangkan pasangan iko ya akhirnya mereka tidak masalahkanlah perbedaan itu⁷⁹

Terjemahan

—jadi nampaknya yang menyatukan kita itu adalah niat dan tujuan yang sama. Kalau punya niat dan tujuan ingin memenangkan pasangan ini, ya akhirnya mereka tidak mempermasalahkan perbedaan itu⁷⁹

—kemudian juga dengan komunitas perantau kita juga ada ikatan khusus, ada jalinan bahkan komunikasi yang dibangun sampai lintas agama pun ada⁸⁰

Menjembatani hubungan dengan kelompok yang heterogen merupakan salah satu strategi yang digunakan tim pemenang Ramlan – Ibnu. Mereka menunjukkan bahwa, basis kekuatan tidak hanya dalam jaringan sosial inti tapi sudah melebar dan melebur membuat basis dukungan yang lebih solid berlandaskan kepentingan dan tujuan bersama. Hal ini juga berlaku di dalam kelompok adat dan kelompok perantau yang sudah mendapatkan KTP Kota Bukittinggi dan terdaftar ke dalam Daftar

⁷⁹ Wawancara Dengan Wakil Walikota Kota Bukittinggi Terpilih, Ibnu Asis, S. TP tertanggal 12 Maret 2026 di Kantor Wakil Walikota Kota Bukittinggi

⁸⁰ Wawancara Dengan Wakil Walikota Kota Bukittinggi Terpilih, Ibnu Asis, S. TP tertanggal 12 Maret 2026 di Kantor Wakil Walikota Kota Bukittinggi

Pemilih Tetap. Hal ini diperhatikan oleh tim pemenangan, mereka mengungkapkan bahwa jangan meremehkan basis kekuatan perantau yang sudah terdaftar dalam DPT, karena pada akhirnya mereka adalah masyarakat.



Gambar 5.2

Kunjungan Ramlan bersama Ikatan Keluarga Palembang

Pada salah satu kunjungan Ramlan – Ibnu kepada IPWS yaitu Ikatan Keluarga Palembang, Ramlan mengungkapkan “karena Bukittinggi ini milik semua orang, setiap warga mempunyai hak dan kewajiban yang sama”.⁸¹ Tim Ramlan – Ibnu membangun basis dukungan bersama kelompok perantau, diantaranya adalah Ikatan Keluarga Matau, kelompok masyarakat Muslim Tapanuli dan SIKPS.⁸² Pertemuan ini ditujukan untuk melebarkan basis pendukung dan deklarasi dukungan dari kelompok yang berbeda secara demonstrabel. Selain memperluas basis dukungan, jaringan ini juga memberikan citra yang baik terhadap pasangan Ramlan dan Ibnu.

⁸¹ <https://www.instagram.com/reel/C-cvNp7yhkm/?igsh=MWRjM3puZTFrMmNreQ%3D%3D>
diakses pada 19 Juni 2026

⁸² <https://www.instagram.com/reel/C-cvNp7yhkm/?igsh=MWRjM3puZTFrMmNreQ%3D%3D>
diakses pada 19 Juni 2026

—akhirnya sarankan untuk bertemu dengan niniak mamak dalam rangka sosialisasi dilakukan perjorong. Melalui jorong tadi bisa menghadirkan tokoh masyarakat lainnya, tokoh pemuda segala macam⁸³

Syaiful Efendi selaku ketua tim pemenangan Ramlan menjelaskan bahwa untuk menarik kelompok yang heterogen itu dibutuhkannya sebuah representasi, dan hal ini dapat terpenuhi dengan melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat dan tokoh pemuda. Yusrizal selaku perwakilan dan juga representasi Ramlan – Ibnu kepada masyarakat adat kurai juga menjelaskan bahwa menjalin hubungan didasarkan pada personalitas dan perasaan emosional yang membentuk kedekatan dan rasa ingin kebersamaan.

—kita mencoba untuk melirik simpul-simpul masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat termasuk organisasi-organisasi yang bisa kita tarik⁸⁴

Peneliti menemukan tim pemenangan Ramlan dan Ibnu melebarkan basis pendukung di komunitas adat, organisasi paguyuban perantau hingga kelompok sosial dengan ketertarikan yang berbeda. Tujuan dari gerakan ini adalah untuk memobilisasi pendukung diseluruh sipul-simpul masyarakat. Beberapa pertemuan tersebut diadakan dengan kelompok persatuan pegiat otomotif roda 2, pertemuan dengan kelompok pedagang Aua Tajunggang, kelompok pengurus supir angkota Kota Bukittinggi dan persatuan pedagang pasar atas, pasar lereng dan pasar atas.

⁸³ Wawancara Dengan Pemangku Adat Kurai Kerapatan Adat Nagari, Yusrizal, S. Sos tertanggal 28 Maret 2026 di Rumah Informan Kota Bukittinggi

⁸⁴ Wawancara Dengan Ketua DPRD Kota Bukittinggi selaku Ketua Tim Sukses Pemenangan Ramlan-Ibnu, H. Syaiful Efendi, Lc.MA tertanggal 8 Mei 2026 di Rumah Dinas DPRD Kota Bukittinggi

Pertemuan ini ditujukan sebagai sarana kampanye dan juga menyamakan visi misi dari tim pemenang Ramlan – Ibnu dan kelompok masyarakat.



Gambar 5.3

Pertemuan Ramlan – Ibnu dengan Kelompok Persatuang Angkot Bukittinggi



Gambar 5.4

Pertemuan Ramlan – Ibnu dengan Kelompok Persatuan Bengkel Bukittinggi

Hasil penelitian menyimpulkan gerak-gerik tim pemenang yang mencoba meluaskan basis pendukung membuktikan urgensi dari menjalin ikatan sosial tersebut. Hal ini sebenarnya sudah diperhatikan oleh beberapa kelompok organisasi dan paguyuban terkait gerakan beberapa kandidat politik untuk mengambil

kepercayaan mereka. Modal sosial hanya bisa digunakan apabila terjaga dengan baik, salah satu kuncinya adalah membuat seluruh kalangan merasa berada di posisi yang sama tanpa membedakannya.

—fokus bersama alim ulama, candiak pandai, bundo kanduang dan seluruh pengurus SIKPS Kota Bukittinggi...jauh berbeda dari yang lalu, yang kemarin itu cukup dia mengutamakan masyarakat kota bukittinggi sebagai perangkat...tapi beliau sekarang rangku semua unsur semua paguyuban di undang

Terjemahan

*—fokus bersama alim ulama, cerdik pandai, bunda kandung dan seluruh pengurus SIKPS Kota Bukittinggi... jauh berbeda dari yang lalu, yang kemarin itu cukup dia mengutamakan masyarakat kota bukittinggi sebagai perangkat...tapi beliau sekarang rangkum semua unsur, semua paguyuban di undang*⁸⁵

Peralihan gaya kampanye Ramlan yang dulunya tidak terlalu memperhatikan paguyuban ataupun organisasi masyarakat hingga berubah membentuk kolaborasi dengan paguyuban, organisasi perantau adalah langkah awal untuk melebarkan basis dukungan dan meningkatkan kepercayaan publik. Peralihan ini juga menunjukkan bahwasanya Ramlan berbenah dan lebih siap pada kontestasi ini. Ramlan – Ibnu yang membentuk jaringan sosial dengan kelompok demonstrabel memberikan Ramlan – Ibnu sebuah legitimasi politik yang dapat dimanfaatkannya untuk mobilisasi dukungan yang lebih luas.

Bridging social capital fokus kepada ikatan jaringan yang dibentuk dengan kelompok yang berbeda secara demonstrabel, seperti budaya, etnis, agama, profesi

⁸⁵ Wawancara Dengan Ketua Sepakat Induk Keluarga Pesisir Selatan Bukittinggi, AKP (Purn) Mahmud tertanggal 30 Maret 2026 di Rumah Informan Kota Bukittinggi

hingga kepentingan. Jika *bonding social capital* sebagai poros utama penyokong inti dalam basis pendukung, maka *bridging social capital* dimanfaatkan untuk memperoleh basis dukungan dari kelompok yang lebih beragam. Peneliti menemukan *bridging social capital* yang dibangun oleh tim pemenangan Ramlan – Ibnu terdiri dari kelompok adat, kelompok paguyuban perantau, berbagai organisasi sosial yang didasarkan oleh kepercayaan dan kesamaan kepentingan. Secara simbolik, perpaduan Ramlan dan Ibnu juga menjembatani jaringan *bridging social capital* dikarenakan kedua calon ini membawa daya tarik dari kelompok yang berbeda dan berhasil menyatukannya.

Robert D. Putnam menjelaskan bahwa jaringan horizontal lebih merepresentasikan modal sosial. Hasil penelitian menemukan ikatan *bridging social capital* yang dimiliki pasangan Ramlan dan Ibnu berhasil memberikan legitimasi dan citra yang kuat di masyarakat. Tim pemenangan Ramlan dan Ibnu berhasil membangun ikatan kepercayaan dalam menjembatani kelompok adat, paguyuban perantau dan kelompok dengan profesi yang berbeda merupakan langkah broker politik yang bagus, dikarenakan hubungan yang terjalin tidak hanya antara tim pemenangan dan kelompok tersebut tapi juga ikatan antara kelompok *bridging social capital* dan keseluruhan koalisi. Ikatan *bridging social capital* yang telah dibangun dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dukungan. Ikatan ini memungkinkan terjadinya pertukaran informasi politik, koordinasi antar kelompok serta mobilisasi

dukungan yang lebih efisien karena sudah terhubung dengan broker di jaringan sosial lainnya.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pertemuan tim pemenang Ramlan dan Ibnu dengan berbagai kelompok sosial merupakan salah satu langkah dalam memperluas pemanfaatan modal sosial Ramlan dan Ibnu. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, pertemuan dengan kelompok dan organisasi sosial dilakukan hampir setiap hari dengan jadwal yang sudah disusun oleh tim pemenangan. Mengutip dari salah satu wawancara peneliti dengan ketua tim pemenangan, bahwasanya minimal pertemuan dengan kelompok yang sudah bergabung adalah satu kali dalam satu bulan. Selain itu, selama masa kampanye tim pemenangan Ramlan dan Ibnu selalu turun ke lapangan, melakukan blusukan atau sekedar menyapa warga dengan strategi *door to door*.

Strategi yang dilakukan oleh tim pemenangan Ramlan dan Ibnu terbukti mampu memperluas jaringan sosial dengan berbagai komunitas, kelompok masyarakat, profesi hingga pemuda. Hal ini sesuai dengan Robert D. Putnam yang menyatakan bahwa jaringan horizontal dapat memperlihatkan modal sosial yang dimiliki. Akumulasi dari jaringan *bridging social capital* yang dibangun Ramlan dan Ibnu memberikan mereka basis dukungan dan memperkuat posisi daya saing Ramlan dan Ibnu pada pilkada 2024 di Kota Bukittinggi.

Temuan ini juga di dukung dengan dokumentasi kampanye Ramlan dan Ibnu saat pilkada, seperti yang sudah disampaikan diatas. Pertemuan tim pemenangan Ramlan dan Ibnu menyebar hingga organisasi masyarakat, paguyuban perantau, tokoh adat hingga komunitas profesi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa jaringan bridging social capital tidak dibangun secara simbolik, namun terus diberdayakan untuk memperluas dukungan politik. Hal ini memperlihatkan bridging social capital merupakan sarana untuk membangun kepercayaan lintas kelompok sehingga menciptakan kerjasama yang lebih luas. Dalam penjelasan Robert D. Putnam jaringan horizontal mampu menjembatani berbagai kelompok sosial dan menghasilkan tindakan kolektif yang lebih baik, karena didasarkan oleh pada kesamaan tujuan dan hubungan timbal balik. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan Ramlan dan Ibnu tidak hanya memanfaatkan *bridging social capital* untuk memperluas ikatan. Tapi juga untuk meningkatkan legitimasi politik Ramlan dan Ibnu kepada kelompok masyarakat yang masih diluar jaringan *bridging social capital*. Implikasi pada temuan ini adalah, keberhasilan bridging social capital ditunjukkan pada kemampuan kandidat dalam mengubah hubungan sosial yang beragam menjadi dukungan politik yang terorganisir selama proses pilkada.

5.4 Linking Social Capital

Bonding social capital dan *bridging social capital* mengarah pada ikatan jaringan sosial secara personal demi melebarkan basis dukungan. Sedangkan *linking social capital* mengarah pada hubungan vertikal kandidat dengan masyarakat. Hubungan

kandidat dengan masyarakat dan hubungan kandidat dengan otoritas yang lebih tinggi merupakan inti dari *linking social capital*. *Linking social capital* berfungsi untuk meraup dukungan secara struktural yaitu *top-down* atau *down-top* dan digunakan sebagai legitimasi bahwa struktur yang berada dibawah naungannya berpihak kepada satu paslon.

Pasangan Ramlan – Ibnu mengunci suara mereka secara vertikal dengan memanfaatkan modal sosial yang sudah dimiliki dan di kontrol dengan baik. Partai merupakan jaringan terdekat dari kandidat yang dapat melebarkan basis pendukung. Partai sendiri merupakan bagian dari *linking social capital*, karena partai merupakan tiket pilkada bagi kandidat yang ingin maju. Gerakan selanjutnya adalah membangun koalisi, setiap partai sudah memiliki modal dan aset masing-masing yang dapat digunakan oleh kandidat. Ramlan dan Ibn didukung oleh koalisi tiga partai yaitu PKS yang merupakan partai Ibnu Asis, Demokrat partainya Ramlan Nurmatias dan berkoalisi dengan PAN.

Linking social capital berfokus pada legitimasi seorang kandidat di pengaruhi oleh hubungan kandidat dengan tokoh adat, alim ulama dan pemimpin organisasi. Selain itu, reputasi dan rekam jejak berperan besar, jaringan vertikal memberikan kesempatan yang lebih besar agar visi-misi disampaikan dengan lebih efektif. Koalisi menyadari kondisi ini dan mulai melebarkan jaringan ke setiap tokoh-tokoh masyarakat, pimpinan organisasi masyarakat dengan harapan bahwasanya kelompok

tersebut akan bergabung dengan komitmen keseluruhan anggota organisasi mendukung pasangan Ramlan – Ibnu.

—kita ada dari *niniak mamak*, dari ormas, muhammadiyah, kemudian dengan kampus juga...tokoh religius ada, tokoh akademiknya ada, tokoh masyarakatnya juga ada. Karena setiap ormas itu punya massa, kalau pimpinannya mendukung tentu berpengaruh juga ke bawahnya⁸⁶



Gambar 5.5

Pertemuan Ramlan – Ibnu dengan Kelompok Adat Guguk Panjang

Linking social capital memanfaatkan elit demi menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas, dikarenakan tidak memungkinkan untuk melakukan kampanye *door to door* yang langsung dijalankan oleh kandidat. Tim pemenang Ramlan dan Ibnu menyatakan bahwasanya jaringan sosial vertikal Ramlan – Ibnu sudah dibangun sejak dahulu. Latar belakang Ramlan sebagai mantan walikota dan Ibnu yang menduduki DPRD selama 4 periode sangat menguntungkan untuk memulai jaringan vertikal.

⁸⁶ Wawancara Dengan Sekretaris Dewan Pimpinan Daerah PKS Kota Bukittinggi dan Relawan, M. Syafaat Putrasyah tertanggal 31 Maret 2026 di Kantor PKS Kota Bukittinggi



Gambar 5.6

Deklarasi Dukungan Muhammadiyah Kepada Ramlan dan Ibnu



Gambar 5.7

Deklarasi Dukungan Purna Tugas ASN Kepada Ramlan dan Ibnu

—kemarin ada yang istimewa juga. Alhamdulillah seperti persatuan pensiunan pegawai negeri, itu alhamdulillah cukup kuat dukungannya...karena di zaman Ramlan masih aktif dulu, pak Ramlan mengukuhkan kepengurusan asosiasi pensiunan sehingga ketika ada pilkada yang terbaru mereka alhamdulillah tanpa diminta mereka turun⁸⁷

⁸⁷ Wawancara Dengan Wakil Walikota Kota Bukittinggi Terpilih, Ibnu Asis, S. TP tertanggal 12 Maret 2026 di Kantor Wakil Walikota Kota Bukittinggi

—kemudian juga ada jaringan khusus yang diangun oleh pak Ramlan ketika itu. Jaringan khusus dengan *niniak mamak kurai limo jorong* dan itu sepertinya juga sangat signifikan pengaruhnya...jalur yang dipakai pak Ramlan ketika itu mungkin jalurnya jalur inti kali ya, inti yang pucuk-pucuknya dapat sehingga ke bawahnya alhamdulillah bisa menyesuaikan!⁸⁸



Gambar 5.8

Pertemuan Ramlan dan Ibnu dengan Kelompok Adat Aur Birugo Tigo Baleh

Pembentukan *linking social capital* mengutamakan hubungan dengan aktor yang memiliki otoritas sosial atau budaya yang cukup tinggi sehingga bisa mempunyai pengaruh besar terhadap preferensi pilihan masyarakat. Dukungan inilah yang memberikan legitimasi sosial dan politik terhadap Ramlan – Ibnu. Disisi lain, koalisi partai memanfaatkan citra PKS yang dikenal dengan jaringan akar rumputnya, demokrat yang melobi otoritas atas dan PAN berperan dalam menangani organisasi himpunan masyarakat.

Jaringan sosial adat yang dikembangkan oleh tim pemenangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis didasarkan oleh identitas Ramlan sebagai *datuak* di Kota Bukittinggi

⁸⁸ Wawancara Dengan Wakil Walikota Kota Bukittinggi Terpilih, Ibnu Asis, S. TP tertanggal 12 Maret 2026 di Kantor Wakil Walikota Kota Bukittinggi

dan sebagai putra asli kurai. Selain itu Ramlan dan Ibnu juga mengadakan pertemuan dengan *niniak mamak alim ulama candiak pandai* dari beberapa jorong, yaitu jorong Koto Selayan dan Aua Birugo. Berkaca dari dinamika pilkada di Kota Bukittinggi dan juga karakteristiknya, melebarkan basis pendukung kepada pemuka adat memungkinkan tim pemenangan untuk memperoleh pengaruh di kelompok yang sama.



Gambar 5.9

Pertemuan Ramlan dan Ibnu dengan Kelompok Adat Mandiangin



Gambar 5.10

Deklarasi Dukungan Mulyadi Kepada Ramlan dan Ibnu

—kita juga punya tokoh demokrat dari kota Bukittinggi yang sekarang duduk di DPR RI, beliau juga ketua DPD Provinsi Sumatera Barat, Bapak Ir. H. Mulyadi⁸⁹

Dukungan Mulyadi selaku alumni dari SMAN 1 Kota Bukittinggi dimanfaatkan oleh tim pemenangan untuk meraih dukungan dari para alumni SMAN 1 Kota Bukittinggi, hal yang sama juga dilakukan oleh Ramlan Nurmatias selaku alumni SMAN 3 Teladan Bukittinggi dan alumni Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Deklarasi dukungan dari pemuka adat dan tokoh publik dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dukungan dengan kelompok bawah secara vertikal.

Linking social capital merupakan ikatan jaringan sosial vertikal dimana pihak yang memiliki hubungan berada dilapisan sosial yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan *linking social capital* yang dibangun oleh Ramlan dan Ibnu berasal dari hubungan koalisi partai dan jaringan kelompok adat. Koalisi partai memungkinkan pasangan Ramlan dan Ibnu menjalin hubungan dengan relawan akar rumput yang membantu untuk mengkampanyekan Ramlan dan Ibnu. Sedangkan jaringan dengan kelompok adat dan alim ulama memungkinkan Ramlan dan Ibnu memperoleh legitimasi dan pengaruh terhadap preferensi politik masyarakat. Prosesnya dimulai ketika tim pemenangan Ramlan dan Ibnu membangun jaringan sosial dengan tokoh masyarakat dan mendapatkan legitimasi secara sosial, adat atau keagamaan. Legitimasi ini digunakan untuk memobilisasi dukungan dan mendapatkan kepercayaan masyarakat.

⁸⁹ Wawancara Dengan Bendahara DPC Partai Demokrat Kota Bukittinggi, Yerry Amiruddin, S.E tertanggal 18 April 2026 di Bukittinggi

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan vertikal memiliki dampak yang lebih luas. Pasangan Ramlan – Ibnu mengamankan *linking social capital* dengan menjaga relasi hubungan yang baik dengan otoritas yang memiliki pengaruh di daerah. Ramlan dan Ibnu berhasil menjangkau pemuka adat, ketua ormas, paguyuban sehingga bisa mengamankan basis pendukung yang lebih luas dan meningkatkan legitimasi Ramlan – Ibnu di hadapan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan tim pemenangan Ramlan dan Ibnu melihat pemanfaatan *linking social capital* di ikatan yang dibangun bersama aktor-aktor yang memiliki pengaruh dan sumber daya, aktor-aktor tersebut meliputi tokoh adat, alim ulama, elit politik dan pemangku kepentingan lainnya. Jaringan sosial ini dimanfaatkan untuk mendapatkan legitimasi politik, basis dukungan, menambah kepercayaan masyarakat serta akan mempermudah dalam proses mobilisasi dukungan. Jaringan ini tidak hanya memberikan dukungan pada Ramlan – Ibnu, tetapi juga memperkuat posisi Ramlan – Ibnu di mata masyarakat.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa *linking social capital* adalah sarana memperoleh legitimasi politik melalui aktor-aktor yang memiliki otoritas sosial dan politik. Hal ini juga yang dijelaskan oleh Woolcock, dimana *linking social capital* akan menghubungkan individu dengan kelompok yang memiliki kekuasaan dan sumber daya yang lebih tinggi dalam struktur sosial. Pada penelitian ini, dukungan dari tokoh adat, alim ulama, elit politik dan pemangku kepentingan lainnya membentuk persepsi masyarakat terhadap kredibilitas Ramlan dan Ibnu. Hal ini

dipengaruhi oleh aktor yang berada dalam linking social capitalnya Ramlan dan Ibnu memiliki pengaruh normatif yang mampu merubah pandangan politik masyarakat. Peneliti menyimpulkan bahwa jaringan linking social capital dimanfaatkan sebagai strategi politik untuk meningkatkan legitimasi Ramlan dan Ibnu, memperkuat kepercayaan politik dan memperbesar peluang dalam memperoleh dukungan elektoral pada pilkada 2024 di Kota Bukittinggi.

5.5 Pemanfaatan Modal Sosial Ramlan-Ibnu

Modal sosial merupakan seleksi awal secara alamiah yang akan dilalui kandidat agar memenuhi persyaratan agar dapat dipandang layak untuk maju ke dalam kontestasi politik. Modal sosial bukanlah sesuatu yang bisa didapatkan secara instan, namun harus dibina dengan baik. Robert D. Putnam menjelaskan modal sosial mengandung tiga unsur, yaitu kepercayaan, jaringan dan norma timbal-balik yang harus dipenuhi. berangkat dari teori modal sosial Robert D. Putnam, Woolcock menambahkan bahwasanya modal sosial memiliki tiga bentuk, yaitu *bonding social capital*, *bridging social capital* dan *linking social capital*. Ketiga unsur ini terpenuhi, saat itulah ikatan sosial dapat disebut modal sosial dan dimanfaatkan saat kontestasi politik termasuk pilkada.

Modal sosial merupakan implikasi dari jaringan yang dibentuk dalam struktur sosial masyarakat. Pada kontestasi politik, modal sosial yang dimiliki oleh kandidat dan tim pemenangan menyatu, dimana modal sosial yang dimiliki oleh tim pemenangan menjadi modal sosial kandidat juga. Pada penelitian ini, salah satu

strategi utama dari tim pemenangan Ramlan dan Ibnu adalah mereka membagi pemilih menjadi tiga. Pertama pemilih yang sudah pasti memilih Ramlan – Ibnu, kedua pemilih yang masih ragu untuk memilih Ramlan – Ibnu dan ketiga adalah pemilih yang tidak memilih Ramlan – Ibnu. Tim pemenangan berfokus pada kelompok pertama dan kedua, dengan memanfaatkan jaringan tim sukses. Mereka berhasil merealisasikan strategi ini berkat menaruh relawan di titik dimana relawan memiliki modal sosial di daerah tersebut, jaringan inilah yang dimanfaatkan oleh Ramlan – Ibnu dalam memperluas basis pendukung.

Pasangan Ramlan – Ibnu memiliki *bonding social capital* yang terdiri dari keluarga yang loyal memberikan dukungan moral hingga pendanaan, identitas Ramlan sebagai putra daerah memberikan citra yang bagus di kalangan masyarakat yang menginginkan putra daerah maju dan Ibnu yang dikenal sebagai mubaligh. Ramlan Nurmatias berhasil memanfaatkan jaringan sosial untuk mengambil suara masyarakat kurai, tidak bisa dipungkiri bahwasanya masyarakat kurai mendominasi di Kota Bukittinggi. Sedangkan Ibnu Asis memanfaatkan panggilan “Abi” untuk menarik masyarakat secara emosional dan juga perannya sebagai mubaligh menarik masyarakat agamis. Selain memperluas basis dukungan, fenomena ini menguatkan legitimasi Ramlan dan Ibnu di pandangan masyarakat.

—kebetulan apak kan urang kurai asli, bagaimanapun primordial tuh ndak bisa dihilangkan, pasti tuh. Niniak mamak itu kan yo dikatokan sebuah kebanggaan baginyo putra asli daerah tu jadi kapalo daerah...boleh dikatan 85% niniak mamak to bundo kanduang tuh dukuang apakl

Terjemahan

—kebetulan bapak kan orang kurai asli, bagaimanapun primordial itu tidak bisa dihilangkan, pasti. Niniak mamak itu, ya dikatakan menjadi sebuah kebanggaan bagi mereka putra asli daerah jadi kepala daerah...boleh dikatakan 85% niniak mamak dan bunda kandung mendukung bapak!⁹⁰

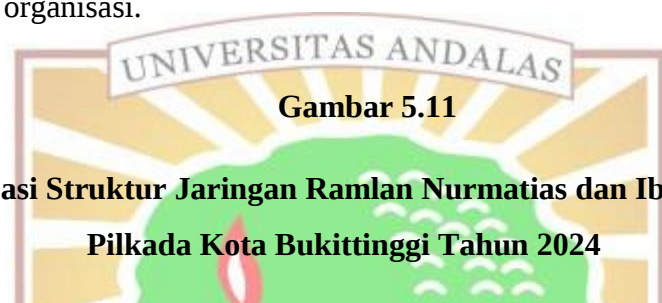
Kota Bukittinggi hingga sekarang dikenal dengan kebudayaan adat minang yang kuat, budaya primordial menggantungkan identitas yang tertanam sejak lahir. Hal ini menguntungkan individu dengan identitas yang sama, dikarenakan rasa solidaritas dari kelompok tersebut. Hubungan ini dimanfaatkan oleh kandidat untuk membentangkan basis pendukung menggunakan pengaruh yang dimiliki oleh pemuka adat atau agama.

Bridging social capital yang dimiliki oleh Ramlan dan Ibnu dibangun diatas kesamaan visi-misi atau tujuan yang ingin di capai oleh kelompok tertentu. Ramlan – Ibnu berhasil meyakinkan kelompok dengan perbedaan demonstrabel bahwasanya mereka akan memenuhi keinginan kelompok tersebut dan tidak membedakan. Dibantu oleh tim pemenang, Ramlan dan Ibnu memperluas basis pendukung di kelompok heterogen. Mulai dari kelompok dengan perbedaan demonstrabel secara suku, agama, etnis dan profesi. Hubungan ini dibangun juga dilandaskan oleh citra dan latar belakang yang dibangun oleh Ramlan dan Ibnu selama ini, sehingga hubungan tersebut bisa dipertahankan.

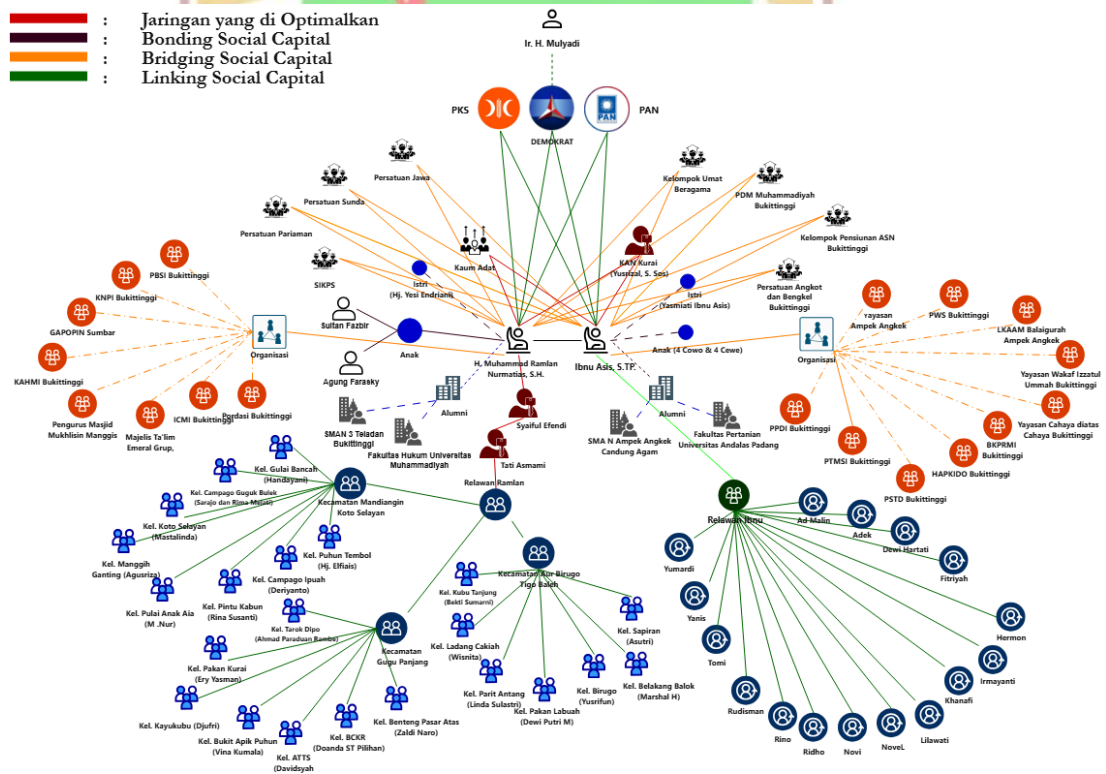
Linking social capital yang dimiliki oleh Ramlan dan Ibnu menjadi basis kekuatan terbesar basis pendukungnya. Jaringan ini berhasil menyentuh akar

⁹⁰ Wawancara Dengan Walikota Kota Bukittinggi Terpilih, H. M. Ramlan Nurmatias, S.H tertanggal 24 April 2026 di Rumah Dinas Walikota Kota Bukittinggi

masyarakat hingga puncak otoritas yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan elaktabilitas dan legitimasi di masyarakat. Basis kekuatan yang sangat jelas adalah akar rumput dari jaringan sosial PKS, *coattail effect* dari jaringan Demokrat dan paguyuban dari jaringan PAN. Dengan membangun kerjasama dengan pemilik otoritas di organisasi memastikan Ramlan – Ibnu mendapatkan dukungan penuh dari seluruh anggota organisasi.



Visualisasi Struktur Jaringan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis Pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2024



Sumber : Data Diolah oleh Peneliti, 2026

—apapun bentuknya yang kita lakukan, kuncinya uang. Tidak ada maju pilkada tanpa uang...tingkat ketokohan kita tidak diakui masyarakat, jangan maju ya kan. Banyak kok calon kepala daerah uangnya banyak, tapi tingkat ketokohnya tidak teruji, uangnya habis⁹¹

Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis menyadari bahwa untuk memanfaatkan modal sosial maka diperlukan unsur lainnya. Kampanye, tim sukses dan relawan membutuhkan dana yang mencukupi. Tanpa pendanaan, perencanaan yang disebutkan sebelumnya akan gagal. Namun, disisi lain Ramlan dan Ibnu juga sadar bahwa mengandalkan dana tidak cukup untuk memperluas basis dukungan, melihat dari dinamika pilkada yang kompleks. Sehingga, tim pemenangan berusaha untuk memanfaatkan dana yang ada untuk memaksimalkan pemanfaatan modal sosial dengan cara mengadakan sosialisasi, makan bersama, musyawarah serta pesta kampanye untuk mempromosikan pasangan Ramlan – Ibnu, sekaligus membahasa visi misi.

Pergerakan ini lah yang dimanfaatkan Ramlan Nurmatias dan Ibnu sehingga bisa mengamankan posisi Walikota dan Wakil Walikota terpilih Kota Bukittinggi pada pilkada 2024. Modal sosial yang dimanfaatkan oleh pasangan Ramlan – Ibnu pada pilkada bukanlah sekedar gerakan sosial untuk membangun jaringan sosial tapi merupakan strategi politik yang sudah dilaksanakan sejak dahulu. Hasil ini lah yang menjadi rekap dan buah hasil kerja Ramlan dan Ibnu selama berkecimbung ditengah masyarakat. Ramlan juga menyatakan :

—kalau masuk ke dunia politik dan dunia apapun. Kalau didunia itu namanya investasi sosial, kalau investasi sosial kita baik, orang akan tolong kita. Tapi

⁹¹ Wawancara Dengan Walikota Kota Bukittinggi Terpilih, H. M. Ramlan Nurmatias, S.H tertanggal 24 April 2026 di Rumah Dinas Walikota Kota Bukittinggi

cubolah investasi kita buruk, rapot kita di masyarakat, itu loh ntah ka dipilih cek nyo, yo kanl

Terjemahan

—kalau masuk didunia politik dan dunia apapun. Kalau didunia itu namanya investasi sosial, kalau investasi sosial kita baik, orang akan tolong kita. Tapi, cobalah investasi kita buru, rapor kita di masyarakat. Itu pula yang akan dipilih kata masyarakat, ya kanl⁹²

—semuanya berkunci dipencanaan, kalau perencanaan tidak benar itu akan gagal mendapatkan hasil. Tapi, kalau perencanaan itu matang itu akan menghasilkan yang lebih baikl⁹³

Tim pemenang Ramlan – Ibnu paham bagaimana memanfaatkan modal sosial yang sudah dibangun Ramlan dan Ibnu sejak dahulu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh James S. Coleman bahwa hubungan sosial terdiri dari dua langkah, yang pertama adalah membentuk jaringan sosial seperti hal nya yang di praktekkan oleh tim pemenang Ramlan – Ibnu, yang kedua adalah jaringan tersebut akan bekerja sama demi memenuhi tujuan. Sebelum itu, Robert D. Putnam juga menegaskan bahwa kepercayaan, jaringan dan norma timbal-balik yang bisa memverifikasi ikatan tersebut sebagai modal sosial. Ramlan menyadari hal tersebut dan memulai investasi sosialnya sejak dahulu, dan terbukti ketika dia mengambil kembali investasi sosial tersebut, masyarakat yang berada dalam jaringan sosialnya menyanggupi.

Hasil penelitian menemukan bahwa tim pemenang Ramlan dan Ibnu memanfaatkan kepercayaan masyarakat untuk mobilisasi suara. Pengalaman

⁹² Wawancara Dengan Walikota Kota Bukittinggi Terpilih, H. M. Ramlan Nurmatias, S.H tertanggal 24 April 2026 di Rumah Dinas Walikota Kota Bukittinggi

⁹³ Wawancara Dengan Walikota Kota Bukittinggi Terpilih, H. M. Ramlan Nurmatias, S.H tertanggal 24 April 2026 di Rumah Dinas Walikota Kota Bukittinggi

keduanya Ramlan dan Ibnu yang sudah berkecimbung bertahun-tahun didunia politik membentuk kepercayaan yang ada di masyarakat. Pengalaman tersebut juga menciptakan jaringan sosial dengan berbagai kelompok masyarakat yang bisa dimanfaatkan dalam unsur norma timbal balik yang berlaku di masyarakat. Melihat karakteristik budaya Kota Bukittinggi yang relatif erat, arus informasi yang disampaikan oleh tokoh masyarakat lebih dipercaya.

Hasil ini lah yang sudah dirawat sejak dahulu, modal sosial tidak akan bisa dicapai jika hanya mengandalkan pengenalan, tapi untuk membuat sebuah ikatan maka ada harga yang harus dibayar. Hal ini di ungkapkan oleh Tati Asmarni bahwa setiap tim pemenangan sebagaimana seharusnya diberikan insentif dan banyak pengeluaran lainnya demi menjaga ikatan sosial. Francis Fukuyama juga mengungkapkan bahwa Ikatan sosial dalam modal sosial tergolong rapuh dan dapat hancur jika tidak dirawat dengan baik.

Peneliti menemukan kasus retaknya modal sosial ini pada organisasi Dewan Dakwah Kota Bukittinggi dimana ada beberapa anggota yang tidak mendukung Ramlan – Ibnu dengan alasan masing-masing, salah satunya adalah ketidaksesuaian keinginan, walaupun organisasi tersebut sudah menunjukkan dukungannya. Disisi lain, peneliti juga menemukan hubungan yang mulai rapuh antara Ramlan – Ibnu dengan paguyuban yang dulunya saling bekerjasama dengan alasan kurangnya komunikasi dan apresiasi setelah terpilih.

Pemanfaat modal sosial Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis pada pilkada 2024 di Kota Bukittinggi menjadi salah satu faktor dengan kontribusi terbesar yang mengantar Ramlan – Ibnu menjadi pemenang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ramlan dan Ibnu berhasil memanfaatkan modal sosialnya sesuai dengan teori Robert D. Putnam yaitu membentuk kepercayaan, menjalin jaringan dan mempraktekkan norma timbal-balik dengan sangat baik terhadap tiga jenis modal sosial yang dijelaskan oleh Michael Woolcock. Dengan memperoleh untuk kepercayaan untuk membentuk jaringan sosial, komunikasi sosial, mobilisasi hingga akhirnya dapat dikonversi mendapatkan dukungan elektoral dan memperoleh kemenangan pada pilkada 2024 di Kota Bukittinggi.

Pemanfaatan modal sosial Ramlan dan Ibnu pada pilkada 2024 di Kota Bukittinggi dapat dilihat dari beberapa fenomena. Ramlan dan Ibnu berhasil mengkombinasikan *bonding social capital*, *bridging social capital* dan *linking social capital*. Beberapa kejadian yang menarik perhatian dalam *bonding social capital* adalah kekekompakan dari keluarga Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis. Putra dari Ramlan ikut terjun langsung sebagai koordinator di tim pemenang. Kedua keluarga memiliki solidaritas dan kekompakan yang baik dalam mendukung pasangan Ramlan dan Ibnu.

Bridging social menjadi acuan utama dalam teori Robert D. Putnam yang menyatakan bahwa dampak dari jaringan sosial horisal lebih merepresentasikan

modal sosial dibandingkan jaringan vertikal.⁹⁴ Ramlan dan Ibnu memperluas jaringan sosialnya dengan mengadakan pertemuan dengan kelompok perantau di Bukittinggi, dukungan dari berbagai organisasi yang membuat dukungan masyarakat untuk Ramlan dan Ibnu menjadi lebih variatif dari segala kalangan. Fenomena ini sesuai dengan perspektif Robert D. Putnam dimana jaringan sosial secara horizontal merupakan bentuk ikatan yang efektif untuk membangun kerjasama antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *linking social capital* disisi lain justru memiliki pengaruh yang lebih luas dikarenakan dapat menarik basis kekuatan ke akarnya.

Pada penelitian ini, dukungan dari masyarakat adat termasuk dalam ketiga kategori. Masyarakat adat dikategorikan sebagai *bonding social capital* berdasarkan kesamaan identitas dan kedekatan emosional. Tetapi, masyarakat adat tim pemenangan Ramlan dan Ibnu juga dapat dikategorikan sebagai *bridging social capital* dikarenakan memiliki ikatan yang berbeda secara demonstrable dengan seluruh tim pemenangan. Pemanfaatannya pada bagian *bridging social capital* juga berbeda, masyarakat adat tidak hanya dilabeli sebagai dukungan kedekatan tapi untuk meraup dukungan dari kelompok masyarakat lain. Disisi lain, *linking social capital* menjadi alasan mengapa jaringan masyarakat menjadi ikatan yang luas. Pengaruh dari pemuka adat dan alim ulama yang berpihak kepada pasangan Ramlan dan Ibnu memudahkan tim pemenangan dalam memobilisasi dukungan.

⁹⁴ Putnam, Robert D. op. cit., hlm. 37.

Hasil penelitian menunjukkan jaringan yang dimanfaatkan tidak bertumpu pada satu modal sosial tapi kontribusi dari *boding social capital*, *bridging social capital* dan *linking social capital*. Keberhasilan dari pemanfaatan ini juga di tentukan oleh Ramlan dan Ibnu yang berhasil menyatukan seluruh jaringan sosialnya. Dukungan dana juga menjadi salah satu faktor yang memperlancar penyebaran modal sosial, sebagaimana yang disampaikan oleh Francis Fukuyama bahwa modal sosial harus dirawat dengan baik. Ramlan dan Ibnu juga berhasil menjaga tiga unsur utama modal sosial yang dijelaskan oleh James S. Coleman dan Robert D. Putnam yaitu kepercayaan masyarakat, pembentukan jaringan sosial dan menjamin norma timbal balik di setiap aksi. Oleh karena itu, fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa pemanfaatan modal sosial Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis sudah diperhitungkan dengan baik dan memiliki penopang yang menjaga hubungan, sehingga modal sosial yang ada dapat dimanfaatkan dan terbukti dimana Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis berhasil memenangkan Pilkada 2024 di Kota Bukittinggi.

Ramlan dan Ibnu menarik perhatian seluruh kalangan, termasuk generasi muda. Salah satu langkah yang dilakukan oleh tim pemenang adalah membangun Basecamp Muda Gemilang untuk memperlebar jaringan sosial yang ada. Ramlan mengungkapkan “Keberadaan generasi milenial akan menjadi kunci penting bagi asa depan Indonesia, khususnya Bukittinggi dalam puncak bonus demografi”.⁹⁵ Selain itu, Ramlan sendiri juga mengungkapkan akan memberikan pemodalan bisnis.

⁹⁵ <https://klikpositif.com/pilkada-bukittinggi-ramlan-nurmatias-ibnu-asis-resmikan-basecamp-muda-gemilang/> diakses pada 03 Juli 2026

Melihat situasi dimana Gen Milenial menjadi pemilih terbanyak di Kota Bukittinggi pada Pilkada 2024 maka langkah ini cukup cemerlang. Hasil penelitian ini selaras dengan teori Robert D. Putnam dalam satu unsur yaitu norma timbal balik. Ketika Ramlan menawarkan sebuah program dan balasannya pada dukungan politik. Selain itu, dukungan pendanaan selaras dengan konsep Francis Fukuyama bahwa individu harus melakukan beberapa hal untuk menyokong modal sosialnya.

Pada artikel berita yang diterbitkan oleh antarasumber, H.S Datuak Sati selaku Ketua Kerapatan Adat Kurai Bukittinggi mengungkapkan harapannya “Kami berharap kepemimpinan ini dapat terus menjaga dan merawat nilai-nilai budaya serta tradisi yang telah diwariskan oleh leluhur.”⁹⁶ Pernyataan tersebut menunjukkan dukungan dari jaringan sosial Ramlan dan Ibnu yang dibentuk dilingkungan adat, ninik mamak, bundo kanduang. Dukungan ini tidak semata-mata terbentuk dari status anak daerah, tapi Ramlan dan Ibnu menawarkan nilai-nilai tertentu untuk mempertahankan dan memanfaatkan modal sosial tersebut.

Tabel 5.2 Matriks Pemanfaatan Modal Sosial Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2024

Modal Sosial	Fenomena	Pemanfaatan	Hasil
Bonding Social Capital	Ramlan Nurmatias memanfaatkan identitas sebagai putra asli Kurai,	Bonding social capital dimanfaatkan sebagai fondasi	Terbentuk loyalitas internal yang tinggi, meningkatnya

⁹⁶ <https://sumbar.antaranews.com/berita/662993/masyarakat-adat-dukung-ramlan-nurmatias-pimpin-bukittinggi> diakses pada 03 Juli 2026

	datuak, serta dukungan penuh dari keluarga inti. Istri, kedua putra (Sultan Fazbir dan Agung Farasky), keluarga besar, kerabat, sahabat dekat, tetangga, serta niniak mamak terlibat aktif dalam tim pemenang. Putra Ramlan berperan sebagai koordinator basis pemilih milenial, sedangkan Ibnu Asis membangun kedekatan emosional melalui sapaan "Abi" kepada pendukung sehingga menciptakan rasa kekeluargaan dan kedekatan personal. Dukungan keluarga tidak hanya berupa moral tetapi juga koordinasi, mobilisasi, hingga pendanaan kampanye.	pembentukan loyalitas politik melalui hubungan yang dilandasi kepercayaan, kedekatan emosional, identitas kedaerahan, dan solidaritas keluarga. Hubungan tersebut menjadi media awal penyebaran informasi politik, koordinasi tim, serta mobilisasi dukungan sehingga menciptakan basis pendukung yang stabil sebelum menjangkau kelompok yang lebih luas.	partisipasi keluarga dan kerabat dalam kampanye, serta terbentuknya basis dukungan awal yang kuat bagi pasangan Ramlan–Ibnu.
Bridging Social Capital	Tim pemenang secara rutin mengadakan pertemuan dengan kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang, seperti kelompok adat,	Bridging social capital dimanfaatkan untuk menjembatani kelompok-kelompok yang berbeda secara sosial, profesi,	Basis dukungan meluas ke berbagai kelompok masyarakat, meningkatnya legitimasi sosial pasangan Ramlan–Ibnu, serta terbentuknya

	paguyuban perantau (Ikatan Keluarga Palembang, Ikatan Keluarga Matau, SIKPS, masyarakat Muslim Tapanuli), organisasi masyarakat, tokoh pemuda, komunitas otomotif roda dua, pedagang Aua Tajungkang, Persatuan Supir Angkot Bukittinggi, pedagang Pasar Atas dan Pasar Lereng, serta melakukan kampanye <i>door to door</i> , blusukan, dan sosialisasi hampir setiap hari selama masa kampanye.	etnis, maupun organisasi melalui jaringan horizontal. Tim pemenangan berperan sebagai <i>broker</i> yang menghubungkan berbagai komunitas sehingga tercipta kepercayaan, pertukaran informasi politik, serta kerja sama lintas kelompok dalam mendukung pasangan Ramlan–Ibnu.	dukungan politik yang lebih beragam dan terorganisasi.
Linking Social Capital	Ramlan–Ibnu membangun hubungan vertikal dengan PKS, Partai Demokrat, PAN, tokoh adat, niniak mamak Kurai Limo Jorong, alim ulama, Muhammadiyah, organisasi kemasyarakatan, tokoh akademik, tokoh religius, Persatuan Pensiunan Pegawai	Linking social capital dimanfaatkan melalui hubungan dengan aktor yang memiliki otoritas sosial, politik, adat, dan keagamaan. Dukungan para elite tersebut meningkatkan kredibilitas kandidat, memperkuat legitimasi politik, serta	Meningkatnya legitimasi politik pasangan Ramlan–Ibnu, bertambahnya kepercayaan masyarakat, serta semakin efektifnya mobilisasi dukungan elektoral selama Pilkada.

Kombinasi Bonding Social Capital, Bridging Social Capital dan Linking Social Capital	Negeri, Mulyadi (Ketua DPD Demokrat Sumatera Barat sekaligus anggota DPR RI), alumni SMAN 1, alumni SMAN 3 Teladan, alumni Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, serta kelompok adat Guguk Panjang, Aur Birugo Tigo Baleh, dan Mandiangin. Tim pemenang mengintegrasikan seluruh jaringan sosial yang dimiliki Ramlan dan Ibnu. Bonding digunakan untuk menjaga loyalitas keluarga dan jaringan inti, bridging dimanfaatkan untuk memperluas hubungan dengan kelompok masyarakat yang heterogen, sedangkan linking digunakan untuk memperoleh legitimasi dari aktor-aktor yang memiliki pengaruh. Strategi ini diperkuat melalui pembagian segmentasi	mempermudah mobilisasi dukungan secara vertikal hingga ke akar rumput melalui pengaruh para pemimpin organisasi dan tokoh masyarakat. Ketiga bentuk modal sosial tidak dimanfaatkan secara terpisah, tetapi saling melengkapi sebagai satu strategi politik. Bonding menjadi fondasi, bridging memperluas jaringan, dan linking memperkuat legitimasi sehingga seluruh modal sosial dapat dikonversi menjadi dukungan elektoral melalui kepercayaan, jaringan, dan norma timbal balik sebagaimana dijelaskan Putnam dan Woolcock.	Pemanfaatan modal sosial berjalan secara optimal dan berkontribusi terhadap kemenangan pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2024.
--	---	--	---

pemilih,
penempatan
relawan
berdasarkan modal
sosial yang
dimiliki,
pemanfaatan dana
kampanye untuk
menjaga hubungan
sosial, serta
investasi sosial
yang telah
dibangun Ramlan
dan Ibnu sejak
lama.

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2026

Matriks diatas menunjukkan bahwa pemanfaatan modal sosial Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis melalui kombinasi dari bonding social capital, bridging social capital dan linking social capital. Ketiga modal sosial ini memiliki peran dan fungsi yang saling melengkapi dalam membangun dukungan politik selama pilkada. Bonding social capital berperan dalam memperkuat loyalitas dan solidaritas jaringan inti, bridging social capital digunakan untuk memperluas hubungan dengan berbagai masyarakat, sedangkan linking social capital untuk meningkatkan legitimasi melalui ikatan dengan aktor-aktor tertentu. Temuan ini menunjukkan keberhasilan tim pemenangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis dalam mengintegrasikan berbagai bentuk modal sosial ke dalam strategi politik yang efektif selama pilkada 2024 di Kota Bukittinggi.

5.6 Kontribusi Modal Sosial dan Faktor Pemenangan Lainnya

Modal social memiliki peranan yang krusial dalam kontestasi politik, sehingga memiliki modal social dan dapat memanfaatkannya dengan baik menjadi salah satu strategi untuk memenangkan kontestasi politik. Pada penelitian Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis memiliki modal social yang mumpuni, kedua kandidat tersebut sudah memupuk, merawat dan mengembangkan modal social sejak dahulu. Hasil penelitian menemukan modal social Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperoleh suara masyarakat dan memenangkan Pilkada 2024 di Kota Bukittinggi.

Modal social yang ditonjolkan dari Ramlan Nurmatias diantara lain adalah statusnya sebagai putra daerah, aktif dalam keorganisasian, pebisnis dan sebagai mantan Walikota Bukittinggi. Sedangkan Ibnu Asis yang merupakan seorang mubaligh yang aktif dimasyarakat, dekat dengan pengusaha UMKM, aktif sebagai penceramah dan menduduki jabatan DPRD Kota Bukittinggi selama 4 periode. Kedua kandidat mempunyai modal social yang cukup sebagai basis awal untuk maju sebagai calon Walikota dan Wakil Walikota Bukittinggi. Modal social yang dimiliki oleh Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis dapat dimanfaatkan dengan baik oleh tim pemenangan dengan strategi yang sudah dipersiapkan dengan matang. Namun, disini lain, peneliti juga menyadari bahwa modal social bukanlah satu-satunya factor yang mendorong kemenangan pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu.

Pada saat kontestasi politik atau dalam penelitian ini adalah Pilkada, ada banyak factor yang menjadi kunci kemenangan kandidat. Modal social menjadi poros atau dasar utama yang harus dimiliki kandidat sebelum maju dalam kontestasi politik, dikarenakan modal social merupakan seleksi utama yang akan menentukan apakah kandidat layak untuk maju atau tidak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal social yang dimiliki oleh pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis menjadi salah satu factor dengan kontribusi yang signifikan terhadap kemenangan. Akan tetapi, tentu saja kita tidak bisa lepas dari factor lainnya yang menyokong kemenangan Ramlan Nurmtias dan Ibnu Asis, yaitu modal ekonomi.

Ramlan Nurmatias sendiri merupakan pengusaha dan pebisnis di Kota Bukittinggi, sehingga tentu saja memiliki modal ekonomi yang kuat, begitu juga dengan Ibnu Asis yang mendapatkan dukungan ekonomi. Momentum kekecewaan masyarakat Kota Bukittinggi terhadap pemerintah juga menjadi salah satu factor pendorong dalam kemenangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis. Dengan ini, selain pemanfaatan modal social yang memberikan kontribusi terhadap kemenangan pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis, terdapat factor lain yang juga memberikan kontribusi yang sama besarnya. Terkait pendanaan, Ramlan Nurmatias juga mengungkapkan bahwa tidak mungkin dapat meraih kemenangan di Pilkada jika tidak ada modal dana yang mumpuni. Modal ekonomi juga digunakan untuk merawat modal social.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kemenangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis pada Pilkada Kota Bukittinggi tahun 2024 adalah hasil modal sosial dan pengelolaan yang disertakan oleh strategi terintegrasi oleh kandidat dan kelompok koalisi. Modal sosial merupakan hasil konsensus dari investasi sosial yang dilakukan oleh kandidat selama ini, dan di manfaatkan untuk mendapatkan dukungan penuh masyarakat. Melihat dinamika politik di Bukittinggi pada Pilkada 2024, dimana Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis melawan pasangan Erman Safar dan Heldo Aura serta Marfendi dan Fauzan Hafiz selaku pertahana. Namun, pasangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis berhasil membangun basis pendukung yang kuat walaupun hanya ada 3 partai koalisi dan memenangkan suara di keseluruhan kecamatan di Bukittinggi.

Modal sosial dibagi menjadi tiga, yaitu *bonding social capital*, *bridging social capital* dan *linking social capital*. *Bonding social capital* mencakup jaringan terdekat kandidat, yaitu keluarga kerabat dan teman. *Bridging social capital* meliputi jaringan sosial dengan kelompok yang berbeda secara demografi, berbeda secara agama, etnis dan usia. Sedangkan *Linking social capital* melibatkan jaringan sosial bersama kelompok dengan lapisan sosial yang berbeda.

Bonding social capital yang dimiliki Ramlan dan Ibnu berhasil mengamankan basis pendukung inti, yaitu keluarga dan hubungan kekerabatan. Sebagai putra

daerah, ini memudahkan Ramlan dan Ibnu untuk masuk ke dalam jaringan adat dan memperluas basis pendukung inti. Budaya primordial yang masih ketat di Bukittinggi memberikan keuntungan bagi pasangan Ramlan dan Ibnu, dukungan masyarakat adat memiliki pengaruh yang besar di daerah yang masih kental oleh adat. Selain itu, dukungan keluarga tidak hanya moral dan dana, namun juga memberikan legalitas serta loyalitas dimata masyarakat.

Bridging social capital merupakan langkah awal koalisi Ramlan dan Ibnu untuk melebarkan sayap ke basis pendukung diluar pendukung inti. Ramlan dan Ibnu mengamankan basis pendukung ini melalui diskusi panjang dan sosialisasi. Strategi yang digunakan adalah mengajak kelompok tersebut untuk menyamakan kepentingan dan visi misi. Ramlan dan Ibnu berhasil menjalin kerjasama dengan paguyuban perantau seperti persatuan keluarga sunda, jawa, pariaman dan pesisir. Jaringan sosial juga berkembang di kelompok umat beragama serta organisasi yang sudah di naungi oleh kandidat sebelumnya. Sehingga Ramlan dan Ibnu mengamankan posisi mereka di masyarakat demonstrabel.

Ramlan dan Ibnu membangun modal sosial *linking social capital* diawali dengan bergabung ke dalam partai masing-masing. Pembentukan koalisi bersama PAN juga diawali dengan hubungan Ramlan sebagai Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat dan Ibnu Asis yang pernah menjabat sebagai Ketua DPD PKS Bukittinggi. Koalisi memberikan jalan bagi Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis untuk

mendapatkan pendukung secara vertikal. Partai sebagai pemegang otoritas dan dukungan dari kader akar rumput partai itu sendiri.

Gabungan dari *bonding social capital*, *bridging social capital* dan *linking social capital* yang mengantar Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis menuju kemenangannya. Dengan pengaruh budaya primordial pada jaringan *bonding social capital*, merangkul kelompok demonstrabel dengan menyamakan tujuan di jaringan *bridging social capital*, hingga memanfaatkan otoritas serta kelompok akar rumput pada ikatan *linking social capital*. Ramlan dan Ibnu berhasil memanfaatkan investasi sosial yang selama ini dibangun, dibungkus dengan strategi yang rapi dan dukungan dana. Kemenangan Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis membuktikan teori modal sosial yang dikembangkan oleh Robert D. Putnam lantas disempurnakan oleh Michael Woolcok, dimana jaringan, kepercayaan dan norma timbal balik menciptakan dasar modal sosial dan dapat dimanfaatkan dalam kontestasi politik.

6.2 Saran

Kandidat politik wajib menjaga modal sosial demi melindungi basis pendukungnya di masyarakat, mulai dari keluarga, kerabat, lingkungan sekitar, seluruh kalangan masyarakat dan hubungan koalisi partai. Hal ini untuk memastikan bahwa basis pendukung terus terjaga, sebagaimana yang disebut oleh Francis Fukuyama di *Social Capital, Civil Society and Development*. Sedikit retakan dalam jaringan, sosial akan membawa keruntutan seperti efek lanjutan. Temuan peneliti juga mengungkapkan bahwa ketika pilkada sudah selesai, masyarakat yang tergabung

dalam tim pemenangan cenderung merasa tidak diperhatikan dikarenakan kurangnya komunikasi setelah pilkada selesai.

Disisi lain saat pilkada masyarakat harus memikirkan pilihannya secara rational, tidak hanya bergantung pada hubungan jaringan sosial. Kesadaran ini diperlukan sebagai ,upaya mencegah kandidat menyalahgunakan jaringan sosialnya untuk mendominasi dukungan masyarakat dengan cara yang tidak etis dan melanggar etika. Langkah ini berguna untuk menciptakan kontestasi politik yang berkualitas dan menjaga demokrasi. Penelitian tentang pemanfaatan modal sosial di Kota Bukittinggi dapat dikembangkan lebih lanjut, termasuk kajian terkait penggunaan dana dalam membentuk modal sosial dan dampak jangka panjang politik uang terhadap kualitas demokrasi lokal.



Daftar Pustaka

- Anderson, M. F., & Sabatelli, E. (2011). *Family systems theory: Applications* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi (2025) <https://bukittinggikota.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/4185001cdbea751d92905c65/kota-bukittinggi-dalam-angka-2025>
- Badudu, Y. (2003). *Kamus kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia*. Penerbit Buku Kompas.
- Bourdieu, P. (2018). The forms of capital. In *The sociology of economic life* (pp. 78-92). Routledge.
- Capital, W. I. S. (2000). Social capital: implications for development theory, research, and policy. *The World Bank Research Observer*, 15(2), 225-49.
- Coleman, J. S. (1990). *Foundations of social theory*. Harvard Universit.
- Creswell, J. W. (2009). *Research designs. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.
- Fiorino, N., Galli, E., & Pontarollo, N. (2021). Does social capital affect voter turnout? Evidence from Italy. *Social Indicators Research*, 156(1), 289-309.
- Fiorino, N., Galli, E., & Pontarollo, N. (2021). Does social capital affect voter turnout? Evidence from Italy. *Social Indicators Research*, 156(1), 289-309.
- Fukuyama, F. (2001). Social capital, civil society and development. *Third world quarterly*, 22(1), 7-20.
- Habibullah, A., Suparto, D., & Sutjiatmi, S. (2022). Analisis Modal Sosial Dalam Kemenangan Pilkada Pemalang Tahun 2020. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(1), 1-12.
- Hanifan, L. J. (1916). The rural school community center. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 67(1), 130-138.
- Heriyanto, A. A. A., & Solihah, R. (2023). Strategi Pemanfaatan Modal Politik Dan Modal Sosial Calon Anggota Legislatif Menghadapi Pemilu Legislatif 2024. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 7(2), 366-374.
- Humaira, A. (2021). *Konsep Negara Demokrasi*.

Mite, A., Rahmatunnisa, M., & Chaeriyah, S. Z. (2022). Pemanfaatan Modal Sosial Paulina Haning Bullu Pada Pilkada Di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2018. *JANE-Jurnal Administrasi Negara*, 14(1), 441-447.

Pasal 1 ayat (2) UUD 1945

Permatasai, I. R., Bainus, A., & Akbar, I. (2022). Pemanfaatan Modal Sosial Pasangan Idris-Imam Dalam Pemenangan Pemilihan Walikota Depok Tahun 2020. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 29-42.

Putnam, R. (1997). The prosperous community: social capital and public life. *Frontier issues in economic thought*, 3, 211-212.

Putnam, R. D., Nanetti, R. Y., & Leonardi, R. (1994). Making democracy work: Civic traditions in modern Italy.

Putnam, Robert D. "Bowling alone: America's declining social capital." *The city reader*. Routledge, 2015.

Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.

Santoso, T. (2020). Memahami modal sosial. *Memahami Modal Sosial*.

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Suntama, E. S. R., & Djuyandi, Y. (2022). Strategi Kampanye Ganjar Ramadhan Melalui Pemanfaatan Modal Sosial Pada Pemilu Legislatif Kabupaten Cianjur Tahun 2019. *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(2), 80-87.

Syahra, R. (2003). Modal sosial: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5(1), 1-22.

Woolcock, M. (1998). Social capital and economic development: Toward a theoretical synthesis and policy framework. *Theory and society*, 27(2), 151-208.

Woolcock, M., & Narayan, D. (2000). Social capital: Implications for development theory, research, and policy. *The world bank research observer*, 15(2), 225-249.

Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (Vol. 5). sage.

Lampiran Dokumentasi Kegiatan



Dokumentasi bersama H. M. Ramlan Nurmatias, S.H Walikota Kota Bukittinggi
Terpilih 2024



Dokumentasi bersama Ibnu Asis, S. TP Wakil Walikota Kota Bukittinggi Terpilih
2024



Dokumentasi bersama Yusrizal, S. Sos Pengurus Kerapatan Adat Kurai Bukittinggi



Dokumentasi bersama H. Syaiful Efendi, Lc.MA Ketua DPRD Kota Bukittinggi dan Ketua Tim Sukses Pemenangan Ramlan-Ibnu



Dokumentasi bersama Hj. Tati Asmarni, S.E., Mantan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Penduduk Kota Bukittinggi serta Sekretaris Tim Sukses Pemenangan Ramlan-Ibnu



Dokumentasi bersama M. Syafaat Putrasyah Sekretaris Dewan Pimpinan Daerah PKS Kota Bukittinggi dan Relawan



Dokumentasi bersama Yerry Amiruddin, S.E Anggota DPRD Bukittinggi dan Bendahara DPC Partai Demokrat Kota Bukittinggi



Dokumentasi bersama Dede Suriady Harahap Anggota DPRD Bukittinggi dari fraksi PAN Kota Bukittinggi



Dokumentasi bersama Akmal Tulas Sekretaris Dewan Dakwah Bukittinggi



Dokumentasi bersama Khairunnas Anggota DAI Mubaligh dan Ketua Persada



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Alamat : Gedung Dekanat FISIP, Limau Manis Padang - 25163
Telp : 0751-71266, 0751-8955256 Faksimile : 0751-71266,
Laman : <http://fisip.unand.ac.id> e-mail : sekretariat@soc.unand.ac.id

Nomor : B/393/UN16.08.WDI/PT.01.04/2026
Hal : **Izin Surat Penelitian**

10 - 03 - 2026

Yth. Walikota Kota Bukittinggi Bapak H. M. Ramlan Nurmatias, SH
di
Tempat

Dengan ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa kami menugaskan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas :

Nama	: Auliyani Nadila
NIM	: 2210832028
Departemen/Program Studi	: Ilmu Politik
Alamat	: Jl. dr. Arivai, no. 2c Bukittinggi
No. HP	: 081212449074
Judul	: Permohonan Wawancara Penelitian dengan judul Skripsi Pemanfaatan Modal Sosial Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis Pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2024
Waktu	: Maret - April 2026
Lokasi	: Kota Bukittinggi
Dalam Rangka	: Skripsi

Sehubungan kegiatan mahasiswa tersebut di atas dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memproses permohonan pelaksanaan penelitian yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan I,

Dr. Tengku Rika Valentina, M.A
NIP. 198101012005012001

Tembusan:

1. Rektor Univ.Andalas
2. Ketua Departemen
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Handwritten signature and date:
10/3/26
Amelia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Alamat : Gedung Dekanat FISIP, Limau Manis Padang - 25163
Telp : 0751-71266, 0751-8955256 Faksimile : 0751-71266,
Laman : <http://fisip.unand.ac.id> e-mail : sekretariat@soc.unand.ac.id

Nomor : B/394/UN16.08.WDI/PT.01.04/2026
Hal : **Izin Surat Penelitian**

10 - 03 - 2026

Yth. Wakil Walikota Kota Bukittinggi Bapak Ibnu Asis, S.TP
di
Tempat

Dengan ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa kami menugaskan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas :

Nama	: Auliyani Nadila
NIM	: 2210832028
Departemen/Program Studi	: Ilmu Politik
Alamat	: Jl. dr. Arivai, no. 2c Bukittinggi
No. HP	: 081212449074
Judul	: Permohonan Wawancara Penelitian dengan judul Skripsi Pemanfaatan Modal Sosial Ramlan Nurmatias dan Ibnu Asis Pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2024
Waktu	: Maret - April 2026
Lokasi	: Kota Bukittinggi
Dalam Rangka	: Skripsi

Sehubungan kegiatan mahasiswa tersebut di atas dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memproses permohonan pelaksanaan penelitian yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan I,

Dr. Tengku Rika Valentina, M.A
NIP. 198101012005012001

Tembusan:
1. Rektor Univ.Andalas
2. Ketua Departemen
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan

[Handwritten signature]
Vera

Dokumentasi Surat Izin Penelitian